

Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke

Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke



Sri Yono, S.S.
Muntihanah, S.S.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PAPUA
2018



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PAPUA
2018

Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke



Sri Yono, S.S.
Muntihanah, S.S.

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN BAHASA
BALAI BAHASA PAPUA
2018**

Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke

Penanggung Jawab

Kepala Balai Bahasa Papua

Penyunting Penyelia

Suharyanto, S.S., M.A.

Penyunting Pelaksana

Sitti Mariati S., S.S.

Eli Marawuri, S.S.

Ummu Fatimah Ria Lestari, S.S., M.A.

Cetakan I Tahun 2018

Penerbit

Balai Bahasa Papua

Jalan Yoka, Waena, Distrik Heram, Jayapura 99358

Telepon (0967) 574154 – 574171

Hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang mengutip atau memperbanyak
sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

KEPALA BALAI BAHASA PAPUA

Segala puji bagi Allah, Tuhan Yang Maha Pemurah karena hanya berkat kemurahan-Nya penyusunan Buku *Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke* ini dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam dunia kritik sastra di Indonesia, rendahnya apresiasi sastra di kalangan masyarakat sudah lama menjadi bahan pembicaraan di antara para pemerhati sastra. Menurut Komarudin Hidayat (2017) dalam kajian antropologis, masyarakat Nusantara sebenarnya mempunyai apresiasi yang tinggi terhadap karya sastra. Kehidupan yang relatif makmur pada masa lampau sehingga masyarakat tidak perlu terlalu berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup setidaknya menjadi salah satu alasan masyarakat masa lampau lebih mengapresiasi karya sastra. Saat ini apresiasi cenderung menurun karena pengaruh modernisasi materialistik. Dalam dunia pendidikan, modernisasi materialistik ini berdampak pada hidup suburnya paradigma “pengunggulan berlebih kepada jurusan eksakta”. Menurut Taufik Ismail, akibat ketidaksungguhan dunia pendidikan kita dalam menyelenggarakan pengajaran sastra ini telah menjadikan para siswa kita mengalami ‘rabun sastra’.

Sekadar gambaran, hasil penelitian J.U. Nasution dkk (1981) menyebutkan bahwa hanya 0,94% dari para pelajar kelas III di 31 SMU di DKI yang dapat dikategorikan sebagai pelajar yang cukup memadai minat

membaca sastranya. Bahkan, dalam aspek pengetahuan sastra saja, mereka umumnya juga masih sempit, tidak seluas pengetahuan mereka tentang dunia selebriti. Kondisi yang sangat memprihatinkan tersebut sebagaimana pengakuan para guru bahasa dan sastra Indonesia SMU di wilayah tersebut hingga saat ini masih belum banyak berubah (Harras,1999). Menurut Attar Semi (1999), jika di wilayah DKI Jakarta sebagai pusat informasi kondisinya masih seperti itu, secara jujur harus diakui di daerah-daerah terpencil yang jauh dari pusat informasi dan perpustakaan, kita tidak dapat berharap banyak tumbuhnya minat mengapresiasi sastra dari para peserta didik kita.

Buku berjudul *Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke* ini awalnya merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saudara Sri Yono, S.S., dan Muntihanah, S.S., peneliti dari Balai Bahasa Papua pada tahun 2017. Sebagaimana tercermin dari judulnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat apresiasi sastra siswa SD di Kabupaten Merauke, Provinsi Papua secara akademik. Dalam penelitian tersebut, peneliti mencoba melihat tingkat apresiasi sastra siswa SD di Kabupaten Merauke terhadap keseluruhan genre sastra, yaitu prosa, puisi, dan drama, baik apresiasi langsung maupun apresiasi tidak langsung. Melalui penelitian tersebut diharapkan dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran apresiasi sastra siswa SD sehingga dapat dicarikan alternatif penyelesaian masalahnya. Penerbitan hasil

penelitian ini dalam bentuk buku bertujuan agar hasil penelitian ini dapat dijangkau secara lebih luas oleh seluruh pemangku kepentingan sehingga permasalahan-permasalahan yang selama ini masih menghantui dalam pembelajaran sastra dapat segera dicarikan jalan keluarnya.

Pada kesempatan ini, izinkanlah kami menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada Saudara Sri Yono, S.S., dan Muntihanah, S.S. yang telah melaksanakan tugas mulia ini dengan sungguh-sungguh. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Saudari Sitti Mariati S., S.S., Eli Marawuri, S.S. dan Ummu Fatimah Ria Lestari, S.S., M.A. yang telah mempersiapkan segala keperluan yang terkait dengan penyelesaian buku ini, mulai persiapan naskah hingga pengatakan. Terakhir, ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh personal kesekretariatan yang telah dengan sungguh-sungguh mempersiapkan segala keperluan administrasi yang diperlukan dalam penyelesaian buku ini.

Akhirnya, semoga kehadiran buku *Tingkat Apresiasi Sastra Siswa SD di Kabupaten Merauke* ini dapat benar-benar dirasakan manfaatnya oleh seluruh pemangku kepentingan, khususnya pemangku kepentingan di Provinsi Papua dan Provinsi Papua Barat. Amin.

Kepala Balai Bahasa Papua

Suharyanto, S.S., M.A.

KATA PENGANTAR

Kota Rusa selalu saja memberikan suguhan baru untuk setiap tapak kaki yang kami jejakkan di kota ini. Berbaaur bersama tunas-tunas bangsa yang sedang merangkai mimpi untuk menggapai cita-cita mereka merupakan salah satu anugerah terindah yang telah Allah titipkan untuk kami. Ada kepolosan, ada kejujuran, ada kenaifan, dan ada semangat yang mereka tebarkan lewat sorot-sorot mata teduh itu. Selalu saja ada tingkah indah yang membuat kami takjub dan ingin melakukan sesuatu untuk mereka karena di tangan wajah-wajah polos inilah suatu saat nanti bangsa ini akan dibawa terbang tinggi untuk disejajarkan dengan bangsa-bangsa yang telah maju di luar sana. Oleh karena itu, kami senantiasa berlompatan riang laksana kijang selama melakukan penelitian ini karena kepolosan hati yang mereka miliki adalah inspirasi.

Tidak henti kami melangitkan puji syukur, Alhamdulillah, ke hadirat Allah S.W.T. yang telah memberikan kami kemauan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penelitian *Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar Sekolah Dasar di Kabupaten Merauke* ini dapat diselesaikan atas ridho-Nya. Laporan Penelitian ini merupakan bentuk pertanggungjawaban kami selaku tim peneliti yang telah diberikan amanah untuk melakukan tugas tersebut.

Berbekal sebuah pernyataan yang mengatakan bahwa berbagai kendala masih menghadang penyelenggaraan pengajaran sastra sehingga apresiasi sastra para pemelajar dirasa masih belum memuaskan, kami memulai penelitian ini. Jika pernyataan tersebut benar kami ingin mendapatkan data faktual yang membuktikan secara valid tentang pernyataan tersebut serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat apresiasi sastra para pemelajar. Jika memang pernyataan di atas benar maka hal tersebut sangat disayangkan sebab sastra memegang peran penting di dalam pembentukan kharakter para pemelajar. Fleksibilitas sastra yang mengajarkan nilai kehidupan tanpa menggurui merupakan medium yang tepat di dalam proses membangun kharakter para pemelajar.

Sayangnya, dari hasil analisis data yang kami lakukan terhadap 72 responden yang berasal dari 12 sekolah dasar di Kabupaten Merauke menunjukkan bahwa tingkat apresiasi sastra para pemelajar di sekolah dasar di Kabupaten Merauke ini memang masih dalam kategori rendah (kurang).

Rendahnya tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal paling signifikan yang memengaruhi tingkat apresiasi sastra para pemelajar di kabupaten ini adalah materi apresiasi sastra itu sendiri, status sekolah dan lokasi sekolah, serta cara pengapresiasian sastra.

Berbicara mengenai materi sastra maka fokus pembicaraan kita langsung mengarah pada genre prosa, puisi, dan drama. Begitu pun cakupan materi pada penelitian ini juga meliputi tiga genre tersebut. Dari ketiga genre tersebut diketahui bahwa tingkat apresiasi sastra para pelajar sekolah dasar di kabupaten Merauke untuk genre prosa baru pada tataran cukup. Genre puisi menempati posisi kedua dengan tingkat apresiasi pada tataran kurang. Sementara itu, genre drama merupakan materi dengan capaian tingkat apresiasi paling rendah.

Faktor kedua yang turut memengaruhi tingkat apresiasi para pelajar sekolah dasar di kabupaten Merauke adalah status sekolah dan lokasi sekolah. Pengklasifikasian tentang status sekolah dan lokasi sekolah kami peroleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Merauke. Dari hasil analisis diketahui bahwa sekolah-sekolah dengan status unggul memiliki capaian tingkat apresiasi sastra yang lebih baik dibandingkan sekolah-sekolah yang berstatus menengah maupun bawah. Hal ini berlaku baik untuk sekolah negeri maupun sekolah swasta. Selain itu, dari hasil analisis terbukti pula bahwa sekolah-sekolah yang berlokasi di kota baik negeri maupun swasta memiliki capaian tingkat apresiasi sastra yang lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berlokasi di pelosok.

Faktor terakhir yang turut andil terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke adalah cara pengapresiasian sastra.

Apresiasi sastra secara langsung diketahui memiliki capaian tingkat apresiasi yang lebih baik dibandingkan dengan Apresiasi sastra secara tidak langsung. Hal ini mengindikasikan tentang masih lemahnya penguasaan teori sastra yang dimiliki oleh para pelajar.

Dari uraian di atas paling tidak telah terpetakan permasalahan tentang apresiasi sastra para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke. Peneliti berharap tulisan ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan ketika Dinas Pendidikan di Kabupaten Merauke akan membuat kebijakan yang berhubungan dengan peningkatan mutu apresiasi sastra para pelajar di Kabupaten ini. Keberhasilan memetakan permasalahan tingkat apresiasi sastra para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke yang telah kami lakukan diharapkan mampu membantu menyelesaikan 50 permasalahan yang ada.

Tak ada gading yang tak retak. Begitu pun dengan kami. Walaupun kami sudah berupaya semaksimal mungkin dalam menyusun tulisan ini akan tetapi kami yakin masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan perbaikan demi kesempurnaan tulisan ini.

Akhir kata, terlaksananya penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini kami menyampaikan terima kasih kepada.

1. Toha Machsum, M.Ag. selaku Kepala Balai Bahasa Papua yang telah memberikan amanah dan arahan dalam penelitian ini.
2. Suharyanto, M.A., matur suwun untuk diskusi-diskusinya.
3. Kepala Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Merauke atas kerja sama yang baik dalam penyelenggaraan kegiatan ini.
4. Delsi, Staff Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Merauke. Terima kasih untuk semangatnya yang tidak pernah padam dan selalu mencarikan solusi untuk setiap permasalahan yang dihadapi di lapangan.
5. Para kepala sekolah dasar di Kabupaten Merauke yang telah memberikan ijin kepada kami untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
6. Para guru pendamping yang telah membantu kami selama pengambilan data. Semoga ridho Allah senantiyasa untuk Bapak serta Ibu.
7. Para tunas-tunas bangsa di sekolah-sekolah dasar di Kabupaten Merauke yang telah bersedia untuk dijadikan responden. “Di mata teduhmu aku temukan kepek tinggi bangsaku. Majulah terus nak. Bapak akan mendukungmu selalu.”
8. Orang-orang yang telah membantu selama kegiatan penelitian ini yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Semoga amal baik saudara mendapat ridho dari Allah.

9. Ibu Muntihanah. Teman seperjuangan. Akhirnya kita menyelesaikannya. Terima kasih untuk kerja sama hebatnya.
10. Baristaku dan syaifullahku. Tetaplah menjadi permata hati ayah. Akan ayah persembahkan yang terbaik untuk kalian.

Ini bakti kecil kami bagi pertiwi. Semoga membawa keberkahan bagi kita bersama.

Jayapura, November 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| KATA PENGANTAR | iii |
| KEPALA BALAI BAHASA PAPUA | |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Tinjauan Pustaka | 4 |
| 1.3 Landasan Teori | 6 |
| 1.4 Masalah Penelitian | 10 |
| 1.5 Tujuan Penelitian | 11 |
| 1.6 Manfaat Penelitian | 11 |
| 1.7 Metodologi Penelitian | 11 |
| 1.8 Pemingkatan | 15 |
| 1.9 Lokasi Penelitian | 16 |
| 1.10 Jadwal Kegiatan | 16 |
| BAB II GAMBARAN UMUM | |
| KABUPATEN MERAUKE | |
| 2.1 Gambaran Umum tentang Daerah dan Penduduk | 17 |
| 2.1.1 Letak dan Lingkungan Alam | 17 |
| 2.1.2 Keanekaragaman Hayati | 18 |
| 2.1.3 Asal-Usul Nama Merauke | 19 |
| 2.1.4 Bahasa | 21 |
| 2.1.5 Kependudukan | 21 |
| 2.1.6 Mata Pencaharian | 21 |

| | | |
|----------------------------------|--|----|
| 2.1.6.1 | Bercocok Tanam Gembili | 22 |
| 2.1.6.2 | Bercocok Tanam Wati | 24 |
| 2.1.6.3 | Meramu Sagu | 26 |
| 2.1.6.4 | Berburu | 30 |
| 2.1.6.5 | Menangkap Ikan | 30 |
| 2.1.7 | Sistem Religi | 31 |
| 2.2 | Struktur Sosial | 32 |
| 2.2.1 | Kesatuan Sosial dan Tempat Tinggal | 32 |
| 2.2.2 | Perkawinan | 33 |
| 2.2.3 | Sistem Keakerabatan | 36 |
| 2.2.4 | Sistem Kepemimpinan | 37 |
| 2.2.5 | Struktur Sosial | 38 |
| BAB III TINGKAT APRESIASI | | |
| PEMELAJAR SEKOLAH DASAR | | |
| DI KABUPATEN MERAUKE | | |
| 3.1 | Pengantar | 41 |
| 3.2 | Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar untuk Materi Cerita Rakyat | 47 |
| 3.3 | Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar untuk Materi Puisi | 59 |
| 3.4 | Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar Untuk Materi Drama | 73 |
| 3.5 | Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar Berdasarkan Status dan Lokasi Sekolah | 87 |
| 3.5.1 | Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Luar Kota | 88 |

| | | |
|--------|---|-----|
| 3.5.2 | Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Luar Kota | 98 |
| 3.5.3 | Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Luar Kota | 107 |
| 3.5.4 | Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Luar Kota | 116 |
| 3.5.5 | Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Luar Kota | 126 |
| 3.5.6 | Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Luar Kota | 134 |
| 3.5.7 | Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Luar Kota | 143 |
| 3.5.8 | Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Luar Kota | 151 |
| 3.5.9 | Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Luar Kota | 160 |
| 3.5.10 | Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Luar Kota | 168 |

| | | |
|-----------------------|---|-----|
| 3.5.11 | Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Luar Kota | 177 |
| 3.5.12 | Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Luar Kota | 186 |
| 3.6 | Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Secara Tidak Langsung dengan Tingkat Apresiasi Sastra Secara Langsung | 195 |
| 3.6.1 | Materi Cerita Rakyat | 195 |
| 3.6.2 | Materi Puisi | 201 |
| 3.6.3 | Materi Drama | 206 |
| 3.7 | Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar Secara Keseluruhan | 210 |
| BAB IV PENUTUP | | |
| 4.1 | Simpulan | 217 |
| 4.2 | Saran | 220 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 221 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berbagai kendala menghadang penyelenggaraan pengajaran sastra, sehingga apresiasi sastra para pelajar terasa belum berjalan baik (Boen, 2012:95). Penyebab yang melatari hadangan pembelajaran itu saling berkaitan. Pengajaran sastra masih belum mendapatkan perhatian sebagaimana mestinya (Boen, 2012:viii). Selain itu, ada beberapa faktor penyebab kurang optimalnya pengajaran apresiasi sastra di sekolah di antaranya guru, materi dan bahan bacaan, fasilitas, serta prosedur pembelajaran.

Pengajaran sastra masih disisipkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Walaupun bahasa merupakan media di dalam pengajaran sastra, akan tetapi tujuan pembelajaran bahasa dan sastra tidak dapat disamakan. Tujuan pengajaran sastra dikembangkan dalam kompetensi dasar, yaitu pemelajar mampu mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, menonton, membaca dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi dan drama pendek, serta menuliskan pengalaman dalam bentuk cerita dan puisi (KTSP, 2006).

Dalam hal ini, pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Apresiasi sastra menurut Boen (2012:165) ialah

tanggapan ataupun pemahaman sensitif terhadap karya sastra. Mengapresiasi sastra berarti menanggapi sastra dengan kemampuan afektif. Melalui pengajaran sastra inilah maka diharapkan pemelajar SD mulai dikenalkan dan mengapresiasi sastra. Pengajaran tidak hanya penanaman, tetapi terlebih lagi merupakan proses pemeliharaan, pembinaan, penumbuhan dari apa yang ditanam ke arah perkembangan yang dijadikan tujuan pengajaran tersebut. Oleh karena itu, mengajarkan sastra berarti menanamkan, membina, dan menumbuhkan pengenalan, keakraban, dan penikmatan sastra. Sayangnya, tingkat kemampuan literasi pemelajar Indonesia masih rendah. Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 65 negara. Kemampuan pada bidang membaca inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi negara dan kita semua sebagai warga negara Indonesia untuk memperbaiki dan mencari solusi tentang cara meningkatkan kemampuan membaca pada pemelajar-pemelajar kita.

Salah satu cara untuk memperbaiki kemampuan pemelajar dalam bidang membaca adalah melalui karya sastra. Sebab mengajarkan sastra berarti melatih pemelajar dalam keterampilan membaca, termasuk membaca lingkungan sosial. Di dalam pengajaran sastra, hal ini seperti bentuk mata rantai yang saling berkait antara satu dengan lainnya, saling memiliki korelasi antara satu dengan lainnya. Seperti jika guru membacakan karya sastra, maka secara tidak langsung

pemelajar akan belajar menyimak dan mendengarkan. Adapun permasalahan-permasalahan yang terdapat di dalam karya sastra dapat menjadi bahan diskusi yang akan membiasakan pemelajar untuk belajar merumuskan buah pikiran mereka dengan kata-kata dan berlatih berkomunikasi atau berbicara secara jelas (Oemarjati, 2012:46).

Inilah yang menjadi salah satu indikator permasalahan yang ingin ditemukan pada penelitian ini. Indikator ini lebih difokuskan pada gambaran kemampuan apresiasi bidang sastra pemelajar pada tingkat SD kelas 5 di seluruh Kabupaten Merauke. Indikator lainnya adalah pandangan sastrawan tentang kurangnya tingkat apresiasi pemelajar terhadap karya sastra di sekolah. Kurangnya tingkat apresiasi pemelajar ini menurut Oemarjati terjadi karena beberapa faktor. Diantaranya, pengajaran sastra yang kurang proposional karena ditumpangkan di bidang pelajaran bahasa (hal:1), guru yang kurang mampu mengajarkan sastra dengan baik karena kurang pengetahuan sastranya (hal:43), guru yang kurang improvisasi karena dibatasi oleh tujuan kurikulum (hal:13). Pandangan serupa dikatakan juga oleh Resmi (Universitas Pendidikan Indonesia) bahwa pengajaran sastra masih jarang dilaksanakan karena guru merasa kesulitan mengajarkan, sehingga mereka lebih memilih untuk melewatinya. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kemampuan pemelajar yang kurang dalam mengapresiasi sastra.

1.2 Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang kajian apresiasi sastra terhadap peserta didik pernah dilakukan oleh beberapa orang dengan tingkat peserta didik yang berbeda-beda, yaitu tingkat SD, SMP, bahkan SMA. Diantaranya adalah Novi Resmini dari Universitas Pendidikan Indonesia yang mengkaji tentang *Pembelajaran Apresiasi sastra di Sekolah Dasar Melalui Implementasi Strategi Directed Reading Activity (DRA)*. Kajian ini menggunakan karya sastra prosa sebagai materi utama dengan menggunakan media kartu (*card*). Tujuannya meningkatkan kemampuan apresiasi pemelajar SD terhadap sastra genre prosa/cerita. Selain Novi Resmini, kajian yang senada dilakukan juga oleh Puji Santoso dan Djamari tentang *Mengukur Kesesuaian Sastra pada Pemelajar Sekolah Menengah*. Kajian lain yang senada dilakukan oleh Musfiroh dan Listyorini yang mengangkat tentang *Konstruk Kompetensi Literasi untuk Pemelajar Sekolah Dasar*. Kajian ini bertujuan mendeskripsikan komponen literasi versi PIRLS, mengidentifikasi konstruk kompetensi literasi membaca kelas IV SD, dan membuat draft.

Beberapa penelitian lainnya yang mengangkat kajian tentang apresiasi sastra terhadap pemelajar adalah Pudji Santoso dan Djamari. Para peneliti dari Badan Bahasa ini melakukan penelitian *Mengukur Kesesuaian Sastra Pada Pemelajar sekolah Menengah*. Penelitian ini mengungkapkan tentang cara mengukur kesesuaian sastra

pada pemelajar sekolah menengah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 100 responden telah diwawancarai. Adapun karya sastra yang diapresiasi adalah prosa, puisi, dan drama yang difokuskan pada topik, piranti sastra, format karya sastra, kerumitan konflik/alur cerita, perwatakan, dan tingkat pemicu imajinasi.

Dari penelitian ini disimpulkan bahwa teks karya sastra yang sesuai dengan usia pembaca pada jenjang pendidikan menengah ditentukan oleh pilihan (1) topik/tema yang sesuai dengan lingkungan dan usia mereka, misalnya tema semangat kebangsaan, cinta tanah air, kerja keras, jujur dan bertanggung jawab, serta pilihan hidup yang sesuai dengan keyakinannya; (2) tingkat kerumitan gramatika yang tidak begitu kompleks dan bahasa mudah dipahami; (3) bentuk sastra yang tidak banyak memerlukan waktu untuk memahami; (4) alur cerita yang tidak terlalu kompleks dan absurd; (5) kerumitan perwatakan yang tidak banyak penafsiran; (6) pemicu imajinasi yang dapat menggerakkan pikiran pemelajar pada hal-hal yang dihadapinya sehari-hari.

Dari beberapa penelitian di atas masih ada celah yang memungkinkan untuk dilakukan penelitian tingkat apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar di Papua, terlebih khusus di Kabupaten Merauke, karena penelitian yang memfokuskan kajian pada tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar belum dilakukan di sini.

1.3 Landasan Teori

Dalam kegiatan pembelajaran, antara komponen tujuan, bahan yang dipelajari, dan penilaian terhadap hasil pembelajaran berkaitan erat (Nurgiyantoro, 2012:451). Bahan pembelajaran dijabarkan berdasarkan tujuan, yaitu kompetensi yang akan dicapai. Sementara itu, tujuan itu sendiri akan dapat tercapai jika ditunjang oleh bahan yang sesuai. Pengukuran tingkat capaian tujuan dilakukan lewat penilaian.

Tujuan pembelajaran sastra berdasarkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) disepakati bahwa tujuan pembelajaran sastra secara umum ditekankan, atau demi terwujudnya kompetensi bersastra atau kompetensi mengapresiasi sastra pemelajar secara memadai. Walaupun terlihat masih umum, tujuan capaian kompetensi tersebut paling tidak telah memberi arah terhadap rumusan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang lebih khusus dan operasional. Menurut Saryono (2009:52-219) tujuan pengajaran sastra adalah agar para pemelajar mendapat berbagai pengalaman, pengetahuan, kesadaran, dan hiburan yang meliputi keindahan sastra, kemanusiaan, etika dan moral, filosofi, batin, magis-mistis, kejiwaan, sosial budaya, dan sosial politik. Hal-hal tersebut menunjukkan betapa kaya dan pentingnya sastra bagi kehidupan.

Melihat cakupan pengajaran sastra yang menyangkut berbagai aspek maka pemilihan teks sastra sebagai acuan bahan pengajaran dan tujuan pembelajaran

menjadi sangat penting. Pemilihan bahan pembelajaran seyogyanya memungkinkan berbagai tujuan dan manfaat tersebut dapat diperoleh. Secara garis besar, bahan pembelajaran sastra dapat dibedakan ke dalam dua golongan, yaitu bahan apresiasi langsung dan apresiasi tidak langsung. Bahan pembelajaran apresiasi sastra langsung merujuk pada bahan yang berupa teks-teks kesastraan seperti teks puisi, prosa, dan drama. Melalui teks-teks tersebut para pemelajar benar-benar dihadapkan langsung pada berbagai teks kesastraan. Sementara itu, apresiasi sastra tidak langsung merujuk pada teori sastra, sejarah sastra, atau pengetahuan tentang sastra. Materi ini berfungsi untuk membantu keberhasilan pembelajaran apresiasi.

Dalam pembelajaran apresiasi sastra secara langsung, pemelajar secara kritis dibimbing untuk membaca dan memahami, mengenali unsur-unsur khas sastra, kaitan antar unsur, keindahan, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, yang semuanya tercakup dalam wadah apresiasi. Muara dari semua hal tersebut adalah adanya kompetensi bersastra para pemelajar.

Jika pembelajaran sastra dimaknai sebagai proses mengajarkan dan memberi kesempatan kepada para pemelajar untuk memperoleh berbagai pengalaman hidup, pengetahuan, kesadaran, dan hiburan yang menyenangkan lewat berbagai teks sastra maka cara untuk mengukur tingkat apresiasi sastra mereka tentunya melalui penilaian. Tentu saja penilaian tersebut juga

berdasarkan tes yang berbasis teks sastra. Hal ini dimaksudkan agar tercapai kesejajaran antara tujuan pembelajaran dan penilaian capaian kompetensi apresiasi sastra (Nurgiyantoro, 2012:458)

Menurut Moody (1979:89--96) pengukuran hasil belajar sastra dikategorikan ke dalam empat tingkatan, yaitu tes kesastraan tingkat informasi, tes kesastraan tingkat konsep, tes kesastraan tingkat perspektif, dan tes kesastraan tingkat apresiasi. Tes kesastraan tingkat informasi menyangkut tentang data suatu karya atau data untuk membantu menafsirkan karya. Pertanyaan yang timbul adalah apa yang terjadi, di mana, kapan, berapa, dan nama pelaku. Tes kesastraan tingkat konsep berkaitan dengan persepsi tentang cara unsur-unsur karya sastra itu diorganisasikan. Pertanyaan yang muncul dapat berupa apa sajakah unsur-unsur yang terdapat dalam fiksi dan puisi, mengapa pengarang memilih unsur seperti itu, apa efek pemilihan unsur itu, apa hubungan sebab akibat antar unsur itu, apa konflik pokok yang dimasalahkan, konflik apa yang timbul, dan faktor apa yang memengaruhi terjadinya konflik. Tes kesastraan tingkat perspektif berkaitan dengan kaitan pembaca terhadap karya sastra yang dibacanya. Masalah yang diberikan dalam tes tingkat ini adalah apakah sebuah karya sastra berpengaruh atau bermanfaat, apakah sesuai dengan realita kehidupan, apakah cerita bersifat tipikal, apakah cerita tersebut dapat terjadi di tempat lain, apa makna dari sebuah karya. Tes kesastraan tingkat apresiasi

berkisar tentang kaitan antara bahasa sastra dan linguistik. Model tes yang timbul seperti mengapa pengarang mengambil bentuk kata, ungkapan, atau istilah tertentu di dalam karyanya, apa efek pemilihan bentuk kata, istilah, dan ungkapan tersebut.

Bahan teks sastra yang akan diujikan hendaknya mencakup semua *genre* sastra yaitu prosa, puisi, dan drama. Teks-teks puisi yang dijadikan bahan tes disesuaikan dengan pengalaman kognitif pemelajar dan tidak terlalu abstrak. Puisi dihadirkan untuk untuk dibaca atau didengarkan, dinikmati keindahannya, dipahami pesan komunikasi yang dikandungnya, dipahami unsur pembentuk dan fungsi literernya (Nurgiyantoro, 2012:462). Oleh karena itu, hal-hal yang ditanyakan dalam tes berbasis puisi juga menyangkut hal-hal tersebut. Jika pertanyaan berangkat dari contoh konkret puisi, maka soal akan berkadar apresiasi tinggi dan akan menunjang tujuan capaian kompetensi bersastra. Hal-hal yang menjadi kandungan makna puisi antara lain tema, pesan, moral, makna konotasi, dan pemaknaan lainnya.

Berbeda halnya dengan teks puisi yang singkat dan praktis disajikan secara utuh dalam lembar soal ujian, teks yang panjang tidak memiliki kepraktisan serupa. Kita tidak mungkin mengutip seluruh teks sebuah cerpen apalagi novel ke dalam naskah ujian yang umumnya relatif pendek yang hanya terdiri dari beberapa beberapa halaman. Oleh karena itu, pembuatan soal-soal tes yang berkaitan dengan tes fiksi hanya dapat mengutip sebagian

naskah. Pertanyaan tes untuk genre fiksi pada umumnya ada di sekitar tema, pesan, nilai, kandungan moral, makna tersirat, perwatakan tokoh, jenis alur yang dipakai, stile dan sarana retorika.

Teks drama yang akan diujikan hanya dapat dikutip sebagian. Namun, agar kutipan tersebut bermakna, pengambilan bagian yang dikutip haruslah memungkinkan dibuat soal berdasar kutipan tersebut. Diambilkan kutipan yang di dalamnya mengandung nama-nama tokoh, sedikit konflik, cerminan tema, pesan, dan hal-hal lain yang merupakan identitas teks drama tersebut.

1.4 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, sesungguhnya cukup banyak keluhan tentang pembelajaran apresiasi sastra di kalangan pemelajar sekolah dasar. Ada anggapan bahwa tingkat pembelajaran apresiasi sastra di kalangan pemelajar sekolah dasar belum memadai. Asumsi tersebut masih dalam tataran anggapan atau dugaan sementara. Oleh karena itu, masalah utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkat apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi tingkat apresiasi sastra pemelajar.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengetahui tingkat apresiasi pemelajar sekolah dasar terhadap karya sastra untuk mendapatkan gambaran tentang tingkat apresiasi mereka terhadap karya sastra dan faktor-faktor yang memengaruhi tingkat apresiasi sastra pemelajar.

1.6 Manfaat Penelitian

Memberi gambaran kepada para guru tingkat sekolah dasar di Kabupaten Merauke tentang tingkat keberhasilan pembelajaran sastra yang telah mereka ajarkan, sehingga berdampak pada berkembangnya sastra di Kabupaten Merauke. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan kontribusi di dalam memahami pentingnya peran pengajaran apresiasi sastra pada pemelajar sekolah dasar demi pengembangan sastra di Indonesia. Pada ranah politis, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam pembuatan kebijakan masalah pendidikan di Kabupaten Merauke khususnya dan Papua secara umum.

1.7 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dinyatakan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan data dianalisis menggunakan teknik kualitatif. Secara konkret data yang dikumpulkan berupa teks prosa, puisi, dan fragmen drama yang sesuai dengan tingkat usia pembaca sekolah dasar. Selain itu, data yang lain diperoleh dari jawaban

kuesioner 72 responden pemelajar se-Kabupaten Merauke. Penjaringan data dengan menggunakan kuesioner didasarkan atas pendapat Morris (2014:192) bahwa metode ini cocok untuk penelitian yang bersifat observasi.

Data dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa teks prosa, puisi, dan fragmen drama yang disesuaikan dengan tingkat usia pemelajar sekolah dasar, serta jawaban kuesioner 72 responden dari para pemelajar sekolah dasar se-Kabupaten Merauke. Adapun data sekunder diperoleh melalui buku, majalah, surat kabar, serta referensi dari internet.

Objek yang menjadi sampel penelitian ini adalah 72 pemelajar kelas 5 tingkat sekolah dasar se-Kabupaten Merauke. Pengukuran ini dilakukan dengan mengambil 12 sekolah sebagai sampel dengan mempertimbangkan satu sekolah dan lokasi sekolah.

Pengklasifikasian responden berdasarkan status sekolah adalah sebagai berikut. 2 sekolah negeri dengan status unggul; 2 sekolah swasta dengan status unggul; 2 sekolah negeri dengan status menengah; 2 sekolah swasta dengan status menengah; 2 sekolah negeri dengan status bawah; dan 2 sekolah swasta dengan status bawah.

Sementara itu, pengklasifikasian responden berdasarkan lokasi sekolah mencakupi 3 sekolah negeri yang berlokasi di dalam kota; 3 sekolah negeri yang berlokasi di luar kota; 3 sekolah swasta yang berada di

dalam kota; dan 3 sekolah swasta yang berada di luar kota.

Pengkategorian ini dimaksudkan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dalam mengukur tingkat kemampuan pelajar sekolah dasar di seluruh Kota Merauke. Sehubungan dengan hal tersebut, maka setiap sekolah yang telah ditunjuk akan diwakili oleh para pelajar yang mempunyai kemampuan akademis tinggi, sedang, dan rendah. Oleh karena itu, pengukuran karya sastra dilakukan dengan memberikan evaluasi kepada para pelajar dalam bentuk kuesioner yang dijadikan instrumen dalam penelitian. Adapun, materi yang dijadikan sebagai bahan evaluasi terdiri dari tiga genre yaitu prosa, puisi, dan drama. Pengukuran berdasarkan tingkat pemeringkatan akan dilakukan terhadap 72 pelajar.

Populasi penelitian adalah semua genre prosa, puisi, dan fragmen drama Indonesia yang diambil dari mata pelajaran sastra yang terdapat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis KTSP 2006. Pengambilan sampel prosa, puisi, dan fragmen drama dipilih dengan cara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, pemahaman pelajar atas teks sastra yang dibacanya. Untuk melakukan pengukuran tingkat apresiasi sastra pelajar sekolah dasar akan disusun instrumen penelitian berdasarkan beberapa hal yang terdapat di dalam karya sastra (prosa, puisi, drama), yaitu

(1) topik/tema, (2) kaidah sastra, (3) bentuk karya sastra, (4) kerumitan konflik atau alur cerita, (5) perwatakan, (6) pemicu imajinasi

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode pustaka dan observasi lapangan dengan penyebaran kuesioner terpandu dan kenyataan yang ada dilapangan. Metode pustaka dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer dan sekunder tentang prosa, puisi, dan fragmen drama yang diperoleh dari buku, majalah, artikel, internet, dan surat kabar tentang prosa, puisi, dan fragmen drama yang sesuai dengan pemelajar usia sekolah dasar. Teknik penyebaran kuesioner dan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar yang tercermin dari skor nilai yang mereka peroleh.

Data akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati, menganalisis, dan memdeskripsikan tingkat apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke. Sementara itu, metode kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis pemeringkatan apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke atas karya sastra yang diapresiasi.

1.8 Pemeringkatan

Penilaian sangat membutuhkan data yang diperoleh dari data pengukuran (Nurgiyantoro, 2012:7). Tanpa adanya data atau informasi hasil pengukuran tersebut tampaknya hampir tidak mungkin dilakukan kegiatan penilaian yang berupa pemberian pertimbangan terhadap suatu hal. Dalam penelitian ini sasaran pengukuran adalah tingkat apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar. Oleh karena itu, untuk memperoleh data tersebut dilakukan pengukuran.

Pengukuran dilakukan melalui pemeringkatan yang dilakukan dengan penghitungan persentase untuk skala empat menurut Nurgiyantoro (2016:277) seperti pada tabel berikut.

| Interval Persentase Tingkat Penguasaan | Nilai Uban Skala Empat | | Keterangan |
|---|---------------------------|-------|-------------|
| | 1 — 4 | D — A | |
| 86 — 100 | 4 | A | Baik Sekali |
| 76 — 85 | 3 | B | Baik |
| 56 — 75 | 2 | C | Cukup |
| 10 — 55 | 1 | D | Kurang |

1.9 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pengukuran tingkat apresiasi sastra pemelajar sekolah dasar ini dilakukan di 12 sekolah dasar yang tersebar di Kabupaten Merauke.

1.10 Jadwal kegiatan

| Bulan/ Kegiatan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-------------------------------|---|---|---|---|---|
| Penyusunan Proposal | √ | | | | |
| Permohonan Izin Penelitian | √ | | | | |
| Pengambilan Data Penelitian | | √ | √ | | |
| Pengolahan Data Penelitian | | | √ | √ | √ |
| Penyusunan Laporan Penelitian | | | | | √ |

BAB II

GAMBARAN UMUM KABUPATEN MERAUKE

2.1 Gambaran Umum tentang Daerah dan Penduduk

Secara geografi yang dimaksud dengan Kabupaten Merauke adalah suatu daerah yang berbatasan langsung dengan negara Papua Nugini. Merauke merupakan daerah dataran rendah dan berawa yang dialiri oleh sungai-sungai yang pada musim kemarau debit airnya mengecil. Salah satu sungai yang terkenal di daerah ini adalah Sungai Maro.

Penduduk yang mendiami daerah tersebut dapat digolongkan menurut dua golongan besar, yaitu penduduk asli Papua dan penduduk pendatang dari luar Papua. Golongan penduduk asli Papua terdiri dari golongan etnik Malind Anim. Golongan penduduk pendatang dari luar Papua terdiri atas para transmigran dari pulau Jawa dan beberapa penduduk lainnya dari wilayah kepulauan Indonesia. Berikut ini akan diuraikan beberapa gambaran umum tentang daerah dan penduduk di Kabupaten Merauke.

2.1.1 Letak dan Lingkungan Alam

Merauke merupakan ibukota Kabupaten Merauke terdiri atas 20 distrik. Secara geografis letak Kabupaten Merauke berada di daerah perbatasan antara Indonesia dan Papua Nugini dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Boven Digul dan Kabupaten Mappi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Papua Nugini
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Torres, Australia
- Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Arafura

Keadaan topografi Kabupaten Merauke umumnya datar dan berawa dengan kemiringan 3–8%. Kota Merauke berada pada ketinggian antara 0–60 meter di atas permukaan laut. Lingkungan alam Merauke dipengaruhi oleh iklim Australia. Musim kemarau menyebabkan sumur menjadi kering. Musim hujan disertai angin keras, lembab, perkembangan nyamuk meningkat, dan penyakit pun mengganas. Daerah ini mengenal dua musim. Bila angin tenggara bertiup terjadilah musim kering dan hal itu berarti keadaan penduduk sehat, bepergian ke mana-mana, berpesta ria. Tetapi bila angin barat laut berhembus di seluruh daerah itu, maka tibalah musim hujan. Semuanya basah, rawa-rawa tergenang air pasang (sehingga sulit menangkap ikan atau berburu binatang liar), laut tidak dapat dilayari, nyamuk malaria merajalela di mana-mana.

2.1.2 Keanekaragaman Hayati

Sekitar 70% dari luas Kabupaten Merauke berupa vegetasi savana, sedang lainnya berupa vegetasi hutan rawa, hutan musim, hutan pantai, hutan bambu, padang rumput dan hutan rawa sagu yang cukup luas. Lahan basah di taman nasional ini merupakan ekosistem yang

paling produktif dalam menyediakan bahan pakan dan perlindungan bagi kehidupan berbagai jenis ikan, udang dan kepiting yang mempunyai nilai ekonomis tinggi. Jenis tumbuhan yang mendominasi hutan di kawasan ini antara lain api-api (*Avicennia sp.*), tancang (*Bruguiera sp.*), ketapang (*Terminalia sp.*), dan kayu putih (*Melaleuca sp.*). Jenis satwa yang umum dijumpai antara lain kanguru pohon (*Dendrolagus spadix*), kesturi raja (*Psitttrichus fulgidus*), kasuari gelambir (*Casuarius sclateri*), dara mahkota/mambruk (*Goura cristata*), cenderawasih kuning besar (*Paradisea apoda novaeguineae*), cenderawasih raja (*Cicinnurus regius rex*), cenderawasih merah (*Paradisea rubra*), buaya air tawar (*Crocodylus novaeguineae*), dan buaya air asin (*Crocodylus porosus*) (Samkakai, dkk., 2013:77)

2.1.3 Asal-Usul Nama Merauke

Berdasarkan sejarah, diketahui Merauke ditemukan pada tanggal 12 Februari 1902. Orang yang pertama menetap di sana adalah pegawai pemerintah Belanda. Mereka mencoba untuk hidup di antara dua suku asli, yaitu Marind Anim dan Sohoers. Mereka berjuang keras melawan keganasan alam (termasuk pemburu kepala). Lama-kelamaan tempat tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, sehingga menjadi sebuah "kota". Jauh di Eropa, para wanita suka memakai hiasan bulu dari burung dari khayangan "Cenderawasih" di topi mereka.

Dari Merauke, orang Indonesia, Eropa dan Cina, mulai untuk "menyerbu" hutan di selatan nugini untuk memburu burung sebanyak mungkin. Ketika pemerintah Belanda melarang perburuan, mereka semua kembali ke Merauke untuk menghabiskan uang yang mereka dapatkan. Hal ini yang menyebabkan mengapa di kemudian hari populasi penduduk di Merauke tidak banyak, ini dikarenakan Merauke adalah kota untuk para pendatang (orang asing). Namun sekarang, banyak penduduk asli Papua yang mulai menetap di Merauke.

Asal mula nama "Merauke" sebenarnya berasal dari sebuah salah paham yang dilakukan oleh para pendatang pertama. Ketika para pendatang menanyakan kepada penduduk asli apa nama sebuah perkampungan, mereka menjawab "Maro-ke" yang sebenarnya berarti "itu sungai Maro". Orang Marind berpikir bahwa Sungai Maro (yang lebarnya 500 m) lebih penting dari nama area tempat sebuah hutan yaitu Gandin. Penduduk asli Papua sendiri menyebut area tempat kampung tersebut terletak dengan nama "Ermasoek".

Secara politis administratif, Kota Merauke dulunya merupakan pos pemerintah Belanda yang digunakan sebagai transit bagi para republikan untuk menuju Boven Digoel. Setelah wilayah Irian Jaya berintegrasi dengan Pemerintah Belanda tahun 1963, kemudian kota tersebut ditetapkan sebagai Ibukota

Kabupaten Dati II Merauke dan setelah periode Penentuan Pendapat Rakyat (1963-1969) (<http://www.merauke.go.id/>).

2.1.4 Bahasa

Bahasa-bahasa daerah yang terdapat di Kabupaten Merauke menurut data Balai Bahasa Papua (2012) terdiri dari bahasa Marind, Bahasa Yei, bahasa Bian Marind, bahasa Malind Anim Sota, bahasa Malind Anim Ngguntar, bahasa Malind Anim Smarki, bahasa Malind Anim Tomer, bahasa Malind Anim Barkari, bahasa Malind Anim Tamer, bahasa Maklew, bahasa Yabega, bahasa Yelmek, bahasa Koneraw, bahasa Kimaam, bahasa Kimagima, bahasa Mombum, bahasa Ndom, dan bahasa Riantana.

2.1.5 Kependudukan

Masyarakat Papua yang tinggal di Kabupaten Merauke pada umumnya disebut dengan Malind Anim. Kabupaten Merauke memiliki luas wilayah administrasi 46.791,63 dan mempunyai jumlah penduduk 216.585 orang (BPS, 2015:63). Jumlah penduduk Kabupaten Merauke tersebut termasuk pendatang dari luar Papua.

2.1.6 Mata Pencaharian

Pola kehidupan masyarakat Malind Anim yang telah berlangsung sejak turun-temurun dan masih dipertahankan sampai sekarang adalah sebagai peramu dan melakukan kegiatan pertanian tradisional. Sebagai peramu, pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari diperoleh dengan meramu hasil-hasil sumber daya alam,

baik hasil hutan maupun hasil laut. Hasil hutan yang dimanfaatkan berupa kayu sebagai sumber pemenuhan kebutuhan akan rumah, pagar kebun dan perahu, serta binatang buruan sebagai sumber konsumtif. Makanan pokok/utama orang Malind Anim adalah sagu, pisang dan umbi-umbian, tebu yang dihasilkan dari kegiatan pertanian secara tradisional yang dilakukan pada dusun-dusun yang telah diwariskan dari generasi sebelumnya.

2.1.6.1 Bercocok Tanam *Gembili*

Orang Malind Anim berkebun dengan metode sederhana, yakni *wambat* (membuat deretan bedeng setinggi lutut orang dewasa untuk ditanami umbi-umbian dan pisang). Sistem budi daya gembili sudah menyatu dengan kehidupan masyarakat orang Malind Anim karena mempunyai nilai budaya yang tinggi, yaitu sebagai mas kawin serta pelengkap pada upacara adat. Tanpa gembili, orang Malind Anim tidak dapat melaksanakan pernikahan. Dengan demikian, budi daya gembili bagi orang Malind Anim merupakan suatu keharusan. Tingginya perhatian orang Malind Anim terhadap gembili merupakan peluang sekaligus tantangan untuk mengembangkan gembili di masa mendatang.

Masyarakat Malind Anim membudidayakan berbagai kultivar gembili karena gembili adalah pangan tradisional terpenting bagi orang Malind Anim di sekitar Tenggara Merauke (Wasur, Yanggandur, Sota). Lumbung, yang disebut *naimo* atau *keter*, digunakan untuk menyimpan persediaan umbi gembili selama

sepuluh bulan. Dinding dan atap lumbung itu terbuat dari kulit kayu bus (*Eucalyptus sp.*). Apabila persediaan umbi itu habis, sementara masa panennya belum tiba, mereka mengonsumsi sagu. Periode konsumsi sagu itu sekitar dua bulan. Seperti halnya sagu, gembili dianggap sebagai tumbuhan sakral yang harus diperlakukan dengan rasa hormat. Berikut ini adalah beberapa jenis gembili yang dibudidayakan oleh suku Malind Anim di Kabupaten Merauke (Paay dalam Rauf dan Lestari, 2004).

Tabel 8. Karakter beberapa kultivar gembili yang dibudidayakan suku Kanum di Merauke, Papua.

| Nama lokal | Jumlah umbi | Warna daging umbi | Bentuk umbi | Berat umbi/pohon (kg) |
|------------|-------------|-----------------------|---------------------------------|-----------------------|
| Nsorung | Banyak | Putih | Bulat besar | 5-6 |
| Salokon | Banyak | Putih | Bulat agak kecil | 2-3 |
| Keplan | Banyak | Putih | Bulat lonjong, panjang 45-50 cm | 3-4 |
| Thai | Banyak | Merah hati/ungu | Bulat lonjong, panjang 45-50 cm | 3-4 |
| Mbre-mbre | Banyak | Putih | Bulat lonjong, panjang 45-50 cm | 2-3 |
| Porkot | Banyak | Putih merah hati/ungu | Memanjang | 3-4 |
| Scamkan | Banyak | Merah hati/ungu | Besar tidak beraturan | 7-9 |
| Punai | Banyak | Putih polos | Tidak beraturan | ± 10 |
| Koi | Sedang | Putih | Bulat lonjong kecil | 1-2 |
| Lausiprai | Banyak | Ungu | Bulat lonjong panjang | 2-3 |
| Wana | Banyak | Putih | Bulat agak kecil | 1-2 |
| Medihjal | Banyak | Putih | Bulat besar | 2-3 |
| Ketahjal | Banyak | Putih | Bulat besar | 2-3 |
| Waingkuh | Banyak | Putih | Bulat panjang | 2-3 |
| Mbisaram | Sedang | Ungu | Bulat kecil | 1-2 |
| Keta | Banyak | Putih | Bulat kecil | 1-2 |
| Ntokre | Banyak | Putih | Bulat lonjong panjang | 2-3 |

Sumber: Paay (2004).

2.1.6.2 Menanam *Wati*

Wati adalah jenis tanaman budaya yang termasuk dalam klasifikasi *piper methysticum* dan terdiri dari beberapa spesies. Secara umum dimiliki oleh rumpun suku bangsa Malind Anim yang terdiri dari beberapa kelompok federatif yaitu Malind Pantai, Mbian, Maklew, Malind Anim, Yeinan, dan Kimaam. Batang *wati* mengandung *metistisin*, dan *dihidrometistisin*. Kedua zat tersebut bersifat sedatif, menenangkan mental, membuat otot rileks, dan orang tertidur nyenyak. Selain itu, juga mengandung *kavain* dan *dihidro kavain* yang efek narkotik yang memabukkan. *Wati* bagi rumpun Malind Anim merupakan tanaman bergengsi sebagai simbol dan status kepemimpinan pria berwibawa, harga diri, harta kekayaan, dan identitas kebudayaan Malind Anim. *Wati* dibudidayakan dan dibudayakan oleh suku Malind Anim dengan kearifan yang tinggi. Etika dan estetika pengolahan *wati* menunjukkan kebesaran budi para pekerja Malind Anim. *Wati* memberikan wibawa pada sebuah peristiwa adat Malind Anim dan orang Malind Anim termasuk di dalamnya (Samkakai, dkk., 2013: 204)

Pemanfaatan tanaman *wati* oleh masyarakat Malind Anim sebagian besar digunakan sebagai bahan baku minuman dan sebagai obat. Tradisi masyarakat Malind Anim di dalam memanfaatkan tanaman *wati* terdapat sedikit perbedaan, tapi perbedaan itu terletak pada tata caranya. Minuman yang diolah oleh masyarakat Malind Anim dianggap sebagai “minuman pusaka” yang

diminum dalam setiap acara adat maupun dalam kehidupan sehari-hari. Yang diperbolehkan untuk minum minuman *wati* adalah semua pria maupun wanita berusia lebih dari 20 tahun ke atas, kecuali wanita yang sedang hamil.

Bagian tanaman yang dimanfaatkan dan cara pengolahan *wati* adalah sebagai berikut.

| Bagian Tanaman | Kegunaan | Cara Pengolahan |
|-----------------------|--|---|
| 1 | 2 | 3 |
| Akar | Bahan Baku Minuman | Akar dan Batang dibersihkan dari kotoran dan tanah, dikunyah sampai menghasilkan banyak cairan di dalam mulut lalu diludahkan kewadah yang terbuat dari tempurung kelapa (<i>manggom</i>) berdiameter 5—6 cm. Proses ini dilakukan sampai tidak menghasilkan rasa. Hasil tersebut siap untuk diminum tanpa diisaring dan ditambah dengah air. |
| Batang | Bahan Baku Minuman dan Obat Batuk, Luka akibat tertusuk kayu | Obat Batuk: Batang dikunyah sambil dihisap sari dari batang tersebut oleh yang sakit. Obat luka: Batang dikunyah sampai halus, kemudian ditempelkan pada luka akibat tertusuk kayu. |
| Daun | Obat luka akibat gigitan serangga kaki seribu dan luka akibat tertusuk duri ikan bambit, ikan duri dan ikan pari | Obat luka: Helaihan daun diberi tembakau dan parutan kunyit lalu digulung. Gulungan tersebut dimasak dengan santan sampai mendidih. Angkat dan dibiarkan sampai hangat lalu ditempelkan pada luka. |

Untuk mendapatkan bahan baku minuman tersebut biasanya masyarakat Malind Anim melakukannya dengan cara mengunyah. Pengunyahan akar dan batang tanaman *wati* dilakukan oleh siapa saja masyarakat Malind Anim yang mampu mengunyah baik wanita maupun pria, orang muda maupun orang tua, kecuali wanita yang sedang hamil. Untuk menghilangkan rasa dalam mulut saat mengunyah *wati* biasanya masyarakat Malind Anim mengonsumsi tebu, pisang, serabut kelapa manis dan air kelapa muda sebagai makanan dan minuman penetral.

Pemanfaatan tanaman *wati* sebagai minuman mempunyai peranan penting dalam perayaan adat masyarakat Malind Anim, antara lain sebagai harta bagi wanita Malind Anim (mas kawin), pesta babi yaitu pesta pembunuhan babi yang dilakukan untuk salah satu maksud misalnya balas jasa seseorang yang telah berjasa, pemakaian anting-anting pada anak perempuan, dan pemakaian pakaian adat pada laki-laki, perdamaian bagi orang yang berselisih, acara kematian, pernikahan, pesta perayaan keagamaan seperti permandian, penerimaan sakramen pertama atau komuni pertama, penerimaan sakramen penguatan atau Krisma/Sidi (Kristen), pesta Natal dan pesta Paskah serta perayaan pemilihan dan pelantikan ketua adat (<http://agungwasur.blogspot.co.id>).



Gambar wati, sumber <http://agungwasur.blogspot.co.id/>

Klasifikasi Tanaman Wati (*Piper methysticum*)

| | |
|-------------------|---------------------------|
| Dunia (regum) | : Plantarum |
| Divisio (Divisio) | : Spermatophyta |
| Kelas (Classis) | : Dicotyledonae |
| Bangsa (Ordo) | : Piperales |
| Suku (Famili) | : Piperaceae |
| Marga (Genus) | : Piper |
| Jenis (Species) | : Piper methysticum forst |

2.1.6.3 Meramu Sagu

Rumpun sagu di daerah ini sangat luas dan setiap marga memiliki rumpun sagu yang jelas batas-batasnya dengan marga yang lain letak dusun-dusun sagu marga ini bervariasi jaraknya. Ada yang empat jam berjalan kaki untuk mencapai dusun ini, ada yang sehari dari Sota. Umumnya setiap marga meramu sagu di dusunnya masing-masing. Teknologi pengolahan membutuhkan lebih dari dua orang, oleh sebab itu orang Malind Anim dalam memproses sagu menjadi tepung sagu biasanya bersama-sama dengan anggota keluarga lainnya.

Proses meramu sagu apabila dijabarkan dan dikaitkan pada kepercayaan mereka adalah sebagai berikut.

- 1) Sebelum memotong sagu, batang sagu dibersihkan terlebih dahulu dari pelepah yang sudah kering;
- 2) Setelah batang sagu dibersihkan, sagu dibiarkan selama dua hari dengan maksud agar arwah leluhur marga tersebut datang ke sagu yang akan ditebang;
- 3) Penentuan arah rebah tebang ditentukan dengan melihat arah condong batang sagu yang akan ditebang, dimaksudkan agar tidak merusak anakan sagu yang ada di dekat sagu tersebut;
- 4) Sagu yang ditebang adalah sagu yang sudah siap tebang atau yang sudah berbunga saja. Tinggi sagu 5--6 meter;
- 5) Setelah rebah batang sagu dipukul menggunakan kampak dengan mengucap "*rafewikakonojo*" yaitu

agar arwah leluhur mereka kembali ke tempat yang semula dengan baik;

- 6) Pembersihan dan pemotongan batang sagu dilakukan di tempat penebangan tidak dibawa pulang ke rumah dulu baru dibersihkan;
- 7) Pembersihan batang sagu yang telah dipotong-potong yaitu dengan cara membakar kulit batang sampai bersih atau tinggal bagian dalam sagu saja;

Sisa pembakaran tersebut disiram dengan air dan dibersihkan kembali seperti semula. Daging sagu dipukul-pukul pada tempat yang terbuat dari pelepah kelapa. Kemudian air sarinya akan mengalir ke bak yang sudah disiapkan dan dibiarkan mengendap. Warna tepung yang dihasilkan adalah warna merah dan biasanya dibuat *sep* oleh masyarakat.

Pembagian kerja dalam proses pengolahan sagu dari tahap satu sampai tahap empat dilakukan oleh laki-laki, tahap lima sampai tujuh dikerjakan oleh perempuan. Waktu yang dibutuhkan dalam pengolahan sagu biasanya tergantung panjang batang pohon sagu, tetapi umumnya dari seminggu sampai dua minggu sampai menjadi tepung sagu. Dusun sagu tiap marga umumnya mempunyai rumah-rumah tempat tinggal untuk mengolah sagu. Biasanya terdiri dari dua sampai lima rumah-rumah ini dipakai marga untuk menginap selama pengolahan sagu.

Cara pengolahan sagu bakar atau dengan istilah umum disebut *sagusep*, yaitu dengan cara membakar

batu terlebih dahulu sampai berpijar, lalu diratakan, sesuai kebutuhan, kemudian sagu yang sudah dicampur dengan kurasan kelapa muda dan terbungkus rapih dengan daun pisang, di taruh diatas batu pijar itu beserta ikan, daging, ubi, *gembili*, dan lain-lain. lalu ditutup seluruhnya dengan kulit pohon *bus*. Lalu dibiarkan sekitar satu jam supaya masak semua, selanjutnya dibuka dan dihidangkan.

2.1.6.4 Berburu

Kegiatan ini merupakan salah satu sistem mata pencaharian hidup, tapi kegiatan itu mereka lakukan secara kontemporer oleh kaum pria. Jenis binatang yang diburu, antara lain babi, kasuari, rusa, tikus tanah, buaya, kanguru, dan berbagai jenis burung yang berada atau hidup di hutan sekitar kampung mereka seperti burung mambruk, burung sejenis merpati hutan berwarna putih.

2.1.6.5 Menangkap Ikan

Awalnya menangkap ikan merupakan pekerjaan rutin yang dilakukan bagi wanita dengan menggunakan jaring (sejenis kelambu yang dibingkai menggunakan bambu berbentuk serokan besar yang disebut dengan *tanggu*). Saat ini pekerjaan menangkap ikan dengan menyelam dengan jaring agak jarang dilakukan. Kalau pun ada, pada umumnya dikerjakan oleh kaum laki-laki.

Kebutuhan orang Malind Anim akan ikan cukup terpenuhi dari rawa-rawa di sekitar sungai-sungai Merauke, bahkan menjadi sumber mata pencaharian karena banyaknya ikan di rasa dan sungai tersebut.

Adapun jenis-jenis ikan yang terdapat di sekitar Kabupaten Merauke tersebut, antara lain ikan gabus, ikan sembilan, kakap, mujair, ikan gabus, ikan tawes, dan udang putih.

2.1.7 Sistem Religi

Kepercayaan atau religi orang Malind Anim berpusat pada *dema*. Definisi *dema* menurut Boelars (1986:19) merupakan tokoh-tokoh mistis tertentu yang menjadi asal dari pembagian klan di dalam orang Malind Anim. *Dema* adalah suatu makhluk dari zaman purbakala, yang bersama makhluk-makhluk lainnya telah menjadi dunia dan tata dunia ini, tetapi sudah tidak mempunyai pengaruh lagi atas dunia ini. Menurutnya, kekuatan *dema* telah beralih ke manusia, binatang, tumbuhan dan benda-benda, serta ke segala sesuatu yang membentuk alam dan masyarakat.

Dema bukanlah seperti dalam mitologi Yunani yang terdapat jarak tegas antara manusia dan dewa. Dalam budaya Malind Anim, *dema* bisa di luar dirinya, tetapi juga bagian dirinya, sekaligus di dalam dirinya. Jarak antara *dema* dan orang Malind Anim tampil dalam bentuk rasa takut orang Malind Anim akan kekuatan *dema*. Rasa takut tersebut dan kekuatan *dema* ini diwujudkan dalam ritual pesta seksual. Ritual seks merupakan wujud dari agama orang Malind Anim. Van Baal (1966) meyakini bahwa agama orang Malind Anim adalah agama *phalus* (penis). *Phalus* adalah media kehidupan dan kematian. Pertemuan sperma dan cairan

vagina dilihat sebagai *wih* yang dapat artikan sebagai daya hidup, kesuburan, berkah. Seluruh kehidupan berasal dari *wih*. Dalam sehari-harinya di masa lalu, *wih* difungsikan sebagai obat penyakit, tolak bala, termasuk penyubur tanah. Dengan masuknya agama Kristen di dalam kehidupan orang Malind Anim, sejarah gelap yang hadir bersama *dema* yang tercerminkan pada ritual seks perlahan-lahan hilang.

2.2 Struktur Sosial

2.2.1 Kesatuan Sosial dan Tempat Tinggal

Secara tradisional orang Malind Anim tidak mengenal rumah atau keluarga batih (inti), mereka hanya mengenal rumah tradisional yang disebut sebagai komunitas yang dipimpin oleh seorang kepala adat atau kepala *waningapanim*.

Umumnya bangunan rumah orang Malind Anim memiliki konstruksi berbentuk panjang dan hanya memiliki satu ruangan, tidak berjendela dan hanya memiliki satu pintu pada bagian Timur dengan pola Timur-Barat. Bangunan itu memiliki atap seperti huruf Y terbalik yang terbuat dari daun sagu. Tiang bangunan rumah terbuat dari kayu *bus* dan dindingnya terbuat dari pelepah sagu. Ukuran rumah orang Malind Anim dalam tiap komunitas berbeda-beda sesuai dengan kedudukannya. Rumah untuk para bapak ukurannya lebih besar dari pada para ibu dan perempuan. Bangunan rumah tersebut disusun berbaris dari Timur ke Barat. Rumah untuk para wanita berada pada posisi bagian

belakang/Timur, para bapak berada di tengah, dan lelaki remaja pada bagian depan/Barat.

Setelah tahun 1920-an, pemerintah Belanda menghapus pola pemukiman tersebut atas anjuran misi Katolik. Sejak saat itu muncul keluarga batih dalam kehidupan orang Marind sebagai pemegang peran penting dalam kehidupan termasuk dalam usaha mata pencaharian hidup (Peday, dkk., 2013:12—13).

2.2.2 Perkawinan

Orang Malind Anim yang mendiami kampung Sota menganut sistem *eksogami klen* (kawin keluar klen). Dalam memperoleh istri orang Malind Anim mengenal 3 bentuk, yaitu

- *minang*, yaitu apabila seorang pemuda ingin kawin dengan seorang gadis maka orang tua dari si pemuda pergi ke rumah orang tua si gadis yang diinginkannya untuk meminta secara baik sambil membawa pinang, sirih, kapur, dan *wati* (bahan untuk membuat minuman tradisional yang memabukkan). Apabila disetujui maka mereka menanyakan besar harta mas kawin yang diminta oleh orang tua si gadis tersebut. Dengan mengetahui besar harta mas kawin yang diminta, maka orang tua dari si pemuda menghubungi kerabatnya terutama klennya, lalu mereka mengumpulkan harta mas kawin yang dibebankan oleh orang tua si gadis;
- Pencurahan tenaga (kawin masuk). Perkawinan masuk ini terjadi apabila si pemuda tidak mempunyai mas

kawin maka si pemuda harus masuk tinggal di tempat tinggalnya si gadis untuk membantu orang tuanya bekerja mencari nafkah;

- Kawin tukar, yaitu perkawinan yang terjadi saat si pemuda yang mau kawin tidak mempunyai harta mas kawin, tetapi mempunyai saudara perempuan (gadis), sehingga digunakan untuk menukarkan calon istrinya;

Salah satu syarat sahnya perkawinan menurut hukum adat orang Malind Anim adalah pihak laki-laki harus membayar mas kawin. Mas kawin yang mempunyai nilai kekayaan yang sangat besar, sangat penting dalam hubungan kekerabatan masyarakat adat. Menurut adat-istiadat masyarakat adat orang Malind Anim, mas kawin terdiri dari berbagai barang perhiasan, dan jenis yang terpenting adalah cincin yang terbuat dari kulit kerang. Jenis-jenis lainnya adalah kalung manik-manik, kalung yang terdiri dari rangkaian gigi anjing, ikat pinggang yang terbuat dari anyaman manik-manik, beberapa buah gelang dari manik-manik, dan sejumlah gelang kaki yang terbuat dari ikatan tali-temali. Untuk menumpulkan benda-benda yang dianggap sebagai mas kawin tersebut biasanya diperlukan waktu yang lama.

Kecuali benda-benda tersebut di atas, mas kawin juga terdiri dari beberapa unsur lain, kapak batu seperti pakaian, bahan makanan, alat-alat dapur, benda-benda yang terbuat dari tanah liat dan wadah-wadah, serta sejumlah bahan makanan seperti *gembili* dan sagu. Oleh

karena sekarang sulit memperoleh benda-benda tradisional yang menjadi mas kawin tersebut, maka masyarakat adat orang Malind Anim biasa memberikan toleransi seperti penggantian dengan uang tunai sebagai pengganti mas kawin.

Penyerahan mas kawin dilakukan dengan suatu upacara kecil di rumah kerabat pengantin yang berasal dari masyarakat orang Malind Anim apabila terjadi perkawinan eksogami. Maksud utama dari peristiwa ini adalah untuk memperlihatkan benda-benda yang diserahkan kepada para kerabat dan tamu yang diundang. Pesta yang berlangsung sesudah upacara penyerahan mas kawin di waktu sore hari. Tamu-tamu yang hadir duduk dalam maupun di luar rumah. Minuman teh dan makanan kecil dihidangkan kepada tamu, yang kemudian disusul dengan makan malam.

Setelah itu kedua mempelai mengadakan jamuan makan dengan memotong babi sebagai hidangan perjamuan yang terdiri dari dua bagian, bagian pertama yakni jamuan makan di pihak mempelai laki-laki terutama yang memiliki kedudukan keluarga sebagai ipar. Yang kedua yakni jamuan makan di pihak perempuan yang juga memiliki kedudukan keluarga sebagai ipar. Setelah kedua jamuan ini selesai dilaksanakan, maka sahlah kedua mempelai ini menjadi pasangan suami istri (Ndimar, ww. 24 Maret 2015).

2.2.3 Sistem Kekerabatan

Sistem kekerabatan dalam adat orang Malind Anim berdasarkan paham patrilineal (mengikuti garis keturunan ayah/laki-laki). Orang Malind Anim mengenal beberapa istilah kekerabatan, yaitu (1) angkatan, (2) usia, (3) seks dari para kerabat, (4) seks dari para kerabat yang menghubungkan, (5) seks dari si pembicara, dan (6) perbedaan antara kerabat “darah” dan kerabat “karena kawin” (Samkakai, dkk., 2013:175—176).

Prinsip angkatan orang Malind Anim memandang generasi orang tua (*ngaf* = ayah, *amai* = ibu) sama untuk semua orang yang termasuk kerabat koleteral generasi ayah dan ibi disebut dan disapa dengan istilah untuk ayah dan ibu. Prinsip usia bagi orang Malind Anim sejalan dengan prinsip generasi. Semua jenis kerabat masing-masing mempunyai istilah-istilah untuk saling menyebut dan menyapa misalnya, ego menyebut dan menyapa *father sister* (FZ) *nakum* dan kembali *fathersystem* (FZ) menyebut ego *ntama*. Prinsip seks penting bagi orang Malind Anim. Dalam saling menyebut dan menyapa para kerabatnya, istilah-istilah yang dipakai akan menunjuk jelas seks dari pembicara, para kerabat, dan kerabat yang menghubungkan. Misalnya, ego laki-laki menyebut dan menyapa *father father* (FF) *ngaf* dan sebaliknya *father father* (FF) menyebut ego laki-laki *yekel nangga* dan menyepanya *yekel*. Ego perempuan menyebut dan menyapa *father father* (FF) *ngaf* dan sebaliknya *father*

father (FF) menyebut ego perempuan *sara nangga* dan menyepanya *sara*.

Prinsip seks dari para kerabat yang menghubungkan nampak pada perbedaan antara istilah-istilah *nakum*, *nangkom*, dan *sengger*. *Nakum* adalah istilah untuk menyebut dan menyapa saudara sekandung laki-laki dan *nangkom* istilah untuk menyebut dan menyapa saudara sekandung perempuan. *Sengger* ialah istilah untuk menyebut dan menyapa *cross-cousin* dari pihak ayah dan ibu. Prinsip perbedaan antara kerabat darah dan kerabat karena kawin dilihat dari hubungan darah pada kerabat darah, yaitu masuknya orang-orang ke dalam kategori kerabat karena menghubungkan seorang ego dengan generasi di atas ego, generasi di bawah ego, dan kerabat yang mengapit ego yaitu kerabat koleteral dan masuknya orang lain sebagai kerabat akibat perkawinan yang dilakukan dalam kekerabatan darah itu.

2.2.4 Sistem Kepemimpinan

Kepemimpinan orang Malind Anim merupakan kepemimpinan kolektif laki-laki berwibawa (*waninggap anim*). Wibawa para *waninggap anim* itu berasal dari prestasi dan ciri-ciri tertentu dari kepribadiannya. Para *waninggap anim* itu dihormati setiap orang oleh cintanya kepada adat, peranannya dalam ritual, dan kekuatannya dalam pengayauan. Kehadiran *waninggap anim* dalam pesta-pesta keluarga duduk diam dan mengamati segala sesuatu. Usia bukan syarat kepemimpinan *waninggap anim*. Kecapakan dan keterampilan yang menambah

pengaruh dalam masyarakat. Bertani merupakan salah satu bentuk kecakapan dan keterampilan para *waninggap anim*.

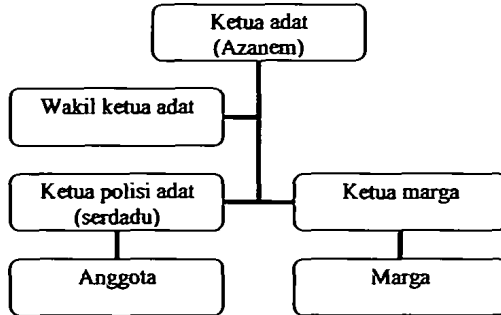
Kepemimpinan orang Malind Anim meliputi beberapa aspek keruangan yang berhubungan dengan penguasaan tanah dan air. Penentuan batas-batas geografis, pemilikan tanah, sosial, dan organisasi sosial. Kepemimpinan juga berhubungan dengan kewenangan dalam organisasi. Begitu pula kewenangan dalam suku bangsa dilaksanakan oleh fungsionaris dalam organisasi kemasyarakatan suku bangsa itu. *Waninggap anim* yang diperoleh oleh seorang pemimpin bukan bawaan sejak lahir namun merupakan sebuah pencapaian kualitas kepribadian dan profesionalitas.

2.2.5 Struktur Sosial

Suku Malind Anim terdiri atas tiga marga besar, yakni Ndimar, Ndikwan (Ndiken), dan Mbanggu yang terbagi lagi dalam enam marga kecil marga kecil tersebut adalah Mbanggu, Ndikwan, Ndimar, Mayua, Sanggra, dan Bedi. Setiap subsuku tersebut merupakan keturunan dari golongan empat penjuru mata angin, yaitu

- 1) Golongan *Zosom* (wilayah Timur);
- 2) Golongan *Ezam* (wilayah Utara);
- 3) Golongan *Mayo*, yang terdiri dari *Mayo Bodol*, *Mayo Ndaman* dan *Wamol* (wilayah Selatan); dan
- 4) Golongan Imoh (wilayah Barat)

Golongan tersebut dapat dianggap induk dari suku Malind Anim, tiap suku memiliki struktur organisasi adat yang sama, di antaranya Malind Anim.



Gambar struktur organisasi adat suku Malind Anim

Orang Malind Anim yang tinggal di taman nasional memiliki pranata sosial seperti yang telah digambarkan di atas, ketua polisi adat dalam bahasa Malind Anim Sota adalah *gumarwa*. Ketua polisi adat merupakan komandan dari polisi-polisi adat. Setiap marga mengirimkan perwakilannya untuk menjabat sebagai polisi adat, polisi adat diambil dari masing-masing marga sebanyak enam orang. Polisi adat bertugas menangani masalah yang berkaitan dengan keamanan suku seperti perizinan memasuki hutan dalam wilayah suku dan berhak menindak pelanggar aturan adat. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya masyarakat adat telah memproteksi diri dari berbagai ancaman, baik dari luar maupun dari dalam suku mereka sendiri. Ketua adat memiliki peranan

sebagai pemimpin musyawarah adat apabila permasalahan sudah keluar dari konteks marga, dengan kata lain ketua marga sudah tidak dapat menangani masalah tersebut. Selain itu, ketua adat biasanya memimpin acara-acara yang berkenaan dengan adat seperti pesta adat, sedangkan wakil ketua adat bertugas membantu ketua adat dalam mengurus masalah adat budaya dan menggantikan posisi ketua adat secara sementara apabila tidak di tempat. Pada suku Malind Anim, ketua adat merupakan ketua yang membawahi ketua marga di masing-masing daerah. Oleh karena itu, di atas ketua adat masih ada kepala suku (kepala perang).

BAB III

TINGKAT APRESIASI SASTRA PEMELAJAR SEKOLAH DASAR DI KABUPATEN MERAUKE

3.1 Pengantar

Pengenalan dan pemahaman sastra sesuai dengan tingkatan perkembangan psikologis seseorang akan memupuk dan mengembangkan sikap apresiatif orang tersebut (Boen, 2012:61). Apresiasi bukanlah suatu mata pelajaran, melainkan sikap dewasa yang berlandas pada perhatian dan pengertian serta mewujudkan dalam perbuatan toleran dan bersahabat. Pendidikan yang berhasil tidak hanya diukur semata-mata berdasarkan besaran kuantitatif, melainkan keberhasilannya dalam menanamkan dan menumbuhkan sikap apresiatif pelajar terhadap sesamanya. Hal ini tidak dapat terwujud secara tiba-tiba melainkan membutuhkan proses pembinaan yang dimulai sedini mungkin, berlangsung dengan cermat dan teratur, serta berkesinambungan.

Sayangnya, hingga saat ini masih juga terdengar tentang lesunya pembelajaran sastra di sekolah-sekolah (Santoso, 2015:1). Bahkan, salah seorang sastrawan besar di Indonesia yaitu Taufiq Ismail mengatakan bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang masih “rabun membaca dan lumpuh menulis”. Pernyataan tersebut

tentu saja didasari oleh kenyataan tentang realita rendahnya mutu pengajaran sastra di sekolah-sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat apresiasi sastra para pemelajar tingkat sekolah dasar di Kabupaten Merauke. Adapun pengukuran tersebut dilakukan dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk kuesioner tertutup pilihan ganda. Responden yang terlibat di dalam penelitian ini mencakupi seluruh pemelajar sekolah dasar kelas lima di Kabupaten Merauke yang diambil secara sampling. Sementara itu, pengklasifikasian sampel sekolah diambil berdasarkan status dan lokasi sekolah yaitu satu sekolah dasar negeri peringkat atas yang terletak di kota; satu sekolah dasar negeri peringkat atas yang terletak di luar kota; satu sekolah dasar swasta peringkat atas yang terletak di kota; satu sekolah dasar swasta peringkat atas yang terletak di luar kota; satu sekolah dasar negeri peringkat menengah yang terletak di kota; satu sekolah dasar negeri peringkat menengah yang terletak di luar kota; satu sekolah dasar swasta peringkat menengah yang terletak di kota; satu sekolah dasar swasta peringkat menengah yang terletak di luar kota; satu sekolah dasar negeri peringkat bawah yang terletak di kota; satu sekolah dasar negeri peringkat bawah yang terletak di luar kota; satu sekolah dasar swasta peringkat bawah yang terletak di kota; dan satu sekolah dasar swasta peringkat bawah yang terletak di luar kota.

Jumlah responden yang berhasil dikumpulkan sejumlah 72 orang pemelajar kelas V yang berasal dari 12 sekolah dasar yang telah ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Dasar Kabupaten Merauke. Adapun nama-nama sekolah, jumlah pemelajar dari masing-masing sekolah, hari pelaksanaan test, waktu pelaksanaan test, serta kriteria sekolah yang terlibat di dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

| No. | NAMA SEKOLAH | JUMLAH PEMELAJAR | HARI KEGIATAN | WAKTU | KRITERIA SEKOLAH |
|------------|-----------------------------------|-------------------------|----------------------|--------------|----------------------------|
| 01 | SD Negeri Cendrawasih Spadem | 6 | Selasa, 21-3-2017 | 09.00 WIT | Negeri Atas Dalam Kota |
| 02 | SD YPPK Budhi Mulia | 6 | Selasa, 21-3-2017 | 10.00 WIT | Swasta Atas Dalam Kota |
| 03 | SD YPPK St.Fransiskus Xaverius II | 6 | Selasa, 21-3-2017 | 11.00 WIT | Swasta Menengah Dalam Kota |
| 04 | SD Inpres Mangga Dua | 6 | Selasa, 21-3-2017 | 12.00 WIT | Negeri Bawah Dalam Kota |
| 05 | SD YPPK Sta. Theresia Buti | 6 | Rabu, 22-3-2017 | 08.00 WIT | Swasta Bawah Luar Kota |
| 06 | SD Inpres Gudang Arang | 6 | Rabu, 22-3-2017 | 09.00 WIT | Negeri Atas Luar Kota |
| 07 | SD Negeri I Merauke | 6 | Rabu, 22-3-2017 | 10.00 WIT | Negeri Menengah Dalam Kota |
| 08 | SD Negeri Wasur I | 6 | Rabu, 22-3-2017 | 12.00 WIT | Negeri Bawah Luar Kota |
| 09 | SD Yapis I Merauke | 6 | Kamis, 23-3-2017 | 08.00 WIT | Swasta Bawah Dalam Kota |

| No. | NAMA SEKOLAH | JUMLAH PEMELAJAR | HARI KEGIATAN | WAKTU | KRITERIA SEKOLAH |
|-----|---------------------------|------------------|------------------|-----------|---------------------------|
| 10 | SD YPK Kuprik | 6 | Kamis, 23-3-2017 | 10.00 WIT | Swasta Atas Luar Kota |
| 11 | SD Inpres Kuprik | 6 | Kamis, 23-3-2017 | 11.00 WIT | Negeri Menengah Luar Kota |
| 12 | SD YPPK Yos Sudarso Kuper | 6 | Kamis, 23-3-2017 | 12.00 WIT | Swasta Menengah Luar Kota |

Materi kuesioner pengukuran apresiasi sastra terdiri dari kutipan cerita rakyat, puisi, dan fragmen drama. Dari ketiga materi tersebut dapat diperinci sebagai berikut. Materi cerita rakyat terdiri dari 2 cerita. Jenis pengukuran materi cerita rakyat dilakukan dalam 2 kategori yaitu pengukuran apresiasi sastra secara tidak langsung dan pengukuran apresiasi sastra secara langsung. Apresiasi sastra tidak langsung merujuk pada teori sastra, sejarah sastra, atau pengetahuan tentang sastra. Materi ini berfungsi untuk membantu keberhasilan pembelajaran apresiasi sastra. Sementara itu, untuk apresiasi sastra secara langsung, pemelajar secara kritis dibimbing untuk membaca dan memahami, mengenali unsur-unsur khas sastra, kaitan antar unsur, keindahan, pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh, yang semuanya tercakup dalam wadah apresiasi. Muara dari semua hal tersebut adalah adanya kompetensi bersastra para pemelajar.

Sementara itu, pengukuran apresiasi sastra secara tidak langsung pada materi cerita rakyat, terdiri atas tiga pertanyaan. Ketiga pertanyaan tersebut terfokus mengenai unsur-unsur yang membangun cerita, latar, dan alur. Adapun, untuk apresiasi sastra secara langsung pada materi cerita rakyat pemelajar disodorkan dua penggalan cerita dan mereka harus menjawab tujuh pertanyaan. Beberapa pertanyaan yang diajukan dalam apresiasi secara langsung tersebut adalah mengenai tema, latar, tokoh, perwatakan, dan amanat. Jadi jumlah pertanyaan yang diajukan untuk materi cerita rakyat ini berjumlah sepuluh soal.

Untuk apresiasi sastra yang ber-*genre* puisi, materi puisi yang disodorkan berjumlah empat judul puisi. Dari keempat puisi tersebut, dua puisi merupakan penggalan serta dua buah puisi utuh yang masing-masing berjudul “Doa Rindu” dan “Rumahku”. Seperti halnya materi cerita rakyat, pengukuran apresiasi sastra untuk materi puisi juga dilakukan dalam dua kategori yaitu apresiasi sastra secara tidak langsung dan apresiasi sastra secara langsung. Untuk materi puisi ini pengukuran tingkat apresiasi sastra masih dititikberatkan pada apresiasi sastra secara langsung, sehingga komposisi pertanyaan antara apresiasi sastra secara tidak langsung dengan apresiasi sastra secara langsung adalah 30% berbanding 70%. Adapun perinciannya adalah 30% untuk apresiasi sastra secara tidak langsung dan 70% untuk apresiasi sastra secara langsung.

Pengukuran apresiasi sastra secara tidak langsung pada materi puisi dilakukan dengan cara memberikan tiga pertanyaan mengenai cara membaca puisi yang benar, ekspresi, serta pemahaman tentang diksi. Sementara itu, untuk apresiasi sastra secara langsung pemelajar disodorkan dua penggalan puisi serta dua puisi yang berjudul “Doa Rindu” dan “Rumahku”. Dari keempat puisi tersebut pemelajar harus menjawab tujuh pertanyaan. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam apresiasi secara langsung adalah mengenai tema, citraan, suasana, diksi, dan amanat. Jumlah keseluruhan pertanyaan yang diajukan untuk materi puisi ini berjumlah 10 soal.

Materi terakhir adalah drama. Hanya ada satu judul drama yang disodorkan kepada pemelajar untuk diapresiasi yaitu “Sang Raja dan Putri Bungsu”. Untuk pengukuran apresiasi pada materi drama komposisi pertanyaanimbang untuk apresiasi tidak langsung dan apresiasi langsung yaitu 50% berbanding 50%. Pengukuran apresiasi tidak langsung pada materi drama dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan berkisar tentang tokoh, penghayatan, teknik vokal, teknik pementasan, naskah. Sementara itu, untuk pengukuran apresiasi langsung pemelajar disodorkan lima buah pertanyaan seputar latar, tokoh dan penokohan, serta pemahaman teks.

3.2 Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar untuk Materi Cerita Rakyat

Jawaban dari 72 responden pemelajar SD di Kabupaten Merauke, untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari Tabel I berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil pengukuran apresiasi sastra baik tidak langsung maupun langsung untuk materi cerita rakyat.

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Julius L.F. Nauseni | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | C | C | ✓ | C | |
| Maria Cantika D.M. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | ✓ | |
| Endli K. Revanda R. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Sandri Raya Rianto | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | - | |
| Dwi Ayu Lestari | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |
| Deva Rulian | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Astrid | A | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Nisha Rahmatia | A | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | B | C | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Arif Dewantoro | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Echa Anan F. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Putri Ayu Lestari | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Yohanes Samkoi | D | A | D | B | - | C | C | D | B | B |
| Melki Yanus Gebse | B | ✓ | | C | A | ✓ | A | ✓ | B | ✓ |
| Fransiska L M G. | B | C | | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Aprilia E Samkai | B | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | D | C | | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Marselus A Ndiken | B | D | | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |

SD YAPIS I

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Heiga P Dewi | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ariela Ariyani F | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fauziah Darmawati | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Barky K S Oki | A | ✓ | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| M Fatur Rahman | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Yuli Ana Kaize | A | C | D | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Bruno M Baftian | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Maikel S Ronal B | A | A | ✓ | ✓ | A | B | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Yen Boi YYW | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Mariana Martcelia | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ricky Efraim F | A | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | D | ✓ | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Adrianti H Dian T | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Siti Dahlia Adam | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Robertus Yesaya M | B | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Elisabet M Nakay | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Melinda K Gebze | A | C | ✓ | C | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ |
| Arya D Aipassa | A | A | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Adolof Rataleman | A | D | ✓ | B | ✓ | D | D | D | C | B |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Zusana V Lilihata | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dwi Juniati | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Siti Marma Gebze | D | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kharisma W I | A | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Hilda F Dewa | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dinisia M Safan | B | D | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ |

SD NEGERI I MERAUKE

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Hermina K B | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Brigita A Kirania | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Sorta Manulang | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Lea C Salman | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ |

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Adam Noor Iman | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | D | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Fionna Calysta T | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Mei Indriyanti S | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Mifta C A Cahyani | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD INPRES MANGGA DUA

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Chelsea A Thenu | A | A | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Rahmi Fauzia | B | ✓ | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Frederika T Gebze | A | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | B |
| Febroni Antonia T | ✓ | A | D | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Isak Natalia P | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | C |
| Elis S Kamenem | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD BUDHI MULIA

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Gabriel Tan | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Gilbert V Chandra | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |
| Marselina Norma I | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Natasya J Susanto | B | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 1

Dari tabel 1 tersebut maka dapat diuraikan tentang tingkat apresiasi sastra pemelajar pada materi cerita rakyat. Rincian untuk setiap nomor dapat dideskripsikan sebagai berikut Pertanyaan pertama “*Unsur yang membangun dari dalam cerita disebut?*” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 40 responden atau 55,5% menjawab (a) “unsur latar”; 14 responden atau 19,4% menjawab (b) “unsur amanat”; 13 responden atau 18% menjawab (c) “unsur intrinsik”; dan 5 responden atau 6,9% menjawab (d) “unsur ekstrinsik”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden belum memahami tentang unsur-unsur struktur cerita. Pertanyaan yang

diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra tidak langsung tersebut belum dipahami dengan baik oleh pemelajar. Lebih dari setengah responden masih menjawab unsur latar. Padahal, jawaban yang benar adalah unsur intrinsik. Hanya tiga belas responden atau 18% yang mampu menjawab dengan benar. Sebanyak 59 responden atau 82% dari responden belum memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik dalam struktur cerita.

Pertanyaan kedua *“Segala keterangan waktu, tempat, ruang, dan suasana dalam cerita disebut?”* Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 8 responden atau 11,1% menjawab (a) “tokoh”; 43 responden atau 59,7% menjawab (b) “latar”; 14 responden atau 19,4% menjawab (c) “tema”; dan 4 responden atau 5,5% menjawab (d) “alur”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa hanya setengah dari responden atau 59,7% yang memahami tentang unsur intrinsik dari struktur cerita yaitu latar. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra tidak langsung dan masih berkaitan dengan unsur intrinsik dari struktur cerita tersebut belum dipahami dengan baik oleh pemelajar. Setengah dari responden masih memberikan jawaban yang bervariasi.

Pertanyaan ketiga *“Alur yang menceritakan peristiwa atau kejadian secara urut dari awal hingga akhir disebut?”* Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 53 responden atau 76,8% menjawab (a) “maju”; 2 responden atau 2,7% menjawab (b) “balik”; 11

responden atau 15,2% menjawab (c) “campur”; dan 6 responden atau 8,3% menjawab (d) “mundur”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar dari responden yaitu 53 atau 76,8% telah memahami tentang alur. Dalam hal ini alur maju. Hanya 8 responden atau 11,1% yang masih terbalik di dalam memahami alur maju dan alur mundur (balik). Sementara itu, sekitar 11 responden memang belum memahami tentang alur maju dan alur mundur (balik). Hal ini dapat dilihat dari jawaban yang mereka berikan yaitu mereka menjawab alur campur.

Pertanyaan keempat “Judul yang tepat untuk cerita tersebut adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 6 responden atau 8,3% menjawab (a) “Panorama Danau Toba”; 6 responden atau 8,3% menjawab (b) “Berwisata ke Danau Toba”; 3 responden atau 4,1% menjawab (c) “Keindahan Danau Toba”; dan 57 responden atau 79,1% menjawab (d) “Asal Mula Danau Toba”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah mampu membaca secara komprehensif yang bertujuan untuk memahami tema dari sebuah teks. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Sekitar 80% responden telah mampu menjawab dengan benar, yaitu (d) Asal Mula Danau Toba dan hanya 20% saja yang masih belum memahami dengan baik.

Pertanyaan kelima “Latar tempat cerita tersebut adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 7 responden atau 9,7% menjawab (a) “Tapanuli Selatan”; 4 responden atau 5,5% menjawab (b) “Tapanuli Timur”; 57 responden atau 79,1% menjawab (c) “Tapanuli Utara”; dan 4 responden atau 5,5% menjawab (d) “Tapanuli Barat”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah mampu mengaplikasikan pemahaman tentang latar ke dalam teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 80% telah menjawab dengan benar, yaitu (c) “Tapanuli Utara” sebagai latar dari cerita rakyat yang berjudul “Asal Mula Danau Toba”. Hanya 20% saja yang masih belum memahaminya.

Pertanyaan keenam “Wanita cantik yang diperistri oleh petani merupakan penjelmaan dari seekor?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 68 responden atau 94,4% menjawab (a) “ikan”; 1 responden atau 1,3% menjawab (b) “naga”; 2 responden atau 2,7% menjawab (c) “siput”; dan 1 responden atau 1,3% menjawab (d) “burung”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah mampu mengaplikasikan pemahaman tentang tokoh ke dalam teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi

sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 94,4% telah menjawab dengan benar, yaitu (a) “ikan” sebagai tokoh yang menjelma wanita cantik dalam cerita rakyat yang berjudul “Asal Mula Danau Toba”. Hanya 5% responden saja yang masih belum memahaminya.

Pertanyaan ketujuh “Si petani melanggar janji pada saat?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 6 responden atau 8,3% menjawab (a) “bahagia”; 60 responden atau 83,3% menjawab (b) “marah”; 4 responden atau 5,5% menjawab (c) “kesal”; dan 2 responden atau 2,7% menjawab (d) “sedih”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami isi teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 83,3% telah menjawab dengan benar yaitu (b) “marah”. Sebenarnya jawaban (c) “kesal” yang dipilih oleh 4 responden (5,5%) tidak salah, hanya saja dalam konteks ini kurang tepat. Sebagai tokoh yang menjelma wanita cantik dalam cerita rakyat yang berjudul “Asal Mula Danau Toba”. Hanya 5% responden saja yang masih belum memahaminya.

Pertanyaan kedelapan “Tempat berlangsungnya percakapan antara raja dan kijang adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 70

responden atau 97,2% menjawab (a) “hutan”; dan 2 responden atau 2,7% menjawab (d) “lapangan”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami latar dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh hampir semua responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 97,2% telah menjawab dengan benar yaitu (a) “hutan”. Hanya 2 responden saja yang masih belum menjawab dengan benar.

Pertanyaan kesembilan “Watak Raja pada kutipan cerita rakyat di atas adalah” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 57 responden atau 79,1% menjawab (a) “serakah”; 7 responden atau 9,7% menjawab (b) “baik hati”; 6 responden atau 8,3% menjawab (c) “bijaksana”; dan 2 responden atau 2,7% menjawab (d) “masa bodoh”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa dua per tiga responden telah memahami perwatakan dalam teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 79,1% telah menjawab dengan benar yaitu (a) “serakah”. Sementara itu, 30% responden lainnya masih belum memahaminya.

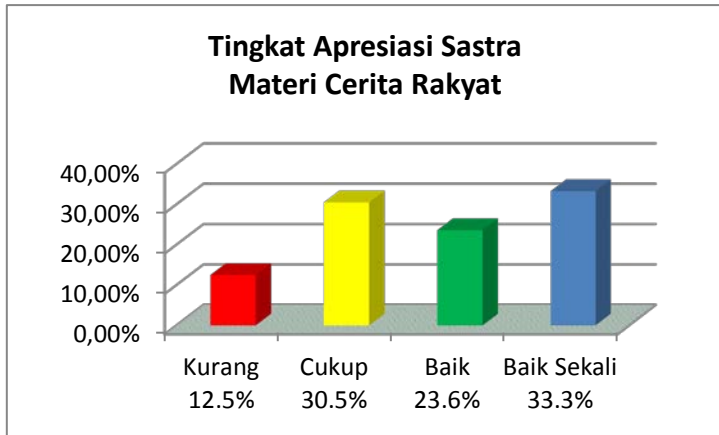
Pertanyaan kesepuluh “Amanat yang terkandung dalam cerita rakyat itu ialah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 3 responden atau 4,1% menjawab (a) “kita boleh memaksa siapa saja”; 5 responden atau 6,9% menjawab (b) “kita boleh memeras rakyat kecil”; 5 responden atau 6,9% menjawab (c) “orang yang kaya boleh mengambil milik orang lain”; dan 59 responden atau 81,9% menjawab (d) “waktu kita berkuasa; janganlah semena-mena kepada orang lain”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar, yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Berikut adalah rekapitulasi dari jawaban para pemelajar untuk materi cerita rakyat dari masing-masing sekolah.

| N0. | SEKOLAH | NAMA | NILAI | Keterangan |
|------------|-------------------------------|---------------------|--------------|-------------------|
| 1 | SD YPPK Kuprik | Julius L F Nauseni | 6 | Cukup |
| | | Maria Cantika D M | 8 | Baik |
| | | Endli K Revanda R | 8 | Baik |
| | | Sandri Raya Rianto | 5 | Kurang |
| | | Dwi Ayu Lestari | 10 | Baik Sekali |
| | | Deva Rulian | 10 | Baik Sekali |
| 2 | SD Inpres Kuprik | Astrid | 6 | Cukup |
| | | Nisha Rahmatia | 7 | Cukup |
| | | Fijra Fitra Putra K | 6 | Cukup |
| | | Arif Dewantoro | 10 | Baik Sekali |
| | | Echa Anan F. | 9 | Baik Sekali |
| | | Putri Ayu Lestari | 7 | Cukup |
| 3 | SD Negeri I Wasur | Yohanes Samkoi | 0 | Kurang |
| | | Melki Yanus Gebse | 5 | Kurang |
| | | Fransiska L M G. | 5 | Kurang |
| | | Aprilia E Samkai | 7 | Cukup |
| | | Kristian G Kaize | 6 | Cukup |
| | | Marselus A Ndiken | 5 | Kurang |
| 4 | SD Yapis I Merauke | Heiga P Dewi | 9 | Baik Sekali |
| | | Arla Ariyani F | 9 | Baik Sekali |
| | | Fauziah Darmawati | 9 | Baik Sekali |
| | | Restita F A Putri | 8 | Baik |
| | | M Barky K S Oki | 6 | Cukup |
| | | M Fatur Rahman | 9 | Baik Sekali |
| 5 | SD YPPK Yos Sudarso | Elsa Opi BL | 9 | Baik Sekali |
| | | Yuli Ana Kaize | 8 | Baik |
| | | Bruno M Baftian | 7 | Cukup |
| | | A Ferdyanto M BL | 8 | Baik |
| | | Maikel S Ronal B | 9 | Baik Sekali |
| | | Yen Boi YYW | 7 | Cukup |
| 6 | SD St. Fransiscus Xaverius II | Mariana Martcelia | 9 | Baik Sekali |
| | | Ricky Efraim F | 8 | Baik |
| | | A Rifat H M'jai | 7 | Cukup |
| | | Faleria Benmo W | 8 | Baik |
| | | Adrianti H Dian T | 9 | Baik Sekali |
| | | Dacho MV Ryden | 7 | Cukup |
| 7 | SD YPPK St. Teresia Buti | Siti Dahlia Adam | 8 | Baik |
| | | Robertus Yesaya M | 6 | Cukup |
| | | Elisabet M Nakay | 9 | Baik Sekali |
| | | Melinda K Gebze | 5 | Kurang |

| N0. | SEKOLAH | NAMA | NILAI | Keterangan |
|------------|-------------------------------|-------------------|--------------|-------------------|
| | | Arya D Aipassa | 6 | Cukup |
| | | Adolof Rataleman | 8 | Baik |
| 8 | SD Inpres Gudang Arang | Zusana V Lilihata | 8 | Baik |
| | | Dwi Juniati | 6 | Cukup |
| | | Siti Marma Gebze | 7 | Cukup |
| | | Kharisma W I | 8 | Baik |
| | | Hilda F Dewa | 9 | Baik Sekali |
| | | Dinisia M Safan | 6 | Cukup |
| 9 | SDN I Merauke | Hermina K B | 8 | Baik |
| | | M Ardiaz M S | 9 | Baik Sekali |
| | | Brigita A Kirania | 8 | Baik |
| | | Sorta Manulang | 8 | Baik |
| | | Afifah Anwar | 9 | Baik Sekali |
| | | Lea C Salman | 7 | Cukup |
| 10 | SDN Cenderawasih Spadem | Adam Noor Iman | 10 | Baik Sekali |
| | | Aulia H Fadilah | 7 | Cukup |
| | | Fionna Calysta T | 10 | Baik Sekali |
| | | Mei Indriyanti S | 10 | Baik Sekali |
| | | Presi Marindi | 9 | Baik Sekali |
| | | Mifta C A Cahyani | 10 | Baik Sekali |
| 11 | SD Inpres Mangga Dua | Chelsea A Thenu | 5 | Kurang |
| | | Rahmi Fauzia | 7 | Cukup |
| | | Frederika T Gebze | 5 | Kurang |
| | | Febroni Antonia T | 5 | Kurang |
| | | Isak Natalia P | 6 | Cukup |
| | | Elis S Kamenem | 8 | Baik |
| 12 | SD Budhi Mulia | Gabriel Tan | 9 | Baik Sekali |
| | | Marcello Andika S | 9 | Baik Sekali |
| | | Gilbert V Chandra | 8 | Baik |
| | | Marselina Norma I | 7 | Cukup |
| | | Natasya J Susanto | 8 | Baik |
| | | Anggun Cahya P | 9 | Baik Sekali |
| | Rata-rata | | 7,5 | Cukup |



Dari pemaparan di atas diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke untuk materi cerita rakyat hanya berada dalam tataran cukup. Nilai rata-rata keseluruhan untuk materi cerita rakyat adalah 7.5. Jika diperinci berdasarkan prosentase tingkat apresiasinya maka 12.5% pemelajar berada pada tingkatan kurang; 30.5% pemelajar berada pada tingkatan cukup; 23.6% pemelajar berada pada tingkatan baik; dan 33.3% pemelajar berada pada tingkatan baik sekali.

3.3 Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar untuk Materi Puisi

Jawaban dari 72 responden pemelajar SD di Kabupaten Merauke, untuk materi puisi dapat dilihat dari Tabel II berikut. Ada 10 pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh

pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti

Berikut adalah hasil pengukuran apresiasi sastra, baik tidak langsung maupun langsung untuk materi puisi.

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Julius LF Nauseni | C | ✓ | D | A | ✓ | D | ✓ | C | C | A |
| Maria Cantika DM | C | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | C |
| Endli K Revanda R | B | ✓ | D | D | ✓ | A | C | D | A | C |
| Sandri Raya Rianto | ✓ | ✓ | D | A | B | A | ✓ | ✓ | A | C |
| Dwi Ayu Lestari | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | C | |
| Deva Rulian | C | ✓ | D | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Astrid | B | A | D | A | A | C | ✓ | ✓ | A | C |
| Nisha Rahmatia | | ✓ | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | | |
| Fijra Fitra Putra K | | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | D | | |
| Arif Dewantoro | | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | | |
| Echa Anan Fabrian | B | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | A | A |
| Putri Ayu Lestari | | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | C |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Yohanes Samkoi | A | D | B | C | D | B | C | | C | D |
| Melki Yanus Gebse | B | B | | C | B | C | B | | C | |
| Fransiska L M G. | C | B | B | A | B | B | C | B | | B |
| Aprilia E Samkai | | B | A | B | A | D | A | A | | |
| Kristian G Kaize | C | B | | | B | D | | | A | |
| Marselus A Ndiken | | A | A | | D | D | A | A | A | |

SD INPRES MANGGA DUA

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | ✓ | | A | A | D | ✓ | D | C | ✓ |
| Rahmi Fauzia | C | | D | A | | C | ✓ | C | A | |
| Frederika T Gebze | C | A | | D | A | C | ✓ | D | | C |
| Febroni Antonia T | C | | | | A | | ✓ | D | A | A |
| Isak Natalia P | | A | B | C | | D | ✓ | D | | |
| Elis S Kamenem | C | A | | | C | D | ✓ | D | A | C |

SD YAPIS I

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Heiga P Dewi | C | A | B | | A | C | ✓ | ✓ | A | |
| Arila Ariyani F | ✓ | | B | | C | | ✓ | ✓ | C | |
| Fauziah Darmawati | C | | B | C | C | | ✓ | ✓ | | |
| Restita F A Putri | ✓ | | D | | | D | ✓ | ✓ | C | C |
| M Barky K S Oki | ✓ | A | D | A | B | A | ✓ | ✓ | A | A |
| M Fatur Rahman | ✓ | A | D | | A | D | ✓ | ✓ | A | C |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Elsa Opi BL | | A | C | D | C | A | | C | C | A |
| Yuli Ana Kaize | ✓ | C | | A | A | D | | D | A | A |
| Bruno M Baftian | D | ✓ | B | C | | D | | D | D | |
| A Ferdyanto M BL | C | A | | A | | | | | A | A |
| Maikel S Ronal B | D | A | B | | A | D | B | A | | |
| Yen Boi YYW | ✓ | ✓ | | C | A | A | | | A | C |

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | C | | D | | | | | | | C |
| Ricky Efraim F | C | | C | | | C | | | | |
| A Rifat H M'jai | C | | B | | B | D | | D | | |
| Faleria Benmo W | | | | A | B | | | | - | |
| Adrianti H Dian T | C | | | | | | | | | |
| Dacho MV Ryden | C | A | D | | | | | | | C |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Siti Dahlia Adam | ✓ | A | B | A | A | C | | | C | C |
| Robertus Yesaya M | C | ✓ | B | C | A | | | D | | C |
| Elisabet M Nakay | B | A | C | A | A | D | | | C | C |
| Melinda K Gebze | ✓ | ✓ | | C | B | D | | - | D | C |
| Arya D Aipassa | C | ✓ | D | | B | D | C | A | C | C |
| Adolof Rataleman | D | A | B | A | B | C | D | D | A | C |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Zusana V Lilihata | | A | | | A | D | | C | | C |
| Dwi Juniati | D | A | B | A | A | ✓ | | D | C | ✓ |
| Siti Marma Gebze | B | ✓ | B | A | C | A | | | | C |
| Kharisma W I | | ✓ | D | C | | D | | | | C |
| Hilda F Dewa | C | B | | A | | D | | | C | A |
| Dinisia M Safan | D | B | C | D | A | A | | B | A | C |

SD NEGERI I MERAUKE

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Hermina K B | C | | B | | | | | | | |
| M Ardiaz M S | C | | B | | | C | | | A | |
| Brigita A Kirania | B | | D | | | | | | C | C |
| Sorta Manulang | C | | ✓ | A | B | | | | | |
| Afifah Anwar | ✓ | | B | | | D | | | C | |
| Lea C Salman | C | ✓ | - | A | C | | ✓ | C | A | |

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Adam Noor Iman | | | B | | | | | | | |
| Aulia H Fadilah | | | D | A | | | | | C | C |
| Fionna Calysta T | | | B | | | D | | | C | C |
| Mei Indriyanti S | C | | C | | | | | | | |
| Presi Marindi | D | | D | | | | | | C | C |
| Mifta C A Cahyani | | | | | A | | | | | C |

SD INPRES MANGGA DUA

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | | | A | A | D | | D | C | |
| Rahmi Fauzia | C | | D | A | | C | | C | A | |
| Frederika T Gebze | C | A | | D | A | C | | D | | C |
| Febroni Antonia T | C | | | | A | | | D | A | A |
| Isak Natalia P | | A | B | C | | D | | D | | |
| Elis S Kamenem | C | A | | | C | D | | D | A | C |

SD YPPK BUDHI MULIA MERAUKE

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Gabriel Tan | | | C | | | | | | | |
| Marcello Andika S | | | B | | B | | | | A | A |
| Gilbert V Chandra | | | D | | B | | | | C | |
| Marselina Norma I | D | | | A | A | D | | | A | A |
| Natasya J Susanto | | | D | | | | | | | |
| Anggun Cahya P | | | | C | | D | | | C | C |

Tabel 2

Dari tabel 2 tersebut maka dapat diuraikan tentang tingkat apresiasi sastra pemelajar pada materi puisi. Rincian untuk setiap nomor dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertanyaan kesebelas “Dalam membaca puisi di depan kelas harus?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 32 responden atau 44,4% menjawab (a) “benar, indah, dan menarik”; 7 responden atau 9,7% menjawab (b) “keras, indah, dan menarik”; 25 responden atau 34,7% menjawab (c) “lembut, benar, dan menarik”; dan 8 responden atau 11,1% menjawab (d) “keras, lembut, dan menarik”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kurang dari setengah responden yang memahami tentang cara membaca puisi yang baik dan benar. Pertanyaan yang

diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara tidak langsung tersebut masih dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu hanya 32 responden atau 44,4% yang telah menjawab dengan benar mengenai cara membaca puisi di depan kelas yaitu (a) “benar, indah, dan menarik”. Sebanyak 7 responden atau 9,7% menjawab (b) “keras, indah, dan menarik. Sementara itu, sebagian besar responden yaitu 25 orang atau 34,7% masih terjebak dengan anggapan bahwa membaca puisi yang benar adalah identik dengan pembacaan yang lembut. Oleh karena itu, mereka menjawab (c). Padahal cara pembacaan puisi tergantung oleh sifat dan karakter puisi itu sendiri. Dari semua alternatif jawaban, sebenarnya yang paling membingungkan adalah alternatif jawaban (d) karena redaksi jawaban ini merupakan kalimat rancu.

Pertanyaan kedua belas “Kemampuan dalam mewujudkan mimik wajah disebut?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 22 responden atau 30,5% menjawab (a) “gaya”; 3 responden atau 4,1% menjawab (b) “vokal”; 2 responden atau 2,7% menjawab (c) “gestur”; dan 45 responden atau 62,5% menjawab (d) “ekspresi”.

Pertanyaan kedua belas ini masih dikategorikan ke dalam pertanyaan apresiasi sastra yang bersifat tidak langsung. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa baru sebagian responden yang telah memahami tentang ekspresi yaitu 45 responden atau 62,5%. Terjadi

kekaburan dalam hal pemahaman mengenai ekspresi dan gaya. Oleh karena itu, sebanyak 22 responden atau 30,5% terjebak dengan jawaban (a) yaitu gaya. Sementara itu, 5 responden lainnya memang masih belum memahami pertanyaan ini.

Pertanyaan ketiga belas “Pilihan kata yang tepat pada saat menulis puisi disebut?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 21 responden atau 29,1% menjawab (a) “diksi”; 17 responden atau 23,6% menjawab (b) “sajak”; 8 responden atau 11,1% menjawab (c) “majas”; dan 25 responden atau 34,7% menjawab (d) “ejaan”. Sementara itu, ada 1 responden yang tidak menjawab.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pemahaman responden tentang diksi masih belum dipahami dengan baik oleh responden. Hal ini diketahui dari jawaban responden yang terbagi ke dalam masing-masing pilihan jawaban dengan prosentasi yang hampir merata. Hanya sepertiga responden yang mampu menjawab dengan benar yaitu (a) sebagai jawaban yang paling tepat. Sisanya terbagi ke dalam beberapa variasi jawaban 17 responden atau 23,6% menjawab (b) “sajak”; 8 responden atau 11,1% menjawab (c) “majas”. Sementara itu, prosentase terbanyak dari jawaban responden 25 responden atau 34,7% menjawab (d) “ejaan”. Hal ini dapat dipahami karena bisa jadi mereka beranggapan bahwa hal-hal yang berkenaan dengan kata, kemungkinan besar erat kaitannya dengan ejaan. Dari 72

responden tersebut ada 1 responden yang tidak memberikan pilihan jawaban.

Pertanyaan keempat belas “Kata *memanggang* dalam puisi tersebut memiliki arti?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 24 responden atau 33,3% menjawab (a) “begitu terasa”; 35 responden atau 48,6% menjawab (b) “membakar kulit”; 8 responden atau 11,1% menjawab (c) “menyejukkan”; dan 5 responden atau 6,9% menjawab (d) “terang”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain” . Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kelima belas “Arti dari kalimat *Jalanan damai tidak garang* adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 21 responden atau 29,1% menjawab (a) “jalan raya saat itu ramai dan terasa sangat panas”, 11 responden atau 15,2% menjawab (b) “jalan raya siang itu terasa sedikit panas”, 9 responden atau 12,5% menjawab (c) “suasana di jalan sangat tidak nyaman siang itu”, dan 31 responden atau 43%

menjawab (d) “suasana di jalan tidak terlalu ramai dan tidak terlalu panas”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan keenam belas “Kata peluh dalam puisi tersebut memiliki arti?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 9 responden atau 12,5% menjawab (a) “air mata”; 30 responden atau 41,6% menjawab (b) “keringat”; 9 responden atau 12,5% menjawab (c) “lelah”; dan 24 responden atau 33,3% menjawab (d) “tenaga”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13

responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan ketujuh belas “Tokoh yang dimaksud dalam penggalan puisi tersebut adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian: 66 responden atau 91,6% menjawab (a) “guru”; 1 responden atau 1,3% menjawab (b) “juru rawat”; 2 responden atau 2,7% menjawab (c) “satpam”; dan 3 responden atau 4,1% menjawab (d) “tukang pos”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedelapan belas “Tema puisi tersebut adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 4 responden atau 5,5% menjawab (a) “kekhawatiran seorang guru”; 44 responden atau 61,1% menjawab (b) “pengorbanan seorang guru”; 6 responden atau 8,3% menjawab (c) “penghargaan seorang guru”;

dan 18 responden atau 25% menjawab (d) “tugas seorang guru”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kesembilan belas “Suasana yang terkandung di dalam puisi tersebut mengungkapkan suatu?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 20 responden atau 27,7% menjawab (a) “kekhawatiran”; 21 responden atau 29,1% menjawab (b) “permohonan”; 19 responden atau 26,3% menjawab (c) “kesedihan”; dan 2 responden atau 2,7% menjawab (d) “ketakutan”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita

berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

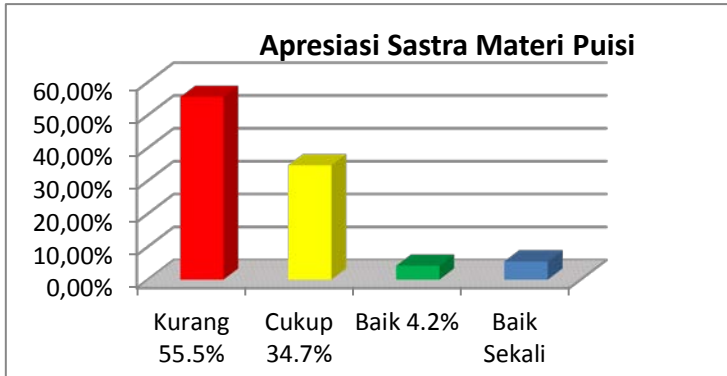
Pertanyaan kedua puluh “Pesan yang terkandung dalam puisi di atas adalah?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 13 responden atau 25% menjawab (a) “aku suka rumahku karena kecil”; 1 responden atau 1,3% menjawab (b) “rumah itu harus gedung bagus”; 31 responden atau 43% menjawab (c) “rumah kecil di ujung jalan”; dan 31 responden atau 43% menjawab (d) “rumahku menyenangkan”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Berikut adalah rekapitulasi dari jawaban para pemelajar untuk materi puisi dari masing-masing sekolah.

| N0 | SEKOLAH | NAMA | NILAI | Keterangan |
|----|-------------------------------------|---------------------|-------|-------------|
| 1 | SD YPPK Kuprik | Julius L F Nauseni | 3 | Kurang |
| | | Maria Cantika D M | 5 | Kurang |
| | | Endli K Revanda R | 2 | Kurang |
| | | Sandri Raya Rianto | 4 | Kurang |
| | | Dwi Ayu Lestari | 6 | Cukup |
| | | Deva Rulian | 6 | Cukup |
| 2 | SD Inpres Kuprik | Astrid | 2 | Kurang |
| | | Nisha Rahmatia | 7 | Cukup |
| | | Fijra Fitra Putra K | 6 | Cukup |
| | | Arif Dewantoro | 7 | Cukup |
| | | Echa Anan F. | 4 | Kurang |
| | | Putri Ayu Lestari | 7 | Cukup |
| 3 | SD Negeri I Wasur | Yohanes Samkoi | 4 | Kurang |
| | | Melki Yanus Gebse | 3 | Kurang |
| | | Fransiska L M G. | 0 | Kurang |
| | | Aprilia E Samkai | 2 | Kurang |
| | | Kristian G Kaize | 4 | Kurang |
| | | Marselus A Ndiken | 1 | Kurang |
| 4 | SD Yapis I Merauke | Heiga P Dewi | 4 | Kurang |
| | | Arila Ariyani F | 7 | Cukup |
| | | Fauziah Darmawati | 6 | Cukup |
| | | Restita F A Putri | 6 | Cukup |
| | | M Barky K S Oki | 3 | Cukup |
| | | M Fatur Rahman | 4 | Kurang |
| 5 | SD YPPK Yos Sudarso | Elsa Opi BL | 2 | Kurang |
| | | Yuli Ana Kaize | 3 | Kurang |
| | | Bruno M Baftian | 4 | Kurang |
| | | A Ferdianto M BL | 5 | Kurang |
| | | Maikel S Ronal B | 3 | Kurang |
| | | Yen Boi YYW | 5 | Kurang |
| 6 | SD St. Fransiscus Xaverius II | Mariana Martcelia | 7 | Cukup |
| | | Ricky Efraim F | 7 | Cukup |
| | | A Rifat H M'jai | 5 | Kurang |
| | | Faleria Benmo W | 7 | Cukup |
| | | Adrianti H Dian T | 9 | Baik Sekali |
| | | Dacho MV Ryden | 6 | Cukup |

| | | | | |
|----|--------------------------|-------------------|-----|-------------|
| 7 | SD YPPK St. Teresia Buti | Siti Dahlia Adam | 3 | Kurang |
| | | Robertus Yesaya M | 4 | Kurang |
| | | Elisabet M Nakay | 2 | Kurang |
| | | Melinda K Gebze | 4 | Kurang |
| | | Arya D Aipassa | 2 | Kurang |
| | | Adolof Rataleman | 0 | Kurang |
| 8 | SD Inpres Gudang Arang | Zusana V Lilihata | 5 | Kurang |
| | | Dwi Juniati | 3 | Kurang |
| | | Siti Marma Gebze | 4 | Kurang |
| | | Kharisma W I | 6 | Cukup |
| | | Hilda F Dewa | 4 | Kurang |
| | | Dinisia M Safan | 1 | Kurang |
| 9 | SDN I Merauke | Hermina K B | 8 | Baik |
| | | M Ardiaz M S | 6 | Cukup |
| | | Brigita A Kirania | 6 | Cukup |
| | | Sorta Manulang | 7 | Cukup |
| | | Afifah Anwar | 7 | Cukup |
| | | Lea C Salman | 4 | Kurang |
| 10 | SDN Cenderawasih Spadem | Adam Noor Iman | 9 | Baik Sekali |
| | | Aulia H Fadilah | 6 | Cukup |
| | | Fionna Calysta T | 6 | Cukup |
| | | Mei Indriyanti S | 8 | Baik |
| | | Presi Marindi | 6 | Cukup |
| | | Mifta C A Cahyani | 8 | Baik |
| 11 | SD Inpres Mangga Dua | Chelsea A Thenu | 4 | Kurang |
| | | Rahmi Fauzia | 4 | Kurang |
| | | Frederika T Gebze | 3 | Kurang |
| | | Febroni Antonia T | 5 | Kurang |
| | | Isak Natalia P | 5 | Kurang |
| | | Elis S Kamenem | 3 | Kurang |
| 12 | SD Budhi Mulia | Gabriel Tan | 9 | Baik Sekali |
| | | Marcello Andika S | 6 | Cukup |
| | | Gilbert V Chandra | 7 | Cukup |
| | | Marselina Norma I | 4 | Kurang |
| | | Natasya J Susanto | 9 | Baik Sekali |
| | | Anggun Cahya P | 6 | Cukup |
| | | Rata-rata | 4,9 | Kurang |



Dari pemaparan di atas diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat apresiasi sastra para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke untuk materi puisi masih berada dalam tataran kurang. Nilai rata-rata keseluruhan untuk materi puisi hanya 4.9. Jika diperinci berdasarkan prosentase tingkat apresiasinya maka 55.5% pelajar berada pada tingkatan kurang; 34.7% pelajar berada pada tingkatan cukup; 4.2% pelajar berada pada tingkatan baik; dan 5.6% pelajar berada pada tingkatan baik sekali.

3.4 Tingkat Apresiasi Sastra Pelajar untuk Materi Drama

Jawaban dari 72 responden pelajar SD di Kabupaten Merauke, untuk materi drama dapat dilihat dari Tabel 3 berikut. Ada 10 pertanyaan untuk materi puisi ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi

pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti.

Berikut adalah hasil pengukuran apresiasi sastra baik tidak langsung maupun langsung untuk materi drama.

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Julius L F Nauseni | B | C | A | | D | D | C | A | D | D |
| Maria Cantika D M | | C | A | B | A | | A | A | A | |
| Endli K Revanda R | A | C | A | B | A | D | A | - | D | |
| Sandri Raya Rianto | C | D | D | B | A | | B | A | D | |
| Dwi Ayu Lestari | B | | B | - | A | D | | A | D | |
| Deva Rulian | A | | D | B | D | D | A | A | D | |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Astrid | | B | D | B | | | B | A | A | |
| Nisha Rahmatia | | B | D | B | A | D | | A | D | |
| Fijra Fitra Putra K | B | B | B | C | | D | C | B | | |
| Arif Dewantoro | C | B | | | | D | B | | D | |
| Echa Anan Fabrian | B | B | B | B | | D | C | A | D | |
| Putri Ayu Lestari | B | | B | | A | D | A | A | | |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Yohanes Samkoi | A | D | B | C | D | B | C | | C | D |
| Melki Yanus Gebse | B | B | | C | B | C | B | | C | |
| Fransiska L M G. | C | B | B | A | B | B | C | B | | B |
| Aprilia E Samkai | | B | A | B | A | D | A | A | | |
| Kristian G Kaize | C | B | | | B | D | | | A | |
| Marselus A Ndiken | | A | A | | D | D | A | A | A | |

SD YAPIS I

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Heiga P Dewi | | B | D | B | A | D | B | | D | |
| Arla Ariyani F | A | B | D | B | A | D | A | A | D | |
| Fauziah Darmawati | C | | B | A | | D | A | | | |
| Restita F A Putri | A | B | | B | A | D | A | | | |
| M Barky K S Oki | A | | A | A | B | | | A | | D |
| M Fatur Rahman | | | A | A | B | | A | | D | C |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Elsa Opi BL | | B | A | B | A | | | | A | B |
| Yuli Ana Kaize | B | C | B | | D | | A | | D | D |
| Bruno M Baftian | | B | B | B | A | D | A | | D | |
| A Ferdyanto M BL | B | | | | | D | | A | | |
| Maikel S Ronal B | | B | A | | A | C | B | | D | |
| Yen Boi YYW | | B | D | B | A | | | A | D | |

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | | | A | | A | | | | | |
| Ricky Efraim F | C | | A | A | A | D | C | A | | |
| A Rifat H M'jai | A | B | D | B | | D | | A | | |
| Faleria Benmo W | B | C | B | A | A | D | | C | | |
| Adrianti H Dian T | A | B | B | B | A | D | A | A | | |
| Dacho MV Ryden | B | B | B | A | B | D | B | | A | |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Siti Dahlia Adam | | | D | A | A | | B | A | | |
| Robertus Yesaya M | | B | A | | A | D | A | A | | |
| Elisabet M Nakay | B | | D | B | A | D | | A | D | |
| Melinda K Gebze | B | C | B | A | D | B | | A | D | C |
| Arya D Aipassa | B | C | B | | D | B | A | A | D | |
| Adolof Rataleman | B | B | D | | | D | A | | D | |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Zusana V Lilihata | A | B | A | B | A | D | B | A | C | |
| Dwi Juniati | B | B | | B | A | | C | A | D | |
| Siti Marma Gebze | | C | B | | A | D | A | A | D | |
| Kharisma W I | B | C | B | A | A | D | A | | D | |
| Hilda F Dewa | A | B | B | B | A | | | C | | |
| Dinisia M Safan | C | B | | A | B | D | B | | | |

SD NEGERI I MERAUKE

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Hermina K B | A | B | | | A | D | C | | | |
| M Ardiaz M S | C | B | B | C | A | | | A | | |
| Brigita A Kirania | C | | | B | | D | C | | | |
| Sorta Manulang | C | | B | B | | D | | | | |
| Afifah Anwar | | B | A | C | B | D | | | | |
| Lea C Salman | A | C | B | B | B | | | | D | C |

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Adam Noor Iman | A | C | B | B | | | | A | | |
| Aulia H Fadilah | C | | D | A | A | | | A | A | |
| Fionna Calysta T | | | B | A | B | D | | A | D | |
| Mei Indriyanti S | | | | | B | | D | | | |
| Presi Marindi | | C | B | A | B | D | | | | |
| Mifta CA Cahyani | B | C | B | A | B | D | A | A | A | |

SD INPRES MANGGA DUA

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | | D | A | A | | B | A | | |
| Rahmi Fauzia | C | B | A | | B | | | A | | |
| Frederika T Gebze | B | B | B | B | D | C | | A | A | C |
| Febroni Antonia T | | - | D | A | B | | A | | A | |
| Isak Natalis P | C | B | D | | B | | C | A | | C |
| Elis S Kamenem | | B | D | B | A | | | A | C | |

SD BUDHI MULIA

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Gabriel Tan | | | B | B | | D | | | | |
| Marcello Andika S | A | | D | A | A | | | A | C | |
| Gilbert V Chandra | A | | B | | A | D | C | A | D | |
| Marselina Norma I | A | | B | B | A | D | A | A | D | |
| Natasya J Susanto | A | | B | | B | D | | | | |
| Anggun Cahya P | A | | B | B | A | D | B | B | | |

Tabel 3

Dari tabel 3 tersebut maka dapat diuraikan tentang tingkat apresiasi sastra pemelajar pada materi drama. Rincian untuk setiap nomor dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertanyaan kedua puluh satu “Mengapa dalam drama selalu membutuhkan tokoh pembantu?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 18 responden atau 25% menjawab (a) “Untuk membantu bercerita”; 19 responden atau 26,3% menjawab (b) “Untuk membantu pekerjaan”; 13 responden atau 18% menjawab (c) “Untuk membantu menguatkan cerita utama”; dan 22 responden atau 30,5% menjawab (d) “Untuk membantu menguatkan tokoh utama.”

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”.

Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedua puluh dua “Pemahaman terhadap isi naskah drama yang akan dipentaskan disebut?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 25 responden atau 34,7% menjawab (a) “penghayatan”; 32 responden atau 44,4% menjawab (b) “penampilan”; 13 responden atau 18% menjawab (c) “pelatihan”; dan 2 responden atau 2,7% menjawab (d) “gestur.”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan keduapuluh tiga “Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bermain peran yang berhubungan dengan vokal sebagai berikut, kecuali” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 15 responden atau 20,8% menjawab (a) “kejelasan ucapan”; 26 responden atau 36,1% menjawab (b) “ketahanan”; 15

responden atau 20,8% menjawab (c) “gerakan.”; dan 16 responden atau 22,% menjawab (d) “jeda”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan keduapuluh empat “Cara yang harus ditempuh dalam memperlihatkan diri untuk pertama kali disebut” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 18 responden atau 25% menjawab (a) “mimik”; 29 responden atau 40,2% menjawab (b) “gerakan”; 5 responden atau 6,9% menjawab (c) “pantomim.”; dan 19 responden atau 26,3% menjawab (d) “teknik muncul”. Sementara itu, 1 responden tidak menjawab.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa,

janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedua puluh lima “Keterangan akting dalam memerankan tokoh drama terdapat pada bagian” Dari 71 responden memberi jawaban dengan rincian 35 responden atau 48,6% menjawab (a) “dialog”; 17 responden atau 23,6% menjawab (b) “naskah”; 12 responden atau 16,6% menjawab (c) “kurung”; dan 8 responden atau 11,1% menjawab (d) “improvisasi”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan keduapuluh lima “Keterangan akting dalam memerankan tokoh drama terdapat pada bagian” Dari 71 responden memberi jawaban dengan rincian 35 responden atau 48,6% menjawab (a) “dialog”; 17 responden atau 23,6% menjawab (b) “naskah”; 12

responden atau 16,6% menjawab (c) “kurung”; dan 8 responden atau 11,1% menjawab (d) “improvisasi”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden, yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedua puluh enam “Latar drama di atas adalah” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 23 responden atau 31,9% menjawab (a) “dialog”; 4 responden atau 5,5% menjawab (b) “sungai”; 3 responden atau 4,1% menjawab (c) “hutan”; dan 42 responden atau 58,3% menjawab (d) “istana”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan

tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedua puluh tujuh “Dalam drama ”Sang Raja dan Putri Bungsu,” bagaimanakah watak Putri Bungsu?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 20 responden atau 27,7% menjawab (a) “setia”, 10 responden atau 13,8% menjawab (b) “berani”; 11 responden atau 15,2% menjawab (c) “cerdas”; dan 31 responden atau 43% menjawab (d) “teguh pada pendirian”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedua puluh delapan “Siapakah tokoh utama dalam drama Sang Raja dan Putri Bungsu?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian: 39 responden atau 54,1% menjawab (a) “Sang Raja”; 3 responden atau 4,1% menjawab (b) “Sang Ratu”; 2 responden atau 2,7% menjawab (c) “Putri Sulung”; dan 28 responden atau 38,8% menjawab (d) “Putri Bungsu”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Pertanyaan kedua puluh sembilan “Ada berapa tokoh dalam drama di atas?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 10 responden atau 13,8% menjawab (a) “tiga”; 31 responden atau 43% menjawab (b) “lima”; 5 responden atau 6,9% menjawab (c) “enam”, dan 26 responden atau 36,1% menjawab (d) “empat”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari Jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

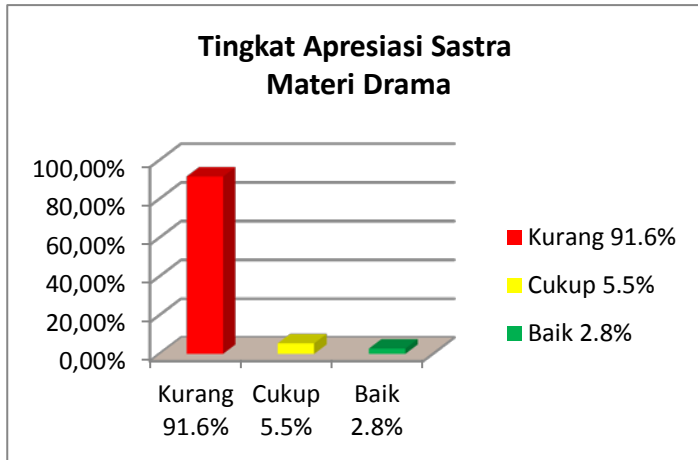
Pertanyaan ketiga puluh “Tanpa garam semua masakan tidak akan terasa lezat. *Hambar* rasanya. Apa makna hambar dalam kalimat tersebut?” Dari 72 responden memberi jawaban dengan rincian 61 responden atau 84,7% menjawab (a) “tidak ada rasanya”; 2 responden atau 2,7% menjawab (b) “tidak ada kuahnya”; 5 responden atau 6,9% menjawab (c) “tidak ada warnanya”; dan 4 responden atau 5,5% menjawab (d) “tidak ada bumbunya”.

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa sebagian besar responden telah memahami amanat dari teks cerita rakyat. Pertanyaan yang diklasifikasikan ke dalam apresiasi sastra secara langsung tersebut telah dipahami dengan baik oleh sebagian besar responden. Hal ini terbukti dari jawaban responden yaitu 81,9% telah menjawab dengan benar yaitu (d) “waktu kita berkuasa, janganlah semena-mena kepada orang lain”. Sebanyak 13 responden belum mampu memahami pesan tersirat dari sebuah cerita. Mereka masih memahami amanat sebuah teks cerita berdasarkan apa yang tersurat.

Berikut adalah rekapitulasi dari jawaban para pemelajar untuk materi drama dari masing-masing sekolah.

| N0 | SEKOLAH | NAMA | NILAI | Keterangan |
|-----------|-------------------------------------|---------------------|--------------|-------------------|
| 1 | SD YPPK Kuprik | Julius L F Nauseni | 1 | Kurang |
| | | Maria Cantika D M | 3 | Kurang |
| | | Endli K Revanda R | 1 | Kurang |
| | | Sandri Raya Rianto | 2 | Kurang |
| | | Dwi Ayu Lestari | 3 | Kurang |
| | | Deva Rulian | 2 | Kurang |
| 2 | SD Inpres Kuprik | Astrid | 4 | Kurang |
| | | Nisha Rahmatia | 3 | Kurang |
| | | Fijra Fitra Putra K | 3 | Kurang |
| | | Arif Dewantoro | 5 | Kurang |
| | | Echa Anan F. | 2 | Kurang |
| | | Putri Ayu Lestari | 4 | Kurang |
| 3 | SD Negeri I Wasur | Yohanes Samkoi | 1 | Kurang |
| | | Melki Yanus Gebse | 3 | Kurang |
| | | Fransiska L M G. | 1 | Kurang |
| | | Aprilia E Samkai | 3 | Kurang |
| | | Kristian G Kaize | 5 | Kurang |
| | | Marselus A Ndiken | 3 | Kurang |
| 4 | SD Yapis I Merauke | Heiga P Dewi | 3 | Kurang |
| | | Arla Ariyani F | 1 | Kurang |
| | | Fauziah Darmawati | 5 | Kurang |
| | | Restita F A Putri | 4 | Kurang |
| | | M Barky K S Oki | 4 | Kurang |
| | | M Fatur Rahman | 4 | Kurang |
| 5 | SD YPPK Yos Sudarso | Elsa Opi BL | 4 | Kurang |
| | | Yuli Ana Kaize | 3 | Kurang |
| | | Bruno M Baftian | 3 | Kurang |
| | | A Ferdyanto M BL | 7 | Cukup |
| | | Maikel S Ronal B | 4 | Kurang |
| | | Yen Boi YYW | 4 | Kurang |
| 6 | SD St. Franciscus Xaverius II | Mariana Martcelia | 8 | Baik |
| | | Ricky Efraim F | 3 | Kurang |
| | | A Rifat H M'jai | 4 | Kurang |
| | | Faleria Benmo W | 3 | Kurang |
| | | Adrianti H Dian T | 2 | Kurang |
| | | Dacho MV Ryden | 2 | Kurang |
| 7 | SD YPPK St. Teresia Buti | Siti Dahlia Adam | 5 | Kurang |
| | | Robertus Yesaya M | 4 | Kurang |
| | | Elisabet M Nakay | 3 | Kurang |
| | | Melinda K Gebze | 1 | Kurang |

| N0 | SEKOLAH | NAMA | NILAI | Keterangan |
|-----------|-------------------------------|-------------------|--------------|-------------------|
| | | Arya D Aipassa | 2 | Kurang |
| | | Adolof Rataleman | 4 | Kurang |
| 8 | SD Inpres Gudang Arang | Zusana V Lilihata | 1 | Kurang |
| | | Dwi Juniati | 3 | Kurang |
| | | Siti Marma Gebze | 3 | Kurang |
| | | Kharisma W I | 2 | Kurang |
| | | Hilda F Dewa | 4 | Kurang |
| | | Dinisia M Safan | 4 | Kurang |
| 9 | SDN I Merauke | Hermina K B | 5 | Kurang |
| | | M Ardiaz M S | 4 | Kurang |
| | | Brigita A Kirania | 6 | Cukup |
| | | Sorta Manulang | 6 | Cukup |
| | | Afifah Anwar | 5 | Kurang |
| | | Lea C Salman | 3 | Kurang |
| 10 | SDN Cenderawasih Spadem | Adam Noor Iman | 5 | Kurang |
| | | Aulia H Fadilah | 4 | Kurang |
| | | Fionna Calysta T | 4 | Kurang |
| | | Mei Indriyanti S | 8 | Baik |
| | | Presi Marindi | 5 | Kurang |
| | | Mifta C A Cahyani | 1 | Kurang |
| 11 | SD Inpres Mangga Dua | Chelsea A Thenu | 4 | Kurang |
| | | Rahmi Fauzia | 5 | Kurang |
| | | Frederika T Gebze | 1 | Kurang |
| | | Febroni Antonia T | 4 | Kurang |
| | | Isak Natalia P | 3 | Kurang |
| | | Elis S Kamenem | 4 | Kurang |
| 12 | SD Budhi Mulia | Gabriel Tan | 7 | Cukup |
| | | Marcello Andika S | 4 | Kurang |
| | | Gilbert V Chandra | 3 | Kurang |
| | | Marselina Norma I | 2 | Kurang |
| | | Natasya J Susanto | 6 | Kurang |
| | | Anggun Cahya P | 3 | Kurang |
| | Rata-rata | | 3.5 | Kurang |



Dari pemaparan di atas diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat apresiasi sastra para pelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke untuk materi drama masih berada dalam tataran kurang. Nilai rata-rata keseluruhan untuk materi puisi hanya 3.5. Jika diperinci berdasarkan prosentase tingkat apresiasinya maka 91.6% pelajar berada pada tingkatan kurang; 5.5% pelajar berada pada tingkatan cukup; 2.8% pelajar berada pada tingkatan baik; dan 0% pelajar berada pada tingkatan baik sekali.

3.5 Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Pelajar Berdasarkan Status dan Lokasi Sekolah

Berikut ini adalah gambaran perbandingan tingkat apresiasi sastra pelajar berdasarkan status dan lokasi sekolah. Adapun pengklasifikasian sampel sekolah yang dibandingkan, yaitu sekolah dasar negeri peringkat atas dalam kota dengan sekolah dasar negeri peringkat atas

luar kota; sekolah dasar swasta peringkat atas dalam kota dengan sekolah dasar swasta peringkat atas luar kota; sekolah dasar negeri peringkat menengah dalam kota dengan sekolah dasar negeri peringkat menengah luar kota; sekolah dasar swasta peringkat menengah dalam kota dengan sekolah dasar swasta peringkat menengah luar kota; sekolah dasar negeri peringkat bawah dalam kota dengan sekolah dasar negeri peringkat bawah luar kota; sekolah dasar swasta peringkat bawah dalam kota dengan sekolah dasar swasta peringkat bawah luar kota. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

3.5.1 Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Luar Kota

Dua sekolah dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini. Kedua sekolah tersebut adalah SD Negeri Cendrawasih Spadem yang mewakili kriteria SD Negeri atas yang terletak di dalam kota dan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD Negeri Atas Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh 6 responden. Pengisian kuesioner di SD Negeri Cendrawasih Spadem dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 09.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD Inpres Gudang Arang dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 09.00 WIT. Apresiasi sastra mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari 12 responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 4 berikut. Ada 10 pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung, maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

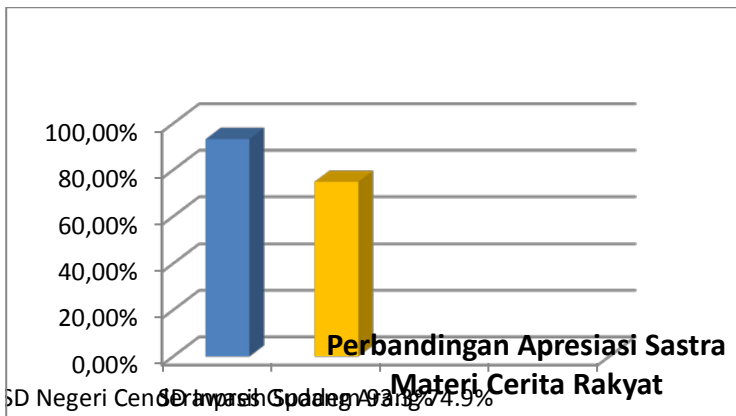
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Adam Noor Iman | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | D | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Fionna Calysta T | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Mei Indriyanti S | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Mifta C A Cahyani | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Zusana V Lilihata | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dwi Juniati | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Siti Marma Gebze | D | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kharisma W I | A | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Hilda F Dewa | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dinisia M Safan | B | D | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 4

| No. | Perbandingan Jumlah Jawaban Benar | | | |
|-----|-----------------------------------|---------------------|------------------------|---------------|
| | SD Negeri Cenderawasih Spadem | Keterangan | SD Inpres Gudang Arang | Keterangan |
| 1 | 83 | | 0 | |
| 2 | 100 | | 17 | |
| 3 | 83 | | 83 | |
| 4 | 100 | | 83 | |
| 5 | 100 | | 100 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 100 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 67 | | 100 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 933 | 93,3 Baik Sekali | 749 | 74,9 Cukup |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup mencolok. SD Negeri Cendrawasih Spadem yang mewakili kriteria SD negeri dengan status unggul (atas) dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih tinggi untuk materi cerita rakyat dibandingkan dengan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD negeri dengan status unggul (atas) dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi sastra yang baik sekali dengan capaian nilai rata-rata 93.3 pada materi cerita rakyat ini. Sementara itu, SD Inpres Gudang Arang memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata sebesar 74.9 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi pada kedua sekolah tersebut. Jawaban dari 12 responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 4 berikut. Ada 10 pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. 3 pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan 7 pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan

oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

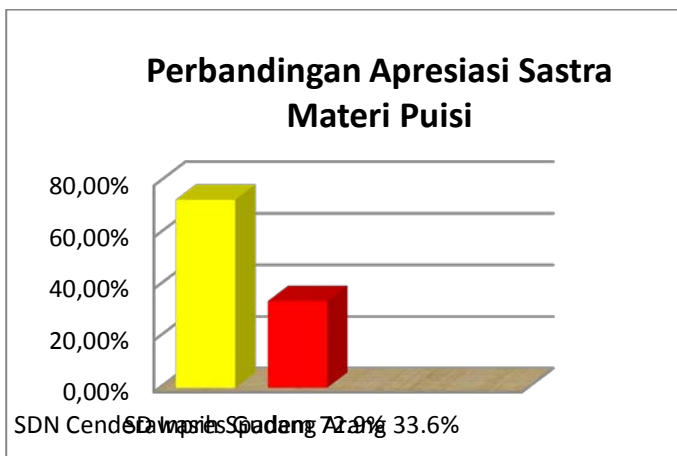
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Adam Noor Iman | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | ✓ | ✓ | D | A | ✓ | | ✓ | ✓ | C | C |
| Fionna Calysta T | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | C |
| Mei Indriyanti S | C | ✓ | C | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | D | ✓ | D | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | C | C |
| Mifta C A Cahyani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | | ✓ | ✓ | ✓ | C |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Zusana V Lilihata | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | D | ✓ | C | ✓ | C |
| Dwi Juniati | D | A | B | A | A | ✓ | ✓ | D | C | ✓ |
| Siti Marma Gebze | B | ✓ | B | A | C | A | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Kharisma W I | ✓ | ✓ | D | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Hilda F Dewa | C | B | ✓ | A | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | A |
| Dinisia M Safan | D | B | C | D | A | A | ✓ | B | A | C |

Tabel 5

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|------------------------|------------------|
| | SD Negeri Cenderawasih Spadem | Keterangan | SD Inpres Gudang Arang | Keterangan |
| 11 | 67 | | 33 | |
| 12 | 100 | | 33 | |
| 13 | 17 | | 33 | |
| 14 | 83 | | 17 | |
| 15 | 83 | | 33 | |
| 16 | 83 | | 17 | |
| 17 | 100 | | 100 | |
| 18 | 100 | | 50 | |
| 19 | 50 | | 50 | |
| 20 | 33 | | 17 | |
| | 729 | 72,9 (Cukup) | 366 | 36,6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada cukup mencolok. SD Negeri Cendrawasih Spadem yang mewakili kriteria SD negeri dengan status unggul (atas) dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih tinggi untuk materi puisi dibandingkan dengan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD negeri dengan status unggul (atas) dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi sastra hanya pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata 72.9 pada materi puisi ini. Sementara itu, SD Inpres Gudang Arang memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran yang lebih rendah yaitu kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 33.6 pada materi yang sama.

Perbandingan tingkat apresiasi sastra juga dilakukan untuk materi drama. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 6 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. 5 pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan untuk apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pelajar. Hasilnya, terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari 4 alternatif

jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Adam Noor Iman | A | C | B | B | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | C | ✓ | D | A | A | ✓ | ✓ | A | A | ✓ |
| Fionna Calysta T | ✓ | ✓ | B | A | B | D | ✓ | A | D | ✓ |
| Mei Indriyanti S | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | ✓ | C | B | A | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Mifta CA Cahyani | B | C | B | A | B | D | A | A | A | ✓ |

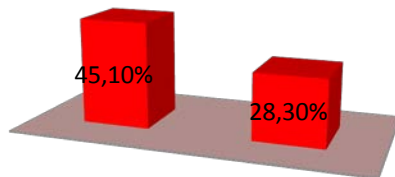
SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Zusana V Lilihata | A | B | A | B | A | D | B | A | C | ✓ |
| Dwi Juniati | B | B | ✓ | B | A | | C | A | D | ✓ |
| Siti Marma Gebze | ✓ | C | B | ✓ | A | D | A | A | D | ✓ |
| Kharisma W I | B | C | B | A | A | D | A | ✓ | D | ✓ |
| Hilda F Dewa | A | B | B | B | A | | ✓ | C | ✓ | ✓ |
| Dinisia M Safan | C | B | ✓ | A | B | D | B | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 6

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------------|------------------|
| | SD Negeri Cenderawasih Spadem | Keterangan | SD Inpres Gudang Arang | Keterangan |
| 21 | 50 | | 17 | |
| 22 | 50 | | 0 | |
| 23 | 17 | | 33 | |
| 24 | 17 | | 17 | |
| 25 | 17 | | 0 | |
| 26 | 50 | | 33 | |
| 27 | 67 | | 17 | |
| 28 | 33 | | 33 | |
| 29 | 50 | | 33 | |
| 30 | 100 | | 100 | |
| | 451 | 45,1 (Kurang) | 283 | 28,3 (Kurang) |

Perbandingan Apresiasi Sastra Materi Drama



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi drama. Perbedaan yang ada hanya pada besaran capaian nilai rata-rata. SD Negeri Cendrawasih Spadem yang

mewakili kriteria SD negeri dengan status unggul (atas) dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama rendahnya untuk materi drama dibandingkan dengan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD negeri dengan status unggul (atas) dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi sastra yang masih rendah dengan capaian nilai rata-rata 45.1 yang dikategorikan dalam tingkat kurang pada materi drama ini. Sementara itu, SD Inpres Gudang Arang juga memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran yang rendah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 28.3 pada materi yang sama.

Dari perbandingan di atas terlihat bahwa faktor status sekolah, lokasi sekolah, serta materi sastra berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada kedua sekolah tersebut. Pada materi cerita rakyat terlihat bahwa lokasi memengaruhi tingkat apresiasi sastra para pelajar. Dari data empirik terlihat bahwa para pelajar yang berlokasi di kota memiliki tingkat apresiasi yang lebih baik dibandingkan para pelajar yang ada di luar kota. Begitu pun pada materi puisi. Perbandingan yang dilakukan pada kedua sekolah tersebut memperlihatkan bahwa lokasi kota dengan akses informasi dan fasilitas yang lebih mudah menyebabkan para pelajar memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih baik. Sementara itu, untuk materi drama terlihat

bahwa materi ini merupakan salah satu materi dengan capaian nilai rata-rata terendah dengan tingkat apresiasi pada posisi kurang. Selain itu, status sekolah dan lokasi sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat apresiasi drama para pemelajar di kedua sekolah tersebut.

3.5.2 Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD Swasta Atas Dalam Kota dan SD YPK Kuprik yang mewakili SD Swasta Atas Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD YPPK Budhi Mulia dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 10.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD YPK Kuprik dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 10.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 7 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti

semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD BUDHI MULIA

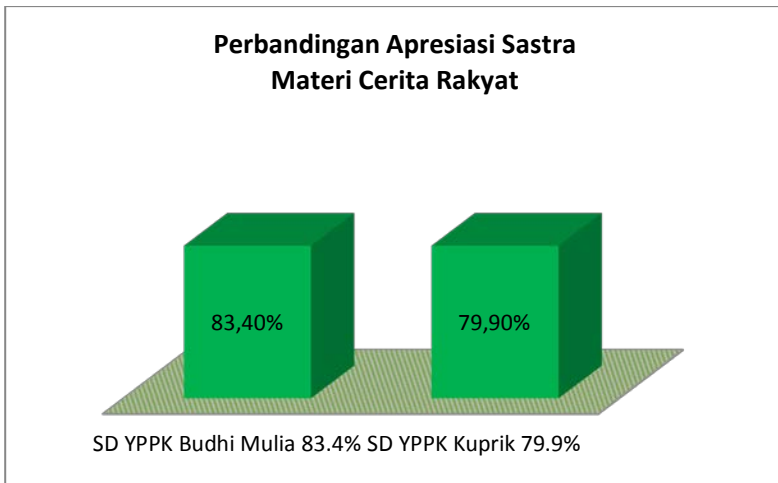
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Gabriel Tan | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Gilbert V Chandra | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |
| Marselina Norma I | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Natasya J Susanto | B | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Julius L F Nauseni | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | C | C | ✓ | C | ✓ |
| Maria Cantika D M | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Endli K Revanda R | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Sandri Raya Rianto | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | - | ✓ |
| Dwi Ayu Lestari | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Deva Rulian | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 7

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|----------------|----------------|
| | SD Budhi Mulia | Keterangan | SD YPPK Kuprik | Keterangan |
| 1 | 0 | | 83 | |
| 2 | 100 | | 100 | |
| 3 | 67 | | 100 | |
| 4 | 100 | | 83 | |
| 5 | 100 | | 50 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 50 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 67 | | 67 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 834 | 83,4 (Baik) | 799 | 79,9 (Baik) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada tidak terlalu mencolok. SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD swasta dengan status unggul (atas) dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama untuk materi cerita rakyat dengan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD swasta dengan status unggul (atas) dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Budhi Mulia memiliki tingkat apresiasi sastra yang baik dengan capaian nilai rata-rata 83.4 pada materi cerita rakyat ini. Sementara itu, SD YPPK Kuprik juga memiliki tingkat apresiasi sastra yang baik dengan capaian nilai rata-rata sebesar 79.9 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi pada kedua sekolah tersebut. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 8 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah

hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD YPPK BUDHI MULIA MERAUKE

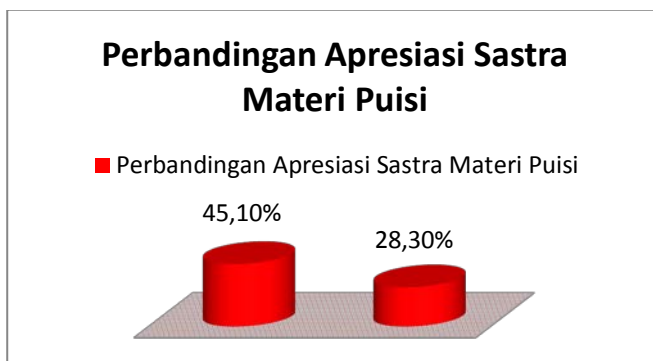
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Gabriel Tan | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | ✓ | ✓ | B | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | A | A |
| Gilbert V Chandra | ✓ | ✓ | D | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Marselina Norma I | D | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | ✓ | A | A |
| Natasya J Susanto | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | ✓ | ✓ | ✓ | C | | D | ✓ | ✓ | C | C |

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Julius L F Nauseni | C | ✓ | D | A | ✓ | D | ✓ | C | C | A |
| Maria Cantika D M | C | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | C |
| Endli K Revanda R | B | ✓ | D | D | ✓ | A | C | D | A | C |
| Sandri Raya Rianto | ✓ | ✓ | D | A | B | A | ✓ | ✓ | A | C |
| Dwi Ayu Lestari | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | C | |
| Deva Rulian | C | ✓ | D | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |

Tabel 8

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|----------------|------------------|
| | SD YPPK Budhi Mulia | Keterangan | SD YPPK Kuprik | Keterangan |
| 11 | 83 | | 17 | |
| 12 | 100 | | 83 | |
| 13 | 33 | | 0 | |
| 14 | 67 | | 33 | |
| 15 | 50 | | 67 | |
| 16 | 67 | | 50 | |
| 17 | 100 | | 83 | |
| 18 | 100 | | 33 | |
| 19 | 33 | | 33 | |
| 20 | 50 | | 17 | |
| | | 45,1 (Kurang) | 283 | 28,3 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas, terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada tidak mencolok. SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD swasta dengan status unggul (atas) dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama untuk materi puisi

dengan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD swasta dengan status unggul (atas) dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. Tingkat apresiasi puisi para pelajar SD YPPK Budhi Mulia masih rendah dengan capaian nilai rata-rata 45.1 yang termasuk pada klasifikasi kurang. Begitu pun tingkat apresiasi puisi para pelajar SD YPPK Kuprik, kemampuan apresiasi mereka masih rendah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 28.3 yang termasuk pada klasifikasi kurang.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 9 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD YPPK BUDHI MULIA

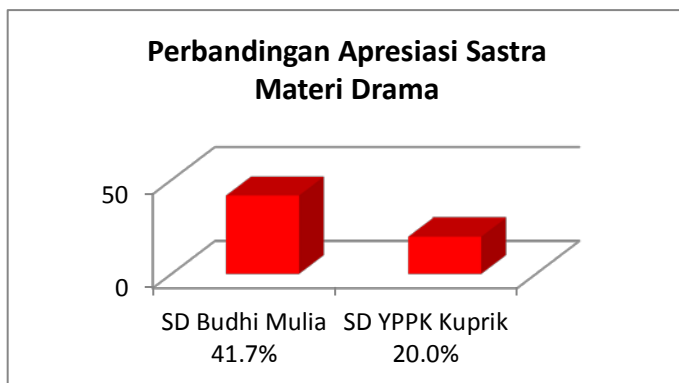
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Gabriel Tan | ✓ | ✓ | B | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | A | ✓ | D | A | A | ✓ | ✓ | A | C | ✓ |
| Gilbert V Chandra | A | ✓ | B | ✓ | A | D | C | A | D | ✓ |
| Marselina Norma I | A | ✓ | B | B | A | D | A | A | D | ✓ |
| Natasya J Susanto | A | ✓ | B | ✓ | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | A | ✓ | B | B | A | D | B | B | ✓ | ✓ |

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Julius L F Nauseni | B | C | A | ✓ | D | D | C | A | D | D |
| Maria Cantika D M | ✓ | C | A | B | A | | A | A | A | |
| Endli K Revanda R | A | C | A | B | A | D | A | - | D | |
| Sandri Raya Rianto | C | D | D | B | A | | B | A | D | |
| Dwi Ayu Lestari | B | ✓ | B | - | A | D | ✓ | A | D | |
| Deva Rulian | A | ✓ | D | B | D | D | A | A | D | |

Tabel 9

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|----------------|------------------|
| | SD YPPK Budhi Mulia | Keterangan | SD YPPK Kuprik | Keterangan |
| 21 | 17 | | 17 | |
| 22 | 100 | | 33 | |
| 23 | 0 | | 0 | |
| 24 | 33 | | 17 | |
| 25 | 17 | | 0 | |
| 26 | 17 | | 33 | |
| 27 | 50 | | 17 | |
| 28 | 33 | | 0 | |
| 29 | 50 | | 0 | |
| 30 | 100 | | 83 | |
| | 417 | 41,7 (Kurang) | 200 | 20,0 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Perbedaan yang ada hanya pada besaran capaian nilai rata-rata. SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD swasta dengan status unggul (atas) dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama rendahnya dengan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD swasta dengan status unggul (atas) dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. Tingkat apresiasi para pelajar SD YPPK Budhi Mulia masih rendah dengan capaian nilai rata-rata 41.7 yang dikategorikan dalam tingkat kurang pada materi drama ini. Sementara itu, SD YPPK Kuprik juga tidak jauh berbeda. Para pelajar memiliki tingkat apresiasi yang masih rendah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 20.0 pada materi yang sama.

Dari perbandingan di atas terlihat bahwa faktor status sekolah, lokasi sekolah, serta materi sastra tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada kedua sekolah tersebut. Pada materi cerita rakyat terlihat bahwa lokasi tidak memengaruhi tingkat apresiasi sastra para pemelajar. Dari data empirik terlihat bahwa para pemelajar yang berlokasi di kota dan luar kota memiliki tingkat apresiasi yang sama baiknya. Begitu pun pada materi puisi dan drama. Perbandingan yang dilakukan pada kedua sekolah tersebut memperlihatkan bahwa tingkat apresiasi sastra para pemelajar dari kedua sekolah tersebut masih rendah dengan capaian nilai yang termasuk dalam kategori kurang.

3.5.3 Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Negeri I Merauke yang mewakili kriteria SD Negeri Menengah Dalam Kota dan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD Negeri Menengah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD Negeri I Merauke dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 10.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD Inpres Kuprik dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 11.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 10 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan 7 pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI I MERAUKE

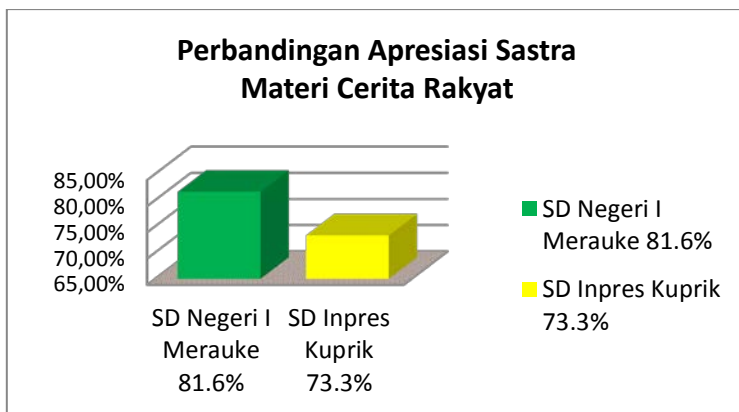
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Hermina K B | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Brigita A Kirania | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Sorta Manulang | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Lea C Salman | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Astrid | A | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Nisha Rahmatia | A | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | B | C | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Arif Dewantoro | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Echa Anan F. | | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Putri Ayu Lestari | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 10

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|------------------|-----------------|
| | SD Negeri I Merauke | Keterangan | SD Inpres Kuprik | Keterangan |
| 1 | 0 | | 17 | |
| 2 | 50 | | 50 | |
| 3 | 83 | | 50 | |
| 4 | 100 | | 100 | |
| 5 | 100 | | 67 | |
| 6 | 100 | | 100 | |
| 7 | 83 | | 83 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 100 | | 83 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 816 | 81,6 (Baik) | 733 | 73,3 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup mencolok. SD Negeri 1 Merauke yang mewakili kriteria SD negeri dengan status

menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih tinggi untuk materi cerita rakyat dibandingkan dengan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD negeri dengan status menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi sastra yang baik dengan capaian nilai rata-rata 81.6 pada materi cerita rakyat ini. Sementara itu, SD Inpres Gudang Arang memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata sebesar 73.3 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan untuk materi puisi. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 11 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI I MERAUKE

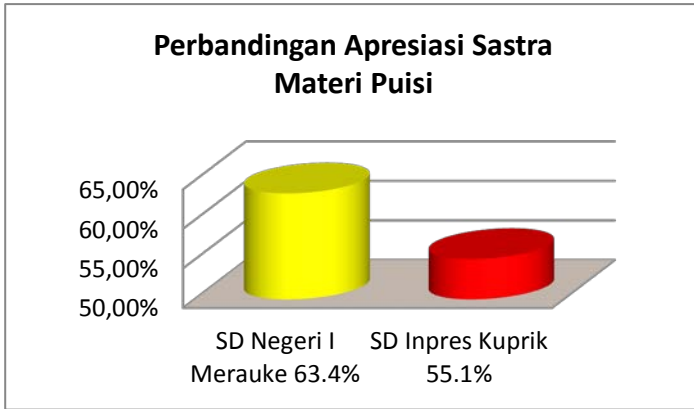
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Hermiina K B | C | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | C | ✓ | B | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | A | ✓ |
| Brigita A Kirania | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | C |
| Sorta Manulang | C | ✓ | ✓ | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Lea C Salman | C | ✓ | - | A | C | ✓ | ✓ | C | A | ✓ |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Astrid | B | A | D | A | A | C | ✓ | ✓ | A | C |
| Nisha Rahmatia | | ✓ | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | D | ✓ | |
| Arif Dewantoro | | A | C | ✓ | ✓ | | ✓ | D | ✓ | ✓ |
| Echa Anan Fabrian | B | A | D | ✓ | ✓ | | ✓ | D | A | A |
| Putri Ayu Lestari | | | D | | | | | | A | C |

Tabel 11

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|------------------|------------------|
| | SD Negeri I Merauke | Keterangan | SD Inpres Kuprik | Keterangan |
| 11 | 17 | | 67 | |
| 12 | 100 | | 50 | |
| 13 | 17 | | 17 | |
| 14 | 67 | | 67 | |
| 15 | 67 | | 50 | |
| 16 | 67 | | 50 | |
| 17 | 100 | | 100 | |
| 18 | 83 | | 50 | |
| 19 | 33 | | 50 | |
| 20 | 83 | | 50 | |
| | 634 | 63,4 (Cukup) | 551 | 55,1 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada cukup mencolok. SD Negeri 1 Merauke yang mewakili kriteria SD negeri dengan status menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih tinggi untuk materi puisi dibandingkan dengan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD negeri dengan status menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun, capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi sastra hanya pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata 63.4 pada materi puisi ini. Sementara itu, SD Inpres Kuprik memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran yang lebih rendah yaitu kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 55.1 pada materi yang sama.

Perbandingan tingkat apresiasi sastra juga dilakukan untuk materi drama. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 12 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI I MERAUKE

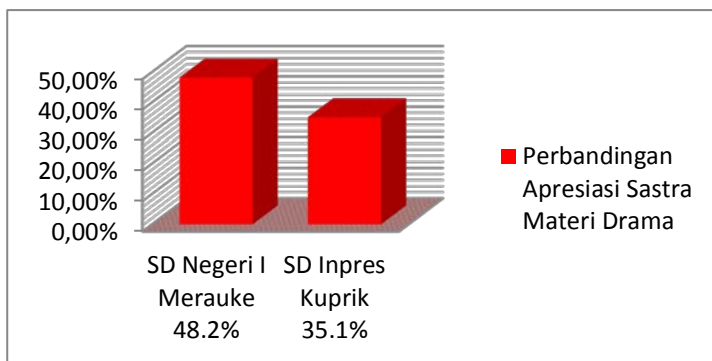
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Hermina K B | A | B | ✓ | ✓ | A | D | C | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | C | B | B | C | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Brigita A Kirania | C | ✓ | ✓ | B | ✓ | D | C | ✓ | ✓ | ✓ |
| Sorta Manulang | C | ✓ | B | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | ✓ | B | A | C | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Lea C Salman | A | C | B | B | B | ✓ | ✓ | ✓ | D | C |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Astrid | ✓ | B | D | B | ✓ | | B | A | A | ✓ |
| Nisha Rahmatia | ✓ | B | D | B | A | D | ✓ | A | D | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | B | B | B | C | ✓ | D | C | B | ✓ | ✓ |
| Arif Dewantoro | C | B | | ✓ | ✓ | D | B | | D | ✓ |
| Echa Anan Fabrian | B | B | B | B | ✓ | D | C | A | D | ✓ |
| Putri Ayu Lestari | B | ✓ | B | ✓ | A | D | A | A | ✓ | ✓ |

Tabel 12

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| | SD Negeri I Merauke | Keterangan | SD Inpres Kuprik | Keterangan |
| 21 | 17 | | 33 | |
| 22 | 33 | | 17 | |
| 23 | 33 | | 17 | |
| 24 | 17 | | 33 | |
| 25 | 33 | | 67 | |
| 26 | 33 | | 17 | |
| 27 | 67 | | 17 | |
| 28 | 83 | | 17 | |
| 29 | 83 | | 33 | |
| 30 | 83 | | 100 | |
| | 482 | 48,2 (Kurang) | 351 | 35,1 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak terlalu berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Perbedaan yang ada hanya pada besaran capaian nilai rata-rata. SD Negeri 1 Merauke yang mewakili kriteria SD negeri dengan status menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama rendahnya untuk materi drama dibandingkan dengan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD negeri dengan status menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi sastra yang masih rendah dengan capaian nilai rata-rata 48.2 dan dikategorikan dalam tingkat kurang pada materi drama ini. Sama halnya dengan SD Inpres Kuprik. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran yang rendah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 35.1 pada materi yang sama.

Dari perbandingan di atas terlihat bahwa faktor status sekolah, lokasi sekolah, serta materi sastra berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada kedua sekolah tersebut. Pada materi cerita rakyat terlihat bahwa lokasi memengaruhi tingkat apresiasi sastra para pemelajar. Dari data empirik terlihat bahwa para pemelajar yang berlokasi di kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang lebih baik dibandingkan para pemelajar yang ada di luar kota. Begitu pun pada materi puisi. Perbandingan yang dilakukan pada kedua sekolah tersebut memperlihatkan bahwa lokasi kota dengan akses informasi dan fasilitas yang lebih mudah menyebabkan para pemelajar memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih baik pada materi cerita rakyat dan puisi. Sementara itu, untuk materi drama terlihat bahwa materi ini merupakan salah satu materi dengan capaian nilai rata-rata terendah dengan tingkat apresiasi pada posisi kurang pada kedua sekolah tersebut. Selain itu, status sekolah dan lokasi sekolah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat apresiasi drama para pemelajar di kedua sekolah tersebut.

3.5.4 Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD YPPK St. Fransiskus Xaverius II yang mewakili kriteria SD Swasta Menengah Dalam Kota dan SD YPPK Yos Sudarso Kuper yang

mewakili SD Swasta Menengah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh 6 responden. Pengisian kuesioner di SD YPPK St. Fransiskus Xaverius II dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 11.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD YPPK Yos Sudarso Kuper dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 12.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 13 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

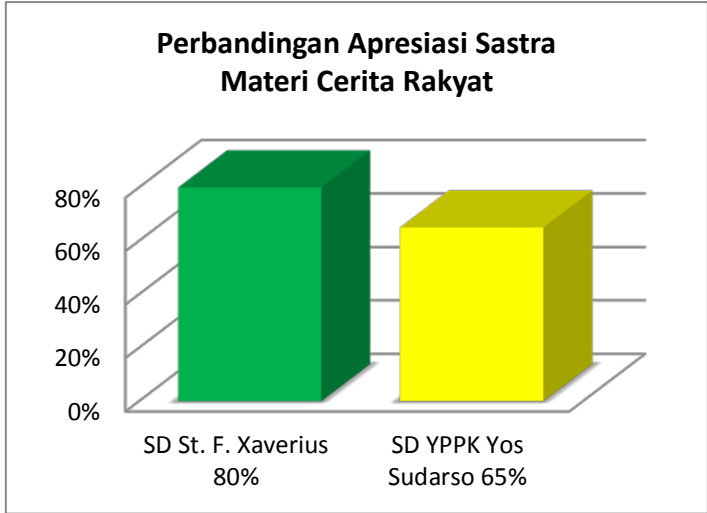
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Mariana Martcelia | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ricky Efraim F | A | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | D | ✓ | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Adrianti H Dian T | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Yuli Ana Kaize | A | C | D | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Bruno M Baftian | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Maikel S Ronal B | A | A | ✓ | ✓ | A | B | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Yen Boi YYW | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |

Tabel 13

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|------------------------|-----------------|
| | SD ST. Fransiskus Xaverius II | Keterangan | SD YPPK Yos Sudarso | Keterangan |
| 1 | 0 | | 17 | |
| 2 | 83 | | 33 | |
| 3 | 67 | | 67 | |
| 4 | 67 | | 83 | |
| 5 | 83 | | 67 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 83 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 100 | | 50 | |
| 10 | 100 | | 67 | |
| | 800 | 80,0 (Baik) | 650 | 65,0 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD St. F. Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta dengan status menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih baik untuk materi cerita rakyat dibandingkan dengan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD swasta dengan status menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD St. F. Xaverius memiliki tingkat apresiasi sastra yang baik dengan capaian nilai rata-rata 80.0 pada materi cerita rakyat ini. Sementara itu, SD YPPK Yos Sudarso memiliki tingkat apresiasi sastra dalam kategori cukup

dengan capaian nilai rata-rata sebesar 65.0 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi pada kedua sekolah tersebut. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 14 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

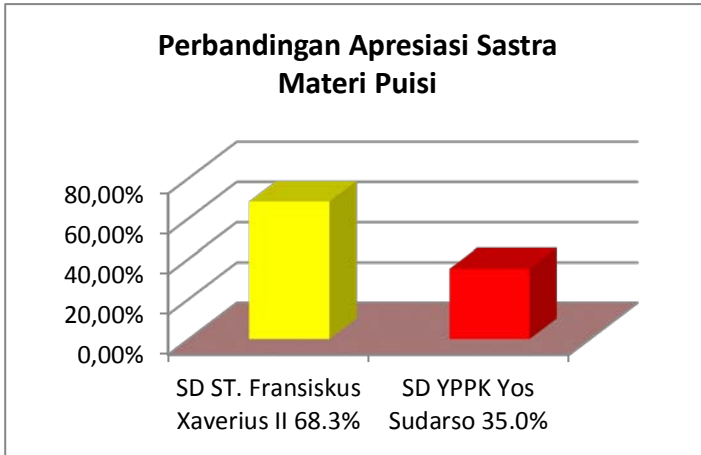
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | C | | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | C |
| Ricky Efraim F | C | | C | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | | ✓ |
| A Rifat H M'jai | C | | B | ✓ | B | D | ✓ | D | | ✓ |
| Faleria Benmo W | | | ✓ | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ |
| Adrianti H Dian T | C | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| Dacho MV Ryden | C | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | C |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | A | C | D | C | A | ✓ | C | C | A |
| Yuli Ana Kaize | ✓ | C | ✓ | A | A | D | ✓ | D | A | A |
| Bruno M Baftian | D | | B | C | ✓ | D | ✓ | D | D | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | C | A | ✓ | A | ✓ | | ✓ | ✓ | A | A |
| Maikel S Ronal B | D | A | B | ✓ | A | D | B | A | | ✓ |
| Yen Boi YYW | ✓ | | ✓ | C | A | A | ✓ | ✓ | A | C |

Tabel 14

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|------------------------|------------------|
| | SD ST. Fransiskus Xaverius II | Keterangan | SD YPPK Yos Sudarso | Keterangan |
| 11 | 17 | | 50 | |
| 12 | 83 | | 33 | |
| 13 | 33 | | 50 | |
| 14 | 83 | | 17 | |
| 15 | 67 | | 17 | |
| 16 | 67 | | 17 | |
| 17 | 100 | | 83 | |
| 18 | 83 | | 33 | |
| 19 | 83 | | 17 | |
| 20 | 67 | | 33 | |
| | 683 | 68,3 (Cukup) | 350 | 35,0 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD St. F. Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta dengan status menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih baik untuk materi puisi dibandingkan dengan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD swasta dengan status menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD St. F. Xaverius memiliki tingkat apresiasi sastra pada tingkatan cukup dengan capaian nilai rata-rata 68.3 pada materi puisi ini. Sementara itu, SD YPPK Yos Sudarso memiliki tingkat apresiasi sastra dalam kategori kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 35.0 pada materi yang sama.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 15 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

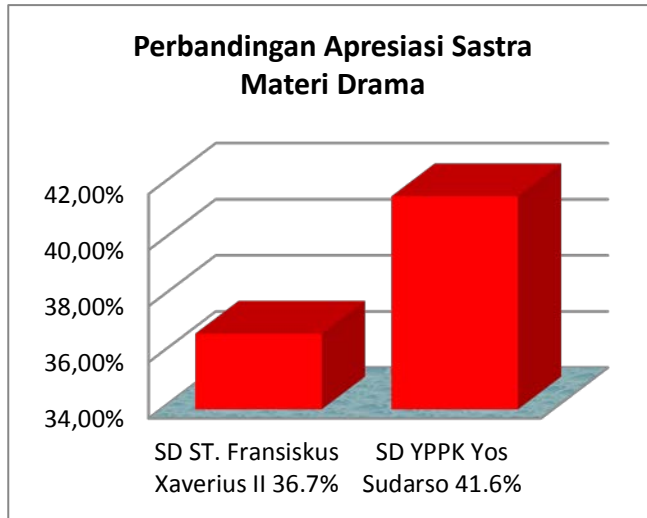
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | ✓ | ✓ | A | | A | | ✓ | | ✓ | ✓ |
| Ricky Efraim F | C | ✓ | A | A | A | D | C | A | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | A | B | D | B | | D | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | B | C | B | A | A | D | ✓ | C | ✓ | ✓ |
| Adrianti H Dian T | A | B | B | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | B | B | B | A | B | D | B | | A | ✓ |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | B | A | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | A | B |
| Yuli Ana Kaize | B | C | B | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | D | D |
| Bruno M Baftian | ✓ | B | B | B | A | D | A | ✓ | D | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Maikel S Ronal B | ✓ | B | A | ✓ | A | C | B | ✓ | D | ✓ |
| Yen Boi YYW | ✓ | B | D | B | A | ✓ | ✓ | A | D | ✓ |

Tabel 15

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------------|------------------|
| | SD ST. Fransiskus Xaverius II | Keterangan | SD YPPK Yos Sudarso | Keterangan |
| 21 | 17 | | 67 | |
| 22 | 33 | | 17 | |
| 23 | 0 | | 17 | |
| 24 | 17 | | 50 | |
| 25 | 17 | | 17 | |
| 26 | 17 | | 50 | |
| 27 | 50 | | 50 | |
| 28 | 33 | | 67 | |
| 29 | 83 | | 17 | |
| 30 | 100 | | 67 | |
| | 367 | 36,7 (Kurang) | 416 | 41,6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. SD St. F. Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta dengan status menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama rendahnya dengan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD swasta dengan status menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD St. F. Xaverius memiliki tingkat apresiasi sastra pada tingkatan kurang dengan capaian nilai rata-rata 36.7 pada materi drama ini. Sama halnya dengan SD YPPK Yos Sudarso, para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi sastra dalam kategori kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 41.6 pada materi yang sama.

3.5.5 Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD Negeri Bawah Dalam Kotadan SD Negeri Wasur I yang mewakili SD Negeri Bawah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD Inpres Mangga Dua dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 12.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD Negeri Wasur I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 12.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 16 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD INPRES MANGGA DUA

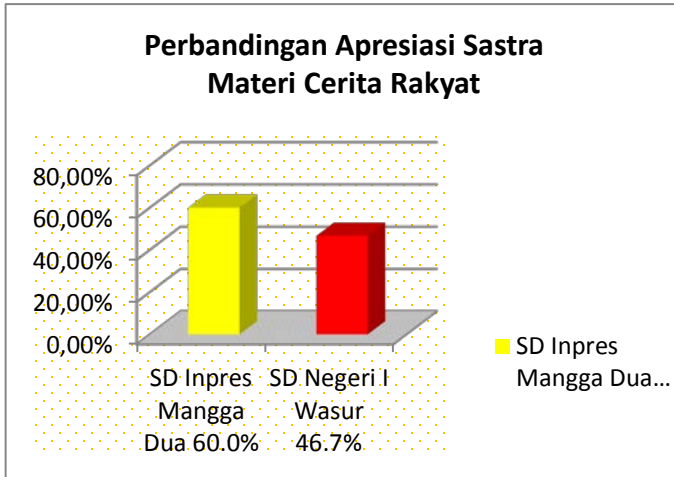
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Chelsea A Thenu | A | A | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Rahmi Fauzia | B | ✓ | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Frederika T Gebze | A | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | B |
| Febroni Antonia T | ✓ | A | D | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Isak Natalia P | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | C |
| Elis S Kamenem | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Yohanes Samkoi | D | A | D | B | - | C | C | D | B | B |
| Melki Yanus Gebse | B | ✓ | ✓ | C | A | ✓ | A | ✓ | B | ✓ |
| Fransiska L M G. | B | C | ✓ | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Aprilia E Samkai | B | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | D | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Marselus A Ndiken | B | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |

Tabel 16

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|-------------------|------------------|
| | SD Inpres Mangga Dua | Keterangan | SD Negeri I Wasur | Keterangan |
| 1 | 17 | | 0 | |
| 2 | 33 | | 17 | |
| 3 | 33 | | 67 | |
| 4 | 67 | | 17 | |
| 5 | 50 | | 33 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 67 | | 67 | |
| 8 | 100 | | 83 | |
| 9 | 100 | | 33 | |
| 10 | 33 | | 67 | |
| | 600 | 60,0 (Cukup) | 467 | 46,7 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup mencolok. SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD negeri dengan status bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih tinggi untuk materi cerita rakyat dibandingkan dengan SD Negeri 1 Wasur yang mewakili SD negeri dengan status bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Inpres Mangga Dua memiliki tingkat apresiasi cukup dengan capaian nilai rata-rata 60.0 pada materi cerita rakyat ini. Sementara itu, SD Negeri 1 Wasur memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 46.7 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan untuk materi puisi. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 17 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD INPRES MANGGA DUA

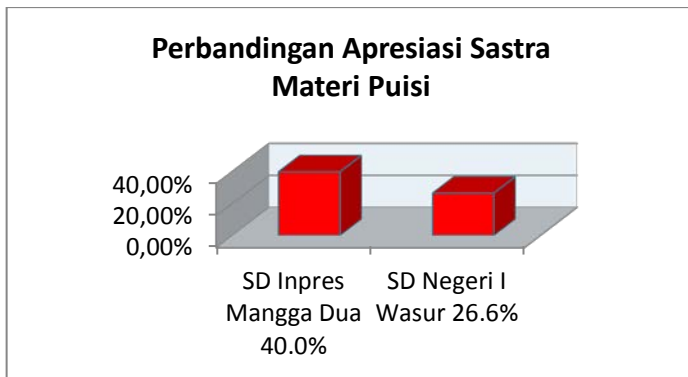
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | D | C | ✓ |
| Rahmi Fauzia | C | ✓ | D | A | ✓ | C | ✓ | C | A | ✓ |
| Frederika T Gebze | C | A | ✓ | D | A | C | ✓ | D | ✓ | C |
| Febroni Antonia T | C | ✓ | ✓ | ✓ | A | | ✓ | D | A | A |
| Isak Natalia P | ✓ | A | B | C | ✓ | D | ✓ | D | ✓ | ✓ |
| Elis S Kamenem | C | A | ✓ | ✓ | C | D | ✓ | D | A | C |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 10 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Yohanes Samkoi | A | D | B | C | D | B | C | ✓ | C | D |
| Melki Yanus Gebse | B | B | ✓ | C | B | C | B | ✓ | C | ✓ |
| Fransiska L M G. | C | B | B | A | B | B | C | B | ✓ | B |
| Aprilia E Samkai | ✓ | B | A | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | C | B | ✓ | ✓ | B | D | | ✓ | A | ✓ |
| Marselus A Ndiken | ✓ | A | A | ✓ | D | D | A | A | A | ✓ |

Tabel 17

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|----------------------|------------------|
| | SD Inpres Mangga Dua | Keterangan | SD Negeri I Wasur | Keterangan |
| 11 | 17 | | 33 | |
| 12 | 50 | | 0 | |
| 13 | 67 | | 33 | |
| 14 | 33 | | 33 | |
| 15 | 33 | | 0 | |
| 16 | 17 | | 0 | |
| 17 | 100 | | 17 | |
| 18 | 0 | | 50 | |
| 19 | 33 | | 33 | |
| 20 | 50 | | 67 | |
| | 400 | 40,0 (Kurang) | 266 | 26,6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi puisi. SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD negeri dengan status bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama rendahnya

dengan SD Negeri 1 Wasur yang mewakili SD negeri dengan status bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Inpres Mangga Dua memiliki tingkat apresiasi kurang dengan capaian nilai rata-rata 40.0 pada materi puisi ini. Begitu pula dengan SD Negeri 1 Wasur. Para pemelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 26.6 pada materi yang sama.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 18 berikut. Ada 10 pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh para pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD INPRES MANGGA DUA

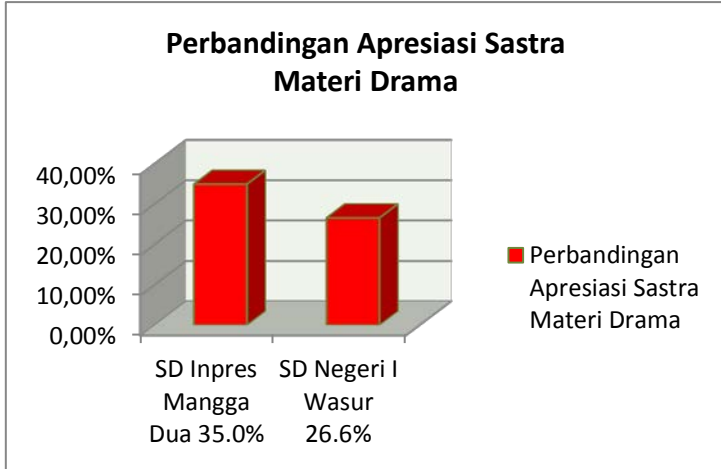
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | ✓ | D | A | A | ✓ | B | A | ✓ | ✓ |
| Rahmi Fauzia | C | B | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Frederika T Gebze | B | B | B | B | D | C | ✓ | A | A | C |
| Febroni Antonia T | ✓ | - | D | A | B | ✓ | A | | A | ✓ |
| Isak Natalis P | C | B | D | ✓ | B | ✓ | C | A | ✓ | C |
| Elis S Kamenem | ✓ | B | D | B | A | ✓ | ✓ | A | C | ✓ |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Yohanes Samkoi | A | D | B | C | D | B | C | ✓ | C | D |
| Melki Yanus Gebse | B | B | ✓ | C | B | C | B | ✓ | C | ✓ |
| Fransiska L M G. | C | B | B | A | B | B | C | B | ✓ | B |
| Aprilia E Samkai | ✓ | B | A | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | C | B | ✓ | ✓ | B | D | | ✓ | A | ✓ |
| Marselus A Ndiken | ✓ | A | A | ✓ | D | D | A | A | A | ✓ |

Tabel 18

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | SD Inpres Mangga Dua | Keterangan | SD Negeri I Wasur | Keterangan |
| 21 | 33 | | 33 | |
| 22 | 17 | | 0 | |
| 23 | 0 | | 33 | |
| 24 | 33 | | 33 | |
| 25 | 0 | | 0 | |
| 26 | 83 | | 0 | |
| 27 | 50 | | 17 | |
| 28 | 17 | | 50 | |
| 29 | 50 | | 33 | |
| 30 | 67 | | 67 | |
| | 350 | 35,0 (Kurang) | 266 | 26,6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD negeri dengan status bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang sama rendahnya dengan SD Negeri 1 Wasur yang mewakili SD negeri dengan status bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Inpres Mangga Dua memiliki tingkat apresiasi kurang dengan capaian nilai rata-rata 35.0 pada materi drama ini. Begitu pula dengan SD Negeri 1 Wasur. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 26.6 pada materi yang sama.

3.5.6 Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Dalam Kota Dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Luar Kota.

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Yapis I Merauke yang mewakili kriteria SD Swasta Bawah Dalam Kota dan SD YPPK St. Theresia Buti yang mewakili SD Swasta Bawah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh 6 responden. Pengisian kuesioner di SD Yapis I Merauke dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 08.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD YPPK St. Theresia Buti dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 08.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 19 berikut. Ada 10 pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun

apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD YAPIS I

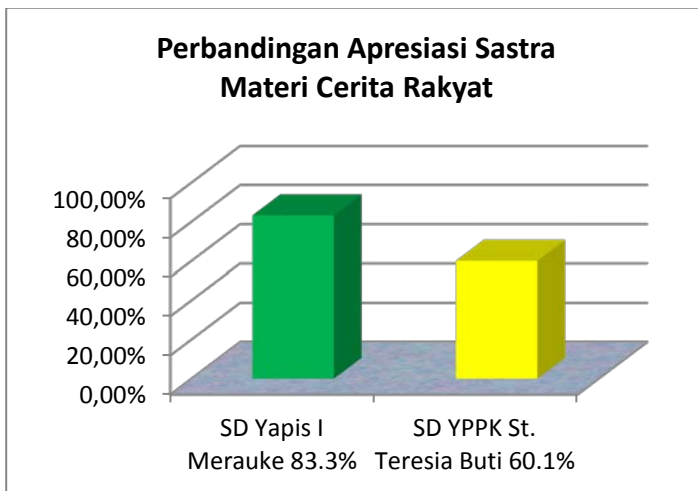
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Heiga P Dewi | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Arla Ariyani F | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fauziah Darmawati | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Barky K S Oki | A | ✓ | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| M Fatur Rahman | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Siti Dahlia Adam | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Robertus Yesaya M | B | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Elisabet M Nakay | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Melinda K Gebze | A | C | ✓ | C | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ |
| Arya D Aipassa | A | A | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Adolof Rataleman | A | D | ✓ | B | ✓ | D | D | D | C | B |

Tabel 19

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|-------------------------|-----------------|
| | SD Yapis I Merauke | Keterangan | SD YPPK ST TERESIA BUTI | Keterangan |
| 1 | 0 | | 0 | |
| 2 | 100 | | 17 | |
| 3 | 67 | | 100 | |
| 4 | 83 | | 50 | |
| 5 | 100 | | 67 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 67 | |
| 8 | 100 | | 83 | |
| 9 | 100 | | 67 | |
| 10 | 83 | | 67 | |
| | 833 | 83,3 (Baik) | 601 | 60,1 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD Yapis 1 Merauke yang mewakili kriteria SD swasta dengan status bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih baik pada materi cerita rakyat dibandingkan dengan SD YPPK St Theresia Buti yang mewakili SD swasta dengan status bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Yapis 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi sastra yang baik dengan capaian nilai rata-rata 83.3 pada materi cerita rakyat ini. Sementara itu, SD YPPK St Theresia Buti memiliki tingkat apresiasi sastra dalam kategori cukup dengan capaian nilai rata-rata sebesar 60.1 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi pada kedua sekolah tersebut. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 20 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner

yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD YAPIS I

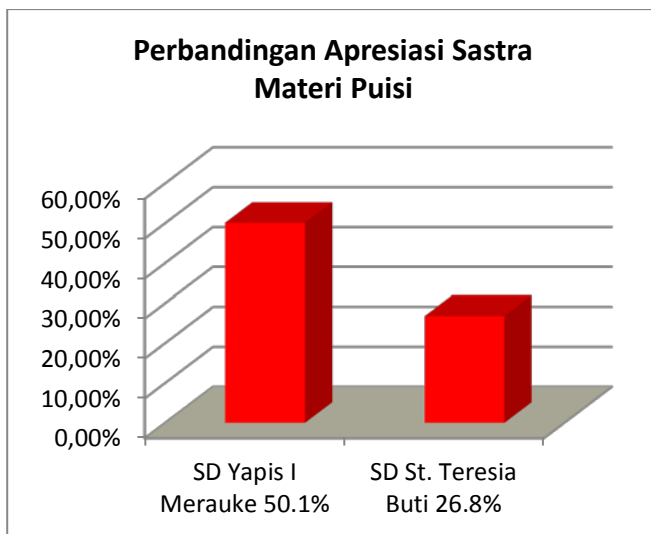
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Heiga P Dewi | C | A | B | ✓ | A | C | ✓ | ✓ | A | ✓ |
| Ariela Ariyani F | ✓ | ✓ | B | ✓ | C | | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Fauziah Darmawati | C | ✓ | B | C | C | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | C |
| M Barky K S Oki | ✓ | A | D | A | B | A | ✓ | ✓ | A | A |
| M Fatur Rahman | ✓ | A | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | A | C |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Siti Dahlia Adam | ✓ | A | B | A | A | C | | | C | C |
| Robertus Yesaya M | C | ✓ | B | C | A | | | D | | C |
| Elisabet M Nakay | B | A | C | A | A | D | | | C | C |
| Melinda K Gebze | ✓ | ✓ | ✓ | C | B | D | | - | D | C |
| Arya D Aipassa | C | ✓ | D | ✓ | B | D | C | A | C | C |
| Adolof Rataleman | D | A | B | A | B | C | D | D | A | C |

Tabel 20

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|-------------------------|------------------|
| | SD Yapis I Merauke | Keterangan | SD YPPK St Teresia Buti | Keterangan |
| 11 | 67 | | 33 | |
| 12 | 50 | | 67 | |
| 13 | 0 | | 17 | |
| 14 | 67 | | 17 | |
| 15 | 17 | | 0 | |
| 16 | 33 | | 17 | |
| 17 | 100 | | 67 | |
| 18 | 100 | | 33 | |
| 19 | 17 | | 17 | |
| 20 | 50 | | 0 | |
| | 501 | 50,1 (Kurang) | 268 | 26,8 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi puisi. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi puisi para pelajar pada kedua sekolah. SD Yapis 1 Merauke yang mewakili kriteria SD swasta dengan status bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang sama rendahnya dengan SD YPPK St Theresia Buti yang mewakili SD swasta dengan status bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah untuk apresiasi puisi ini adalah sebagai berikut. SD Yapis 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi puisi yang rendah dengan capaian nilai rata-rata 50.1 dan termasuk kategori kurang. Begitu pun halnya dengan SD YPPK St Theresia Buti. Para pelajar di sekolah ini memiliki tingkat apresiasi sastra dalam kategori kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 26.8.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 20 (b) berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban

tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD YAPIS I

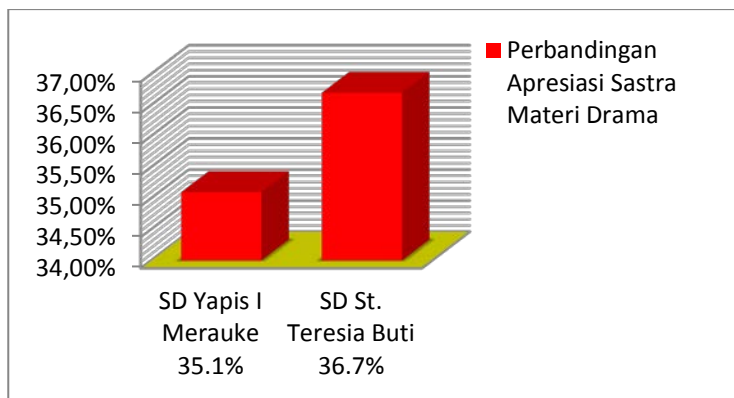
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Heiga P Dewi | ✓ | B | D | B | A | D | B | ✓ | D | ✓ |
| Arla Ariyani F | A | B | D | B | A | D | A | A | D | ✓ |
| Fauziah Darmawati | C | ✓ | B | A | ✓ | D | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | A | B | ✓ | B | A | D | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Barky K S Oki | A | ✓ | A | A | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | D |
| M Fatur Rahman | ✓ | ✓ | A | A | B | ✓ | A | ✓ | D | C |

SD ST. TERESIA BUTI

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | ✓ | ✓ | A | | A | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ricky Efraim F | C | ✓ | A | A | A | D | C | A | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | A | B | D | B | | D | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | B | C | B | A | A | D | ✓ | C | ✓ | ✓ |
| Adrianti H Dian T | A | B | B | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | B | B | B | A | B | D | B | ✓ | A | ✓ |

Tabel 20 (b)

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|-------------------------|------------------|
| | SD Yapis I Merauke | Keterangan | SD YPPK ST TERESIA BUTI | Keterangan |
| 21 | 33 | | 17 | |
| 22 | 50 | | 33 | |
| 23 | 17 | | 0 | |
| 24 | 0 | | 17 | |
| 25 | 17 | | 17 | |
| 26 | 33 | | 17 | |
| 27 | 17 | | 50 | |
| 28 | 67 | | 33 | |
| 29 | 50 | | 83 | |
| 30 | 67 | | 100 | |
| | 351 | 35,1 (Kurang) | 367 | 36,7 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi dramai para pelajar pada kedua sekolah. SD

Yapis 1 Merauke yang mewakili kriteria SD swasta dengan status bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi drama yang sama rendahnya dengan SD YPPK St Theresia Buti yang mewakili SD swasta dengan status bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah untuk apresiasi dramai ini adalah sebagai berikut. SD Yapis 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi drama yang rendah dengan capaian nilai rata-rata 35.1 dan termasuk kategori kurang. Begitu pun halnya dengan SD YPPK St Theresia Buti. Para pemelajar di sekolah ini memiliki tingkat apresiasi drama dalam kategori kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 36.7

3.5.7 Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Dalam Kotadengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Negeri Cenderawasih Spadem yang mewakili kriteria SD Negeri Atas Dalam Kota dan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD Swasta Atas Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD Negeri Cenderawasih Spadem dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 08.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD YPPK Kuprik dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 08.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 21 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

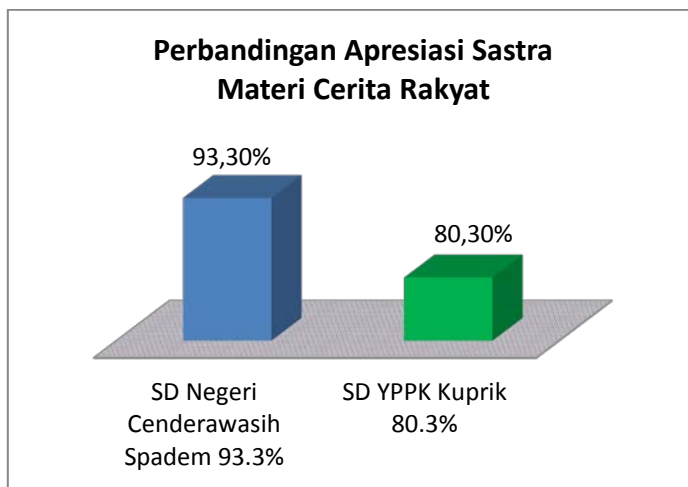
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Adam Noor Iman | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | D | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Fionna Calysta T | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Mei Indriyanti S | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Mifta C A Cahyani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|--------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Julius L F Nauseni | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | C | C | ✓ | C | ✓ |
| Maria Cantika D M | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Endli K Revanda R | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Sandri Raya Rianto | A | ✓ | ✓ | A | | ✓ | A | ✓ | - | ✓ |
| Dwi Ayu Lestari | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Deva Rulian | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 21

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------------|----------------|----------------|
| | SD Negeri Cenderawasih Spadem | Keterangan | SD YPPK Kuprik | Keterangan |
| 1 | 83 | | 83 | |
| 2 | 100 | | 100 | |
| 3 | 83 | | 100 | |
| 4 | 100 | | 83 | |
| 5 | 100 | | 50 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 50 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 67 | | 67 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 939 | 93,3 (Baik Sekali) | 803 | 80,3 (Baik) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD Negeri

Cenderawasih Spadem yang mewakili kriteria SD negeri atas dalam kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang lebih tinggi dibandingkan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD swasta atas luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat baik sekali dengan capaian nilai rata-rata 93.3. Sementara itu, SD YPPK Kuprik memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata sebesar 80.3 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan untuk materi puisi. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 22 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

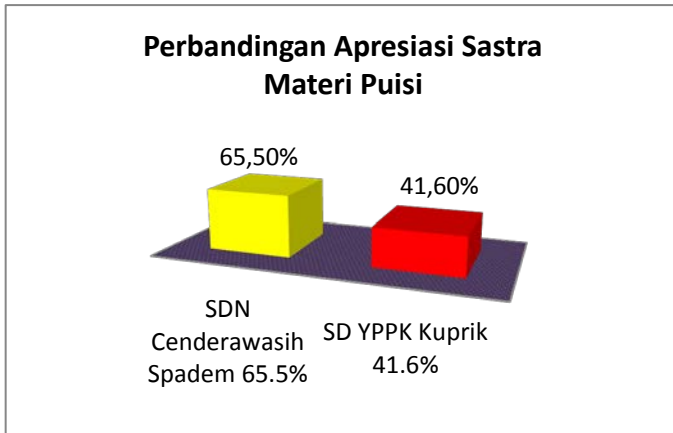
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Adam Noor Iman | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | ✓ | ✓ | D | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | C |
| Fionna Calysta T | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | C |
| Mei Indriyanti S | C | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | D | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | C |
| Mifta C A Cahyani | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Julius L F Nauseni | C | ✓ | D | A | ✓ | D | ✓ | C | C | A |
| Maria Cantika D M | C | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | C |
| Endli K Revanda R | B | ✓ | D | D | ✓ | A | C | D | A | C |
| Sandri Raya Rianto | ✓ | ✓ | D | A | B | A | ✓ | ✓ | A | C |
| Dwi Ayu Lestari | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | C | |
| Deva Rulian | C | ✓ | D | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |

Tabel 22

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | SD Negeri Cenderawasih Spadem | Keterangan | SD YPPK Kuprik | Keterangan |
| 1 | 67 | | 17 | |
| 2 | 100 | | 83 | |
| 3 | 17 | | 0 | |
| 4 | 17 | | 33 | |
| 5 | 83 | | 67 | |
| 6 | 83 | | 50 | |
| 7 | 100 | | 83 | |
| 8 | 100 | | 33 | |
| 9 | 50 | | 33 | |
| 10 | 33 | | 17 | |
| | 650 | 65.5 (Cukup) | 416 | 41.6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD Negeri Cenderawasih Spadem yang mewakili kriteria SD negeri dengan status atas (unggul) berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang lebih tinggi dibandingkan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD swasta dengan status atas (unggul) berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi puisi cukup dengan capaian nilai rata-rata 65.5. Sementara itu, tingkat apresiasi puisi para pemelajar SD YPPK Kuprik masih pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 41.6.

Perbandingan juga dilakukan pada materi drama. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 23 berikut.

Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah pertanyaan apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

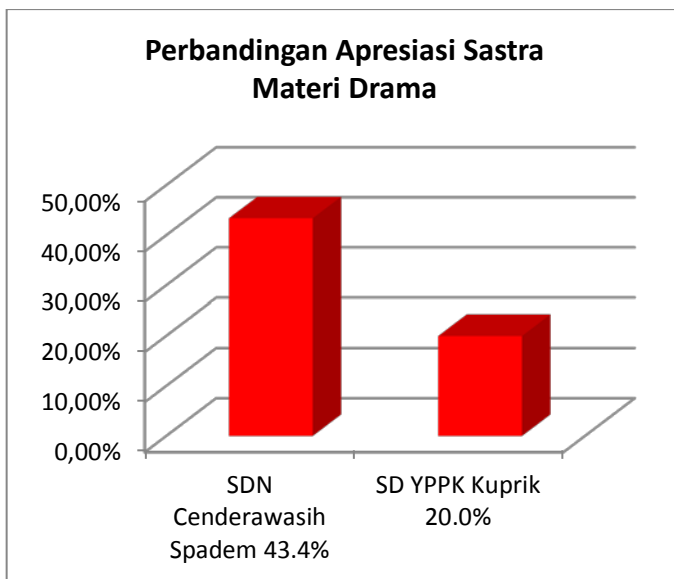
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Adam Noor Iman | A | C | B | B | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Aulia H Fadilah | C | ✓ | D | A | A | ✓ | ✓ | A | A | ✓ |
| Fionna Calysta T | ✓ | ✓ | B | A | B | D | ✓ | A | D | ✓ |
| Mei Indriyanti S | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ |
| Presi Marindi | ✓ | C | B | A | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Mifta C A Cahyani | B | C | B | A | B | D | A | A | A | ✓ |

SD YPPK KUPRIK

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|--------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Julius L F Nauseni | B | C | A | ✓ | D | D | C | A | D | D |
| Maria Cantika DM | ✓ | C | A | B | A | ✓ | A | A | A | ✓ |
| Endli K Revanda R | A | C | A | B | A | D | A | - | D | ✓ |
| Sandri Raya Rianto | C | D | D | B | A | ✓ | B | A | D | ✓ |
| Dwi Ayu Lestari | B | ✓ | B | - | A | D | ✓ | A | D | ✓ |
| Deva Rulian | A | ✓ | D | B | D | D | A | A | D | ✓ |

Tabel 23

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|----------------|------------------|
| | SD Negeri Cenderawasih Spadem | Keterangan | SD YPPK Kuprik | Keterangan |
| 1 | 50 | | 17 | |
| 2 | 50 | | 33 | |
| 3 | 17 | | 0 | |
| 4 | 17 | | 17 | |
| 5 | 17 | | 0 | |
| 6 | 33 | | 33 | |
| 7 | 67 | | 17 | |
| 8 | 33 | | 0 | |
| 9 | 50 | | 0 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 434 | 43,4 (Kurang) | 200 | 20,0 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi drama. Tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan. SD Negeri Cenderawasih Spadem yang mewakili kriteria SD negeri dengan status atas (unggul) berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi drama yang sama rendahnya dengan SD YPPK Kuprik yang mewakili SD swasta dengan status atas (unggul) berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri Cendrawasih Spadem memiliki tingkat apresiasi drama cukup dengan capaian nilai rata-rata 65.5. Sementara itu, tingkat apresiasi drama para pemelajar SD YPPK Kuprik masih pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 41.6.

3.5.8 Sekolah Dasar Swasta Peringkat Atas Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Atas Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD Negeri Atas Dalam Kota dan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD Swasta Atas Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD YPPK Budhi Mulia dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 10.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD Inpres Gudang Arang dilaksanakan pada hari Rabu,

22 Maret 2017, pukul 09.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 24 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD BUDHI MULIA

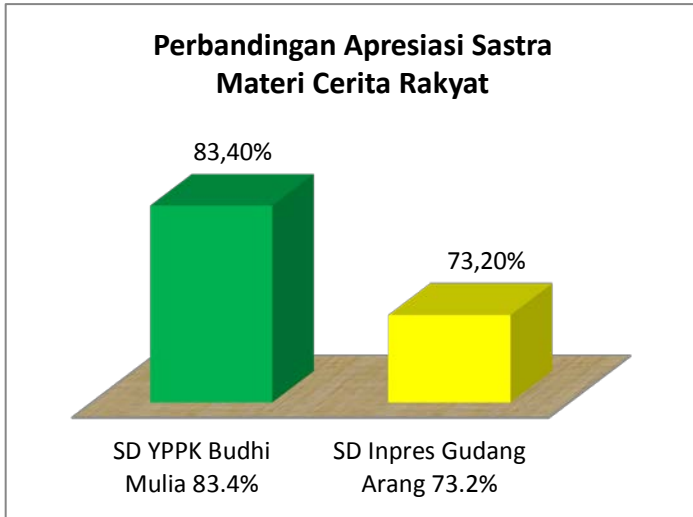
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Gabriel Tan | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Gilbert V Chandra | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |
| Marselina Norma I | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Natasya J Susanto | B | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Zusana V Lilihata | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dwi Juniati | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Siti Marma Gebze | D | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kharisma W I | A | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Hilda F Dewa | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dinisia M Safan | B | D | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 24

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|---------------------------|-----------------|
| | SD YPPK Budhi Mulia | Keterangan | SD Inpres Gudang Arang | Keterangan |
| 1 | 0 | | 0 | |
| 2 | 100 | | 17 | |
| 3 | 67 | | 83 | |
| 4 | 100 | | 83 | |
| 5 | 100 | | 100 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 83 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 67 | | 100 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 834 | 83.4 (Baik) | 732 | 73.2 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD swasta atas (unggul) berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang lebih tinggi dibandingkan dengan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD negeri atas (unggul) berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Budhi Mulia memiliki tingkat apresiasi cerita pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata 83.4. Sementara itu, SD Inpres Gudang Arang memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata sebesar 73.2 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 25 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD YPPK BUDHI MULIA MERAUKE

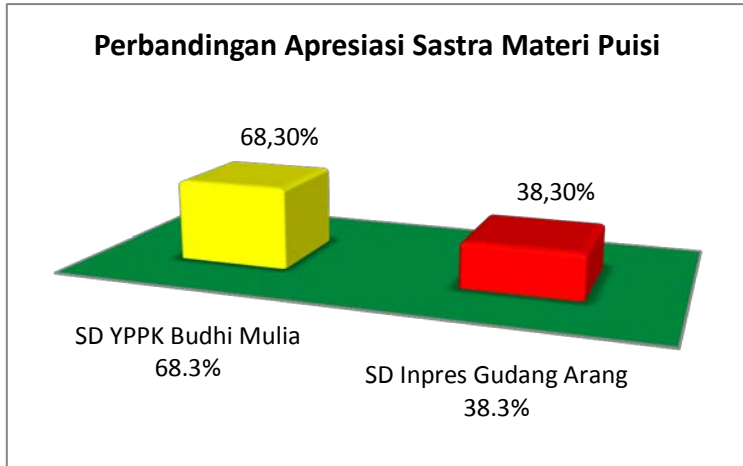
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Gabriel Tan | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | ✓ | ✓ | B | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | A | A |
| Gilbert V Chandra | ✓ | ✓ | D | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Marselina Norma I | D | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | ✓ | A | A |
| Natasya J Susanto | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | C |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Zusana V Lilihata | ✓ | A | ✓ | ✓ | A | D | ✓ | C | ✓ | C |
| Dwi Juniati | D | A | B | A | A | ✓ | ✓ | D | C | ✓ |
| Siti Marma Gebze | B | ✓ | B | A | C | A | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Kharisma WI | ✓ | ✓ | D | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Hilda F Dewa | C | B | ✓ | A | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | A |
| Dinisia M Safan | D | B | C | D | A | A | ✓ | B | A | C |

Tabel 25

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|---------------------------|------------------|
| | SD YPPK Budhi Mulia | Keterangan | SD Inpres Gudang Arang | Keterangan |
| 1 | 83 | | 33 | |
| 2 | 100 | | 33 | |
| 3 | 33 | | 33 | |
| 4 | 67 | | 17 | |
| 5 | 50 | | 33 | |
| 6 | 67 | | 17 | |
| 7 | 100 | | 100 | |
| 8 | 100 | | 50 | |
| 9 | 33 | | 50 | |
| 10 | 50 | | 17 | |
| | 683 | 68.3 (Cukup) | 383 | 38.3 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD swasta atas (unggul) berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang lebih tinggi dibandingkan dengan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD negeri atas (unggul) berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Budhi Mulia memiliki tingkat apresiasi cerita pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata 68.3 Sementara itu, SD Inpres Gudang Arang memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata sebesar 38.3 pada materi yang sama.

Pengukuran selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 26 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

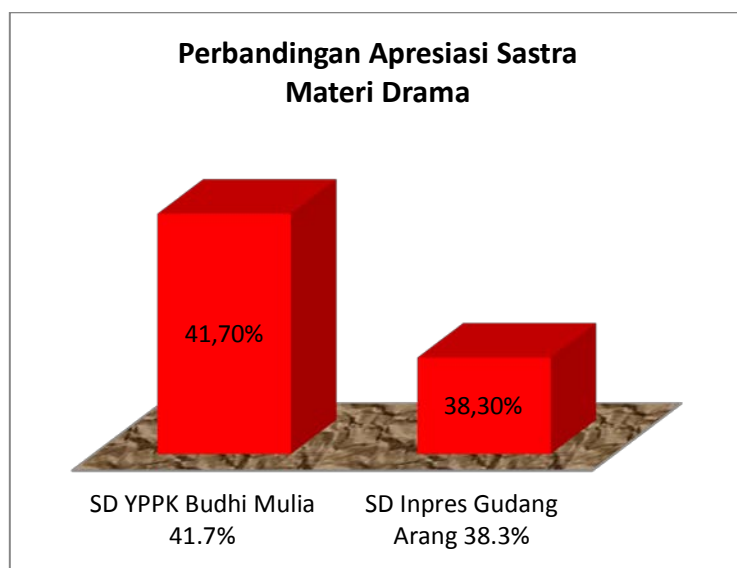
SD BUDHI MULIA

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Gabriel Tan | ✓ | ✓ | B | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Marcello Andika S | A | ✓ | D | A | A | ✓ | ✓ | A | C | ✓ |
| Gilbert V Chandra | A | ✓ | B | ✓ | A | D | C | A | D | ✓ |
| Marselina Norma I | A | ✓ | B | B | A | D | A | A | D | ✓ |
| Natasya J Susanto | A | ✓ | B | ✓ | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Anggun Cahya P | A | ✓ | B | B | A | D | B | B | ✓ | ✓ |

SD INPRES GUDANG ARANG

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Zusana V Lilihata | A | B | A | B | A | D | B | A | C | ✓ |
| Dwi Juniati | B | B | ✓ | B | A | ✓ | C | A | D | ✓ |
| Siti Marma Gebze | ✓ | C | B | ✓ | A | D | A | A | D | ✓ |
| Kharisma W I | B | C | B | A | A | D | A | ✓ | D | ✓ |
| Hilda F Dewa | A | B | B | B | A | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ |
| Dinisia M Safan | C | B | ✓ | A | B | D | B | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 26



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Tidak terdapat perbedaan yang cukup signifikan tentang kemampuan apresiasi drama para pelajar dari kedua sekolah. SD YPPK Budhi Mulia yang mewakili kriteria SD swasta atas (unggul) berlokasi di dalam kota

memiliki tingkat apresiasi drama yang sama rendahnya dengan SD Inpres Gudang Arang yang mewakili SD negeri atas (unggul) berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Budhi Mulia memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 41.7. Begitu pula dengan SD Inpres Gudang Arang. Para pemelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 38.3.

3.5.9 Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Menengah Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Negeri Merauke I yang mewakili kriteria SD Negeri Menengah Dalam Kota dan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD Swasta Menengah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD Negeri Merauke I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 10.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD YPPK Yos Sudarso dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 12.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakup materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 27 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita

rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternative jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI I MERAUKE

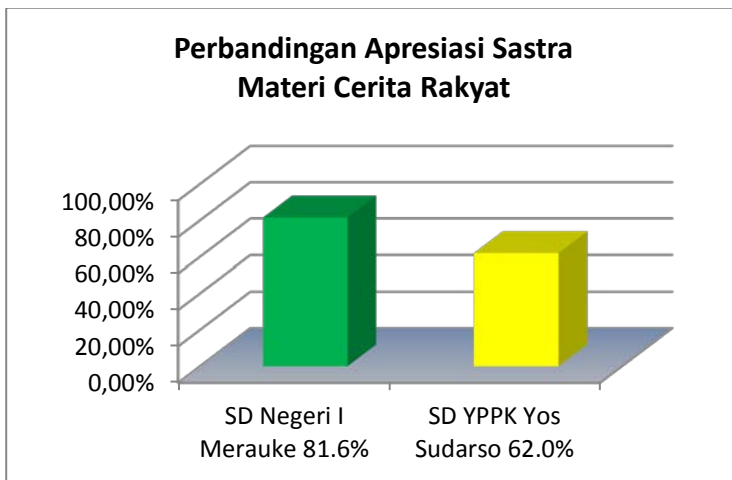
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Hermina K B | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Brigita A Kirania | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Sorta Manulang | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Lea C Salman | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Yuli Ana Kaize | A | C | D | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Bruno M Baftian | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Maikel S Ronal B | A | A | ✓ | ✓ | A | B | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Yen Boi YYW | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |

Tabel 27

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|---------------------|-----------------|
| | SD Negeri I Merauke | Keterangan | SD YPPK Yos Sudarso | Keterangan |
| 1 | 0 | | 17 | |
| 2 | 50 | | 33 | |
| 3 | 83 | | 67 | |
| 4 | 100 | | 83 | |
| 5 | 100 | | 67 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 83 | | 83 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 100 | | 50 | |
| 10 | 100 | | 67 | |
| | 816 | 81.6 (Baik) | 620 | 62.0 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi cerita rakyat. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD Negeri

Merauke I yang mewakili kriteria SD negeri menengah berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang lebih baik dibandingkan dengan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD swasta menengah berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi cerita pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata 81.6 Sementara itu, SD YPPK Yos Sudarso memiliki tingkat apresiasi sastra pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata sebesar 62.0 pada materi yang sama.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi. Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 28 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD NEGERI I MERAUKE

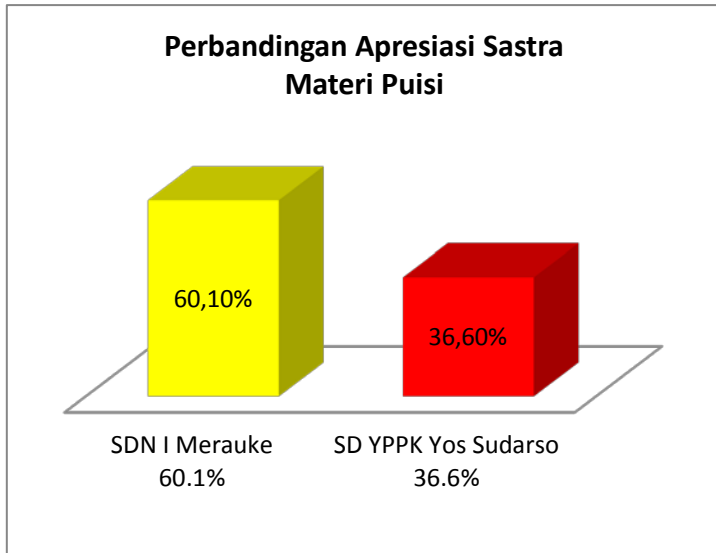
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Hermina K B | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Brigita A Kirania | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Sorta Manulang | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Lea C Salman | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Yuli Ana Kaize | A | C | D | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | B | B |
| Bruno M Baftian | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Maikel S Ronal B | A | A | ✓ | ✓ | A | B | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Yen Boi YYW | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ |

Tabel 28

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|---------------------|------------------|
| | SD Negeri I Merauke | Keterangan | SD YPPK Yos Sudarso | Keterangan |
| 1 | 17 | | 50 | |
| 2 | 100 | | 33 | |
| 3 | 17 | | 50 | |
| 4 | 67 | | 17 | |
| 5 | 67 | | 33 | |
| 6 | 67 | | 17 | |
| 7 | 100 | | 83 | |
| 8 | 83 | | 33 | |
| 9 | 33 | | 17 | |
| 10 | 83 | | 33 | |
| | 601 | 60.1 (Cukup) | 366 | 36.6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi puisi. Perbedaan yang ada cukup signifikan. SD Negeri Merauke I yang mewakili kriteria SD negeri menengah berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang lebih baik dibandingkan dengan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD swasta menengah berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata 60.1. Sementara itu, SD YPPK Yos Sudarso masih berada pada tataran kurang untuk materi ini dengan capaian nilai rata-rata sebesar 36.6.

Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 29 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

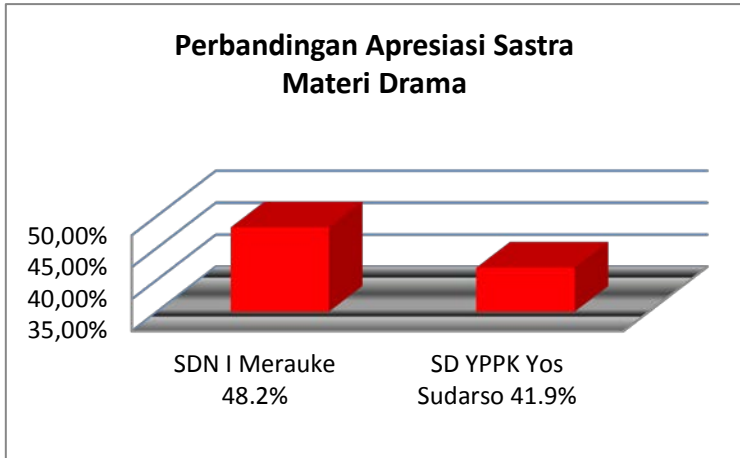
SD NEGERI I MERAUKE

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Hermina K B | A | B | ✓ | ✓ | A | D | C | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Ardiaz M S | C | B | B | C | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Brigita A Kirania | C | ✓ | ✓ | B | ✓ | D | C | ✓ | ✓ | ✓ |
| Sorta Manulang | C | ✓ | B | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Afifah Anwar | ✓ | B | A | C | B | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Lea C Salman | A | C | B | B | B | ✓ | ✓ | ✓ | D | C |

SD YPPK YOS SUDARSO

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Elsa Opi BL | ✓ | B | A | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | A | B |
| Yuli Ana Kaize | B | C | B | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | D | D |
| Bruno M Baftian | ✓ | B | B | B | A | D | A | ✓ | D | ✓ |
| A Ferdyanto M BL | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Maikel S Ronal B | ✓ | B | A | ✓ | A | C | B | ✓ | D | ✓ |
| Yen Boi YYW | ✓ | B | D | B | A | ✓ | ✓ | A | D | ✓ |

Tabel 29



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar pada materi drama. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan. SD Negeri Merauke I yang mewakili kriteria SD negeri menengah berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang sama rendahnya dengan SD YPPK Yos Sudarso yang mewakili SD swasta menengah berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Negeri 1 Merauke memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 48.2. Begitu pun dengan SD YPPK Yos Sudarso. Para pemelajar di sekolah ini memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 36,6.

3.5.10 Sekolah Dasar Swata Peringkat Menengah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Menengah Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD YPPK Fransiskus Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta menengah Dalam Kota dan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD Negeri menengah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD YPPK Fransiskus Xaverius dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 11.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD Inpres Kuprik dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 11.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 30 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

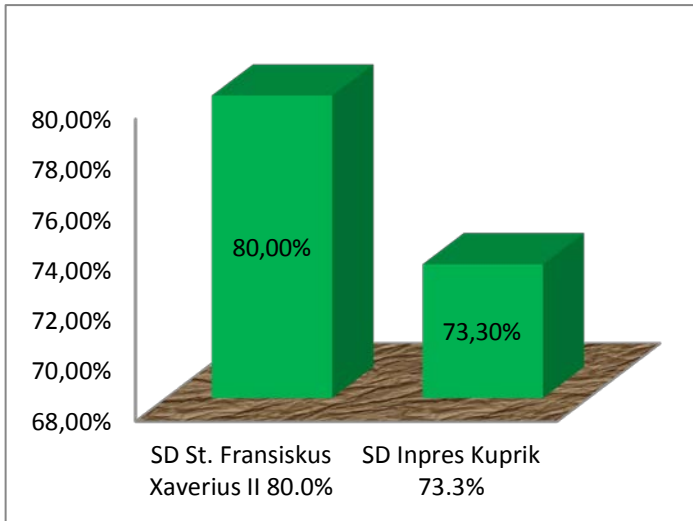
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Mariana Martcelia | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ricky Efraim F | A | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | D | ✓ | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | A | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Adrianti H Dian T | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|---------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Astrid | A | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Nisha Rahmatia | A | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | B | C | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Arif Dewantoro | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Echa Anan F. | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Putri Ayu Lestari | A | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

Tabel 30

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|------------------|-----------------|
| | SD St. Fransiskus Xaverius II | Keterangan | SD Inpres Kuprik | Keterangan |
| 1 | 0 | | 17 | |
| 2 | 83 | | 50 | |
| 3 | 67 | | 50 | |
| 4 | 67 | | 100 | |
| 5 | 83 | | 67 | |
| 6 | 100 | | 100 | |
| 7 | 100 | | 83 | |
| 8 | 100 | | 100 | |
| 9 | 100 | | 83 | |
| 10 | 100 | | 83 | |
| | 800 | 80.0 (Baik) | 733 | 73.3 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi cerita rakyat. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi cerita rakyat pada kedua sekolah. SD YPPK Fransiskus Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta menengah dalam kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang sama baiknya dengan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD negeri menengah luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Fransiskus Xaverius memiliki tingkat apresiasi cerita pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata 80,0. Begitu pula dengan SD Inpres Kuprik. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata sebesar 73,3.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 31 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

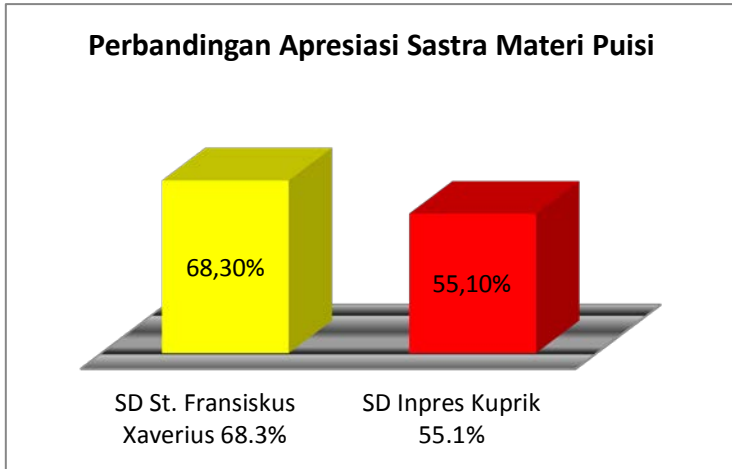
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | C | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Ricky Efraim F | C | ✓ | C | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | C | ✓ | B | ✓ | B | D | ✓ | D | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | ✓ | ✓ | ✓ | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | - | ✓ |
| Adrianti H Dian T | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | C | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |

SD INPRES KUPRIK

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Astrid | B | A | D | A | A | C | ✓ | ✓ | A | C |
| Nisha Rahmatia | ✓ | ✓ | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | ✓ | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | D | ✓ | ✓ |
| Arif Dewantoro | ✓ | A | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ |
| Echa Anan Fabrian | B | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | D | A | A |
| Putri Ayu Lestari | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A | C |

Tabel 31

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|------------------|------------------|
| | SD St. Fransiskus Xaverius II | Keterangan | SD Inpres Kuprik | Keterangan |
| 1 | 17 | | 67 | |
| 2 | 83 | | 50 | |
| 3 | 33 | | 17 | |
| 4 | 83 | | 67 | |
| 5 | 67 | | 50 | |
| 6 | 67 | | 50 | |
| 7 | 100 | | 100 | |
| 8 | 83 | | 50 | |
| 9 | 83 | | 50 | |
| 10 | 67 | | 50 | |
| | 683 | 68.3 (Cukup) | 551 | 55.1 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi puisi. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi puisi pada kedua sekolah. SD YPPK Fransiskus Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta menengah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang lebih baik dibanding dengan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD negeri menengah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Fransiskus Xaverius memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata 68,3. Sementara itu, para pelajar di SD Inpres Kuprik memiliki tingkat apresiasi puisi yang lebih rendah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 55,1 dan termasuk pada kategori kurang.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 32 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah pertanyaan apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

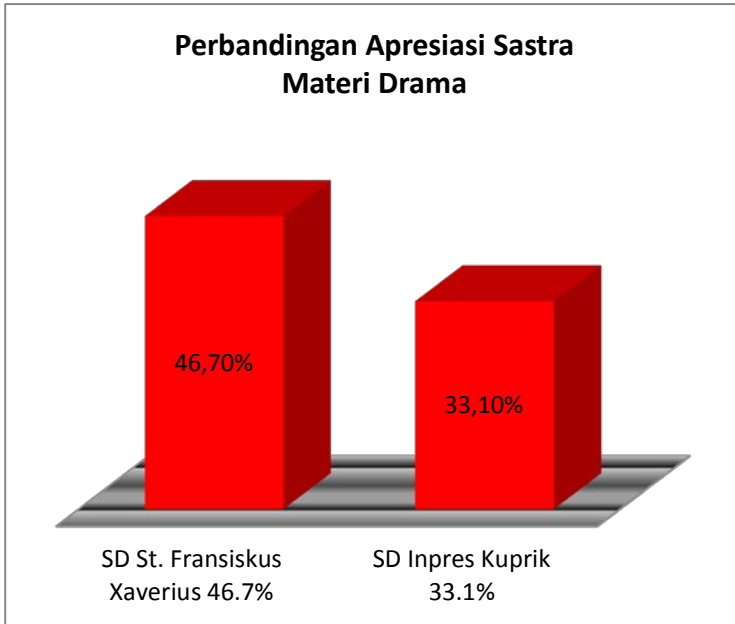
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Mariana Martcelia | ✓ | ✓ | A | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Ricky Efraim F | C | ✓ | A | A | A | D | C | A | ✓ | ✓ |
| A Rifat H M'jai | A | B | D | B | ✓ | D | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Faleria Benmo W | B | C | B | A | A | D | ✓ | C | ✓ | ✓ |
| Adrianti H Dian T | A | B | B | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Dacho MV Ryden | B | B | B | A | B | D | B | ✓ | A | ✓ |

SD INPRES KUPRIK

| | | | | | | | | | | |
|---------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| Astrid | ✓ | B | D | B | ✓ | ✓ | B | A | A | ✓ |
| Nisha Rahmatia | ✓ | B | D | B | A | D | ✓ | A | D | ✓ |
| Fijra Fitra Putra K | B | B | B | C | ✓ | D | C | B | ✓ | ✓ |
| Arif Dewantoro | C | B | ✓ | ✓ | ✓ | D | B | ✓ | D | ✓ |
| Echa Anan Fabrian | B | B | B | B | ✓ | D | C | A | D | ✓ |
| Putri Ayu Lestari | B | ✓ | B | ✓ | A | D | A | A | ✓ | ✓ |

Tabel 32

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|------------------|------------------|
| | SD St. Fransiskus Xaverius II | Keterangan | SD Inpres Kuprik | Keterangan |
| 1 | 17 | | 33 | |
| 2 | 33 | | 17 | |
| 3 | 0 | | 17 | |
| 4 | 17 | | 33 | |
| 5 | 17 | | 67 | |
| 6 | 17 | | 17 | |
| 7 | 50 | | 17 | |
| 8 | 33 | | 17 | |
| 9 | 83 | | 33 | |
| 10 | 100 | | 100 | |
| | 467 | 46.7 (Kurang) | 351 | 35.1 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi drama pada kedua sekolah. SD YPPK Fransiskus Xaverius yang mewakili kriteria SD swasta menengah dalam kota memiliki tingkat apresiasi drama yang sama rendahnya dengan SD Inpres Kuprik yang mewakili SD negeri menengah luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD YPPK Fransiskus Xaverius memiliki tingkat apresiasi cerita pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 46,7. Begitu pula dengan

SD Inpres Kuprik. Para pemelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 33,1.

3.5.11 Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Swasta Peringkat Bawah Luar Kota.

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD Negeri Bawah Dalam Kota dan SD YPPK Theresia Buti yang mewakili SD Swasta bawah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD Inpres Mangga Dua dilaksanakan pada hari Selasa, 21 Maret 2017, pukul 12.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD YPPK Theresia Buti dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 08.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan drama.

Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 33 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah pertanyaan apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban tercantum dalam

kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD INPRES MANGGA DUA

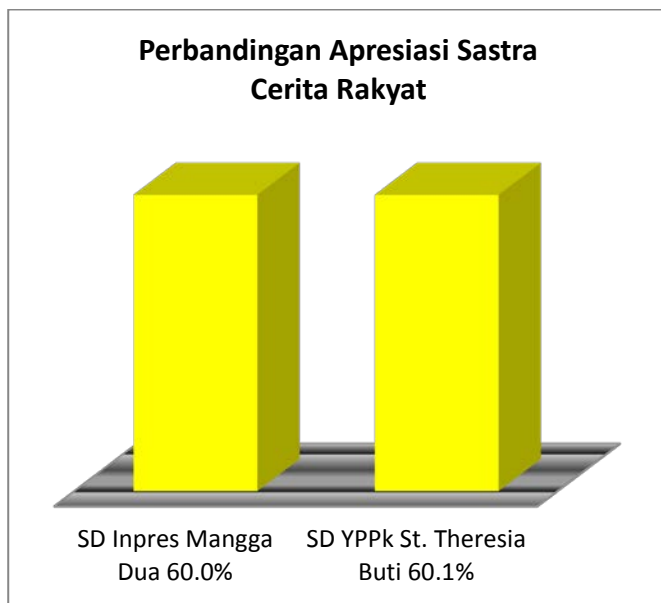
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Chelsea A Thenu | A | A | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| Rahmi Fauzia | B | ✓ | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Frederika T Gebze | A | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | B |
| Febroni Antonia T | ✓ | A | D | A | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Isak Natalia P | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ | ✓ | C |
| Elis S Kamenem | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD YPPK ST THERESIA BUTI

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Siti Dahlia Adam | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Robertus Yesaya M | B | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Elisabet M Nakay | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Melinda K Gebze | A | C | ✓ | C | B | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ |
| Arya D Aipassa | A | A | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Adolof Rataleman | A | D | ✓ | B | ✓ | D | D | D | C | B |

Tabel 33

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|-----------------|------------------------------|-----------------|
| | SD Inpres Mangga Dua | Keterangan | SD YPPK St. Theresia Buti | Keterangan |
| 1 | 17 | | 0 | |
| 2 | 33 | | 17 | |
| 3 | 33 | | 100 | |
| 4 | 67 | | 50 | |
| 5 | 50 | | 67 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 67 | | 67 | |
| 8 | 100 | | 83 | |
| 9 | 100 | | 67 | |
| 10 | 33 | | 67 | |
| | 600 | 60.0 (Cukup) | 601 | 60.1 (Cukup) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi drama pada kedua sekolah. SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD Negeri Bawah berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang sama dengan SD YPPK Theresia Buti yang mewakili SD Swasta bawah Luar Kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Inpres Mangga Dua memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat pada tataran cukup dengan capaian nilai rata-rata 60,0. Begitu pula dengan SD YPPK Theresia Buti. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 60,1.

Perbandingan juga dilakukan pada materi puisi. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 34 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah pertanyaan apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil

perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD INPRES MANGGA DUA

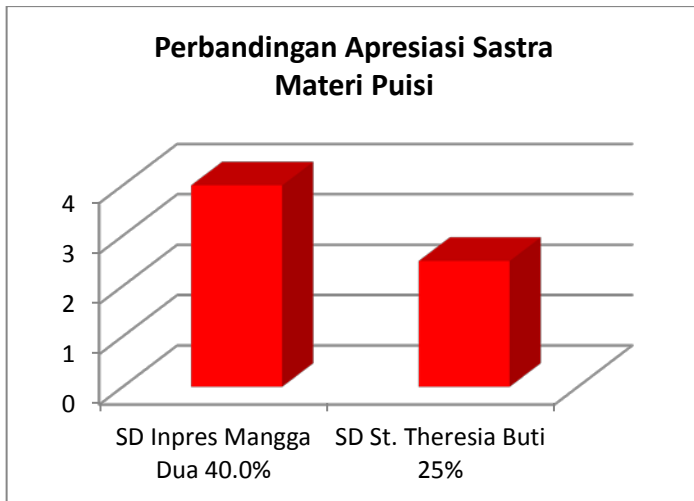
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | ✓ | ✓ | A | A | D | ✓ | D | C | ✓ |
| Rahmi Fauzia | C | ✓ | D | A | ✓ | C | ✓ | C | A | ✓ |
| Frederika T Gebze | C | A | ✓ | D | A | C | ✓ | D | ✓ | C |
| Febroni Antonia T | C | ✓ | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ | D | A | A |
| Isak Natalia P | ✓ | A | B | C | ✓ | D | ✓ | D | ✓ | ✓ |
| Elis S Kamenem | C | A | ✓ | ✓ | C | D | ✓ | D | A | C |

SD YPPK ST THERESIA BUTI

| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Siti Dahlia Adam | ✓ | A | B | A | A | C | ✓ | ✓ | C | C |
| Robertus Yesaya M | C | ✓ | B | C | A | ✓ | ✓ | D | ✓ | C |
| Elisabet M Nakay | B | A | C | A | A | D | ✓ | ✓ | C | C |
| Melinda K Gebze | ✓ | ✓ | ✓ | C | B | D | ✓ | - | D | C |
| Arya D Aipassa | C | ✓ | D | ✓ | B | D | C | A | C | C |
| Adolof Rataleman | D | A | B | A | B | C | D | D | A | C |

Tabel 34

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|---------------------------|------------------|
| | SD Inpres Mangga Dua | Keterangan | SD YPPK St. Theresia Buti | Keterangan |
| 1 | 17 | | 33 | |
| 2 | 50 | | 50 | |
| 3 | 67 | | 17 | |
| 4 | 33 | | 17 | |
| 5 | 33 | | 0 | |
| 6 | 17 | | 17 | |
| 7 | 100 | | 67 | |
| 8 | 0 | | 33 | |
| 9 | 33 | | 17 | |
| 10 | 50 | | 0 | |
| | 400 | 40.0 (Kurang) | 250 | 25.0 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi puisi. Tidak

ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi puisi pada kedua sekolah. SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD Negeri Bawah berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi puisi yang sama dengan SD YPPK Theresia Buti yang mewakili SD Swasta bawah Luar Kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Inpres Mangga Dua memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 40,0. Begitu pula dengan SD YPPK Theresia Buti. Para pemelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 25,0.

Perbandingan terakhir dilakukan pada materi drama. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi drama dapat dilihat dari tabel 35 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD INPRES MANGGA DUA

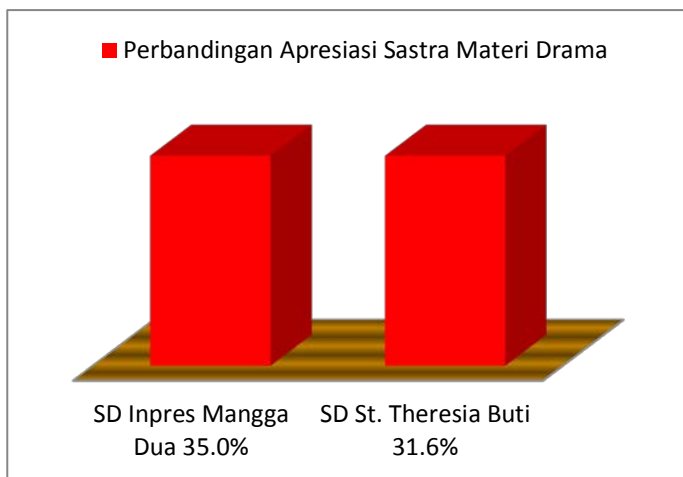
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Chelsea A Thenu | B | ✓ | D | A | A | ✓ | B | A | ✓ | ✓ |
| Rahmi Fauzia | C | B | A | ✓ | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | ✓ |
| Frederika T Gebze | B | B | B | B | D | C | ✓ | A | A | C |
| Febroni Antonia T | ✓ | - | D | A | B | ✓ | A | ✓ | A | ✓ |
| Isak Natalis P | C | B | D | ✓ | B | ✓ | C | A | ✓ | C |
| Elis S Kamenem | ✓ | B | D | B | A | ✓ | ✓ | A | C | ✓ |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Siti Dahlia Adam | ✓ | ✓ | D | A | A | ✓ | B | A | ✓ | ✓ |
| Robertus Yesaya M | ✓ | B | A | ✓ | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Elisabet M Nakay | B | ✓ | D | B | A | D | ✓ | A | D | ✓ |
| Melinda K Gebze | B | C | B | A | D | B | ✓ | A | D | C |
| Arya D Aipassa | B | C | B | ✓ | D | B | A | A | D | ✓ |
| Adolof Rataleman | B | B | D | ✓ | ✓ | D | A | ✓ | D | ✓ |

Tabel 35

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|---------------------------|------------------|
| | SD Inpres Mangga Dua | Keterangan | SD YPPK St. Theresia Buti | Keterangan |
| 1 | 33 | | 33 | |
| 2 | 17 | | 33 | |
| 3 | 0 | | 0 | |
| 4 | 33 | | 50 | |
| 5 | 0 | | 17 | |
| 6 | 83 | | 17 | |
| 7 | 50 | | 33 | |
| 8 | 17 | | 17 | |
| 9 | 50 | | 33 | |
| 10 | 67 | | 83 | |
| | 350 | 35.0 (Kurang) | 316 | 31.6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi drama pada kedua sekolah. SD Inpres Mangga Dua yang mewakili kriteria SD Negeri Bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi drama yang sama dengan SD YPPK Theresia Buti yang mewakili SD Swasta bawah Luar Kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Inpres Mangga Dua memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 35,0. Begitu pula dengan SD YPPK Theresia Buti. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 31,6.

3.5.12 Sekolah Dasar Swata Peringkat Bawah Dalam Kota dengan Sekolah Dasar Negeri Peringkat Bawah Luar Kota

Sekolah yang dijadikan sebagai sampel untuk perbandingan ini adalah SD Yapis I Merauke yang mewakili kriteria SD Swasta Bawah Dalam Kota dan SD Negeri Wasur I yang mewakili SD Negeri Bawah Luar Kota. Masing-masing sekolah diwakili oleh enam responden. Pengisian kuesioner di SD Yapis I Merauke dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Maret 2017, pukul 08.00 WIT. Sementara itu, pengisian kuesioner di SD Negeri Wasur I dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Maret 2017, pukul 12.00 WIT. Apresiasi sastra yang dimaksud mencakupi materi cerita rakyat, puisi, dan puisi.

Jawaban dari dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi cerita rakyat dapat dilihat dari tabel 36 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Terbukti, semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari kedua sekolah tersebut.

SD YAPIS I

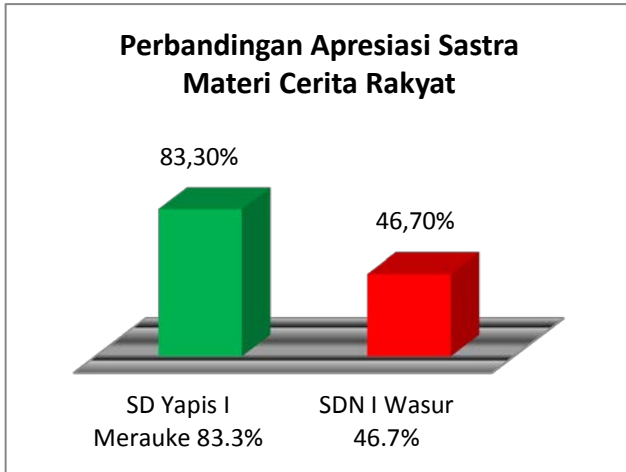
| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Heiga P Dewi | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Arla Ariyani F | B | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Fauziah Darmawati | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | A | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Barky K S Oki | A | ✓ | B | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | C |
| M Fatur Rahman | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
|-------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| Yohanes Samkoi | D | A | D | B | - | C | C | D | B | B |
| Melki Yanus Gebse | B | ✓ | ✓ | C | A | ✓ | A | ✓ | B | ✓ |
| Fransiska L M G. | B | C | ✓ | B | A | ✓ | ✓ | ✓ | B | ✓ |
| Aprilia E Samkai | B | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | D | C | ✓ | A | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | A |
| Marselus A Ndiken | B | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |

Tabel 36

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|----------------|-------------------|------------------|
| | SD Yapis I Merauke | Keterangan | SD Negeri I Wasur | Keterangan |
| 1 | 0 | | 0 | |
| 2 | 100 | | 17 | |
| 3 | 67 | | 67 | |
| 4 | 83 | | 17 | |
| 5 | 100 | | 33 | |
| 6 | 100 | | 83 | |
| 7 | 100 | | 67 | |
| 8 | 100 | | 83 | |
| 9 | 100 | | 33 | |
| 10 | 83 | | 67 | |
| | 833 | 83.3 (Baik) | 467 | 46.7 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi cerita rakyat. Terdapat perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi cerita rakyat pada kedua sekolah. SD Yapis I Merauke yang mewakili kriteria SD swasta bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang lebih baik dibandingkan dengan SD Negeri Wasur I yang mewakili SD negeri bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Yapis I Merauke memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat pada tataran baik dengan capaian nilai rata-rata 83,3. Sementara itu, para pelajar di SD Negeri Wasur I memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang lebih rendah dengan capaian nilai rata-rata sebesar 46,7 dan termasuk pada kategori kurang.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi puisi. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 37 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah pertanyaan apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari kedua sekolah tersebut.

SD YAPIS I

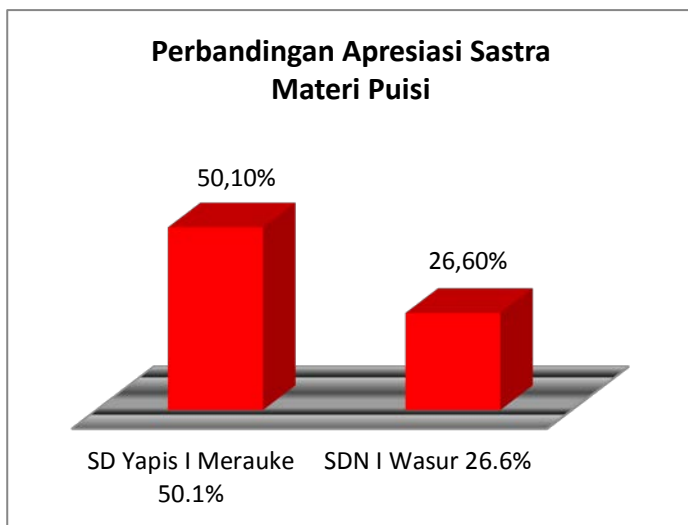
| NAMA | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Heiga P Dewi | C | A | B | ✓ | A | C | ✓ | ✓ | A | ✓ |
| Arila Ariyani F | ✓ | ✓ | B | ✓ | C | ✓ | ✓ | ✓ | C | ✓ |
| Fauziah Darmawati | C | ✓ | B | C | C | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | D | ✓ | ✓ | C | C |
| M Barky K S Oki | ✓ | A | D | A | B | A | ✓ | ✓ | A | A |
| M Fatur Rahman | ✓ | A | D | ✓ | A | D | ✓ | ✓ | A | C |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Yohanes Samkoi | A | D | B | C | D | B | C | ✓ | C | D |
| Melki Yanus Gebse | B | B | ✓ | C | B | C | B | ✓ | C | ✓ |
| Fransiska L M G. | C | B | B | A | B | B | C | B | ✓ | B |
| Aprilia E Samkai | ✓ | B | A | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | C | B | ✓ | ✓ | B | D | ✓ | ✓ | A | ✓ |
| Marselus A Ndiken | ✓ | A | A | ✓ | D | D | A | A | A | ✓ |

Tabel 37

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | SD Yapis I Merauke | Keterangan | SD Negeri I Wasur | Keterangan |
| 1 | 67 | | 33 | |
| 2 | 50 | | 0 | |
| 3 | 0 | | 33 | |
| 4 | 67 | | 33 | |
| 5 | 17 | | 0 | |
| 6 | 33 | | 0 | |
| 7 | 100 | | 17 | |
| 8 | 100 | | 50 | |
| 9 | 17 | | 33 | |
| 10 | 50 | | 67 | |
| | 501 | 50.1 (Kurang) | 266 | 26.6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi puisi. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi puisi pada kedua sekolah. SD Yapis I Merauke yang mewakili kriteria SD swasta bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi cerita rakyat yang sama rendahnya dengan SD Negeri Wasur I yang mewakili SD negeri bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Yapis I Merauke memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 50,1. Begitu pula dengan SD Negeri Wasur I. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi puisi pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 26,6.

Perbandingan selanjutnya dilakukan pada materi drama. Jawaban dua belas responden dari kedua sekolah untuk materi puisi dapat dilihat dari tabel 38 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi drama ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan lima pertanyaan adalah pertanyaan apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari kedua sekolah tersebut.

SD YAPIS I

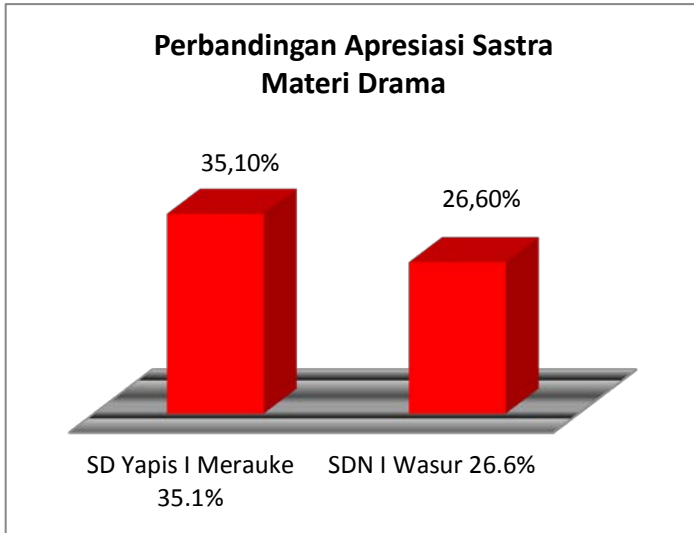
| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Heiga P Dewi | ✓ | B | D | B | A | D | B | ✓ | D | ✓ |
| Ariela Ariyani F | A | B | D | B | A | D | A | A | D | ✓ |
| Fauziah Darmawati | C | ✓ | B | A | ✓ | D | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| Restita F A Putri | A | B | ✓ | B | A | D | A | ✓ | ✓ | ✓ |
| M Barky K S Oki | A | ✓ | A | A | B | ✓ | ✓ | A | ✓ | D |
| M Fatur Rahman | ✓ | ✓ | A | A | B | ✓ | A | ✓ | D | C |

SD NEGERI I WASUR

| NAMA | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| Yohanes Samkoi | A | D | B | C | D | B | C | ✓ | C | D |
| Melki Yanus Gebse | B | B | ✓ | C | B | C | B | ✓ | C | ✓ |
| Fransiska L M G. | C | B | B | A | B | B | C | B | ✓ | B |
| Aprilia E Samkai | ✓ | B | A | B | A | D | A | A | ✓ | ✓ |
| Kristian G Kaize | C | B | ✓ | ✓ | B | D | ✓ | ✓ | A | ✓ |
| Marselus A Ndiken | ✓ | A | A | ✓ | D | D | A | A | A | ✓ |

Tabel 38

| No | Jumlah Jawaban Benar dalam Persen (%) | | | |
|----|---------------------------------------|------------------|-------------------|------------------|
| | SD Yapis I Merauke | Keterangan | SD Negeri I Wasur | Keterangan |
| 1 | 33 | | 33 | |
| 2 | 50 | | 0 | |
| 3 | 17 | | 33 | |
| 4 | 0 | | 33 | |
| 5 | 17 | | 0 | |
| 6 | 33 | | 0 | |
| 7 | 17 | | 17 | |
| 8 | 67 | | 50 | |
| 9 | 50 | | 33 | |
| 10 | 67 | | 67 | |
| | 351 | 35.1 (Kurang) | 266 | 26.6 (Kurang) |



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa faktor status dan lokasi sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat apresiasi sastra para pelajar pada materi drama. Tidak ada perbedaan yang cukup signifikan mengenai tingkat apresiasi drama pada kedua sekolah. SD Yapis I Merauke yang mewakili kriteria SD swasta bawah dan berlokasi di dalam kota memiliki tingkat apresiasi drama yang sama rendahnya dengan SD Negeri Wasur I yang mewakili SD negeri bawah dan berlokasi di luar kota. Adapun capaian nilai rata-rata untuk masing-masing sekolah adalah sebagai berikut. SD Yapis I Merauke memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata 35,1. Begitu pula dengan SD Negeri Wasur I. Para pelajar di sekolah ini juga memiliki tingkat apresiasi drama pada tataran kurang dengan capaian nilai rata-rata sebesar 26,6.

3.6 Perbandingan Tingkat Apresiasi Sastra Secara Tidak Langsung dengan Tingkat Apresiasi Sastra Secara Langsung

3.6.1 Materi Cerita Rakyat

Berikut adalah perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi cerita rakyat dari keseluruhan sekolah. Perbandingan dari 72 responden dari kedua sekolah untuk apresiasi cerita rakyat baik apresiasi secara tidak langsung maupun apresiasi secara langsung dapat dilihat pada tabel 39 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra secara tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti.

| SD YPPK KUPRIK | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|
| Julius L F Nauseni | 100 | Baik Sekali | 43 | Kurang |
| KMaria Cantika D M | 100 | Baik Sekali | 71 | Cukup |
| Endli K Revanda R | 100 | Baik Sekali | 71 | Cukup |
| Sandri Raya Rianto | 67 | Cukup | 57 | Cukup |
| Dwi Ayu Lestari | 100 | Baik Sekali | 100 | Baik Sekali |
| Deva Rulian | 100 | Baik Sekali | 100 | Baik Sekali |

| SD INPRES KUPRIK | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|-----------------------------|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|
| Astrid | 0 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Nisha Rahmatia | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Fijra Fitra Putra K | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Arif Dewantoro | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Echa Anan F. | 100 | Baik Sekali | 86 | Baik Sekali |
| Putri Ayu Lestari | 0 | Kurang | 100 | Baik Sekali |

| SDN 1 WASUR | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|--------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Yohanes Samkoi | 0 | Kurang | 0 | Kurang |
| Melki Yanus Gebse | 67 | Cukup | 43 | Kurang |
| Fransiska L M G. | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Aprilia E Samkai | 0 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Kristian G Kaize | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Marselus A Ndiken | 33 | Kurang | 57 | Cukup |

| SD YAPIS I | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|-------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Heiga P Dewi | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Ariela Ariyani F | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Fauziah Darmawati | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Restita F A Putri | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| M Barky K S Oki | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| M Fatur Rahman | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |

| SD YPPK YOS SUDARSO | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|--------------------------------|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|
| Elsa Opi BL | 100 | Baik Sekali | 71 | Cukup |
| Yuli Ana Kaize | 0 | Kurang | 43 | Kurang |
| Bruno M Baftian | 0 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| A Ferdyanto MBL | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Maikel S Ronal B | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Yen Boi YYW | 67 | Cukup | 86 | Baik Sekali |

| SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|--|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Mariana Martcelia | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Ricky Efraim F | 67 | Cukup | 86 | Baik Sekali |
| A Rifat H M'jai | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Faleria Benmo W | 67 | Cukup | 86 | Baik Sekali |
| Adrianti H Dian T | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Dacho MV Ryden | 0 | Kurang | 100 | Baik Sekali |

| SD YPPK ST TERESIA BUTI | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|------------------------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Siti Dahlia Adam | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Robertus Yesaya M | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Elisabet M Nakay | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Melinda K Gebze | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Arya D Aipassa | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Adolof Rataleman | 33 | Kurang | 14 | Kurang |

| SD INPRES GUDANG ARANG | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|---------------------------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Zusana V Lilihata | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Dwi Juniati | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Siti Marma Gebze | 0 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Kharisma W I | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Hilda F Dewa | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Dinisia M Safan | 33 | Kurang | 71 | Cukup |

| SD NEGERI I MERAUKE | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|--------------------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Hermina K B | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| M Ardiaz M S | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Brigita A Kirania | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Sorta Manulang | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Afifah Anwar | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Lea C Salman | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |

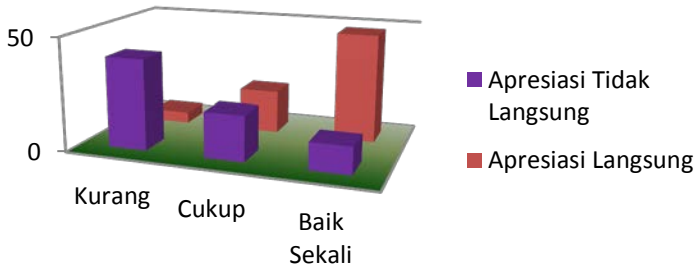
| SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|--|--------------------------------|-------------|-----------------------|-------------|
| Adam Noor Iman | 100 | Baik Sekali | 100 | Baik Sekali |
| Aulia H Fadilah | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Fionna Calysta T | 100 | Baik Sekali | 100 | Baik Sekali |
| Mei Indriyanti S | 100 | Baik Sekali | 100 | Baik Sekali |
| Presi Marindi | 100 | Baik Sekali | 86 | Baik Sekali |
| Mifta C A Cahyani | 100 | Baik Sekali | 100 | Baik Sekali |

| SD INPRES MANGGA DUA | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|---------------------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Chelsea A Thenu | 0 | Kurang | 71 | Cukup |
| Rahmi Fauzia | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Frederika T Gebze | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Febroni Antonia T | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Isak Natalia P | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Elis S Kamenem | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |

| SD BUDHI MULIA | Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Apresiasi Langsung | Keterangan |
|---------------------------|--------------------------------|------------|-----------------------|-------------|
| Gabriel Tan | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Marcello Andika S | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Gilbert V Chandra | 67 | Cukup | 86 | Baik Sekali |
| Marselina Norma I | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Natasya J Susanto | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Anggun Cahya P | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Jumlah | 3.563 | | 5.973 | |
| Rata-rata | 49 | (Kurang) | 83 | (Baik) |

Tabel 39

Perbandingan Apresiasi Sastra Tidak Langsung dan Langsung Materi Cerita Rakyat



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa tingkat apresiasi langsung para pelajar untuk materi cerita rakyat lebih tinggi dari pada apresiasi tidak langsung. Adapun capaian rata-rata untuk apresiasi tidak langsung adalah 49. Sementara itu capaian nilai rata-rata untuk apresiasi langsung adalah 83. Rendahnya capaian nilai rata-rata para pelajar pada apresiasi tidak langsung pada materi cerita rakyat disebabkan karena sebagian besar pelajar mengalami kesulitan mengenai pengertian unsur intrinsik dan ekstrinsik di dalam sebuah karya sastra.

3.6.2 Materi Puisi

Berikut adalah perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi puisi dari keseluruhan sekolah. Perbandingan dari 72 responden dari kedua sekolah untuk apresiasi puisi baik apresiasi secara tidak langsung maupun apresiasi secara langsung dapat dilihat pada tabel 40 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi sastra tidak langsung dan tujuh pertanyaan adalah apresiasi sastra secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti.

| SD YPPK KUPRIK | Nilai Apresiasi Tidak Langsung | Keterangan | Nilai Apresiasi Langsung | Keterangan |
|-----------------------|--------------------------------|------------|--------------------------|------------|
| Julius L F Nauseni | 33 | Kurang | 28 | Kurang |
| KMaria Cantika D M | 0 | Kurang | 71 | Cukup |
| Endli K Revanda R | 33 | Kurang | 14 | Kurang |
| Sandri Raya Rianto | 67 | Cukup | 28 | Kurang |
| Dwi Ayu Lestari | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Deva Rulian | 33 | Kurang | 57 | Cukup |

SD INPRES KUPRIK

| | | | | |
|---------------------|-----|-------------|----|-------------|
| Astrid | 0 | Kurang | 28 | Kurang |
| Nisha Rahmatia | 67 | Cukup | 71 | Cukup |
| Fijra Fitra Putra K | 100 | Baik Sekali | 42 | Kurang |
| Arif Dewantoro | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Echa Anan F. | 0 | Kurang | 57 | Cukup |
| Putri Ayu Lestari | 67 | Cukup | 71 | Cukup |

SD NEGERI I WASUR

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Yohanes Samkoi | 0 | Kurang | 14 | Kurang |
| Melki Yanus Gebse | 33 | Kurang | 28 | Kurang |
| Fransiska L M G. | 0 | Kurang | 14 | Kurang |
| Aprilia E Samkai | 33 | Kurang | 28 | Kurang |
| Kristian G Kaize | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Marselus A Ndiken | 33 | Kurang | 28 | Kurang |

SD YAPIS I

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Heiga P Dewi | 0 | Kurang | 57 | Cukup |
| Ariela Ariyani F | 67 | Cukup | 71 | Cukup |
| Fauziah Darmawati | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Restita F A Putri | 67 | Cukup | 57 | Cukup |
| M Barky K S Oki | 33 | Kurang | 28 | Kurang |
| M Fatur Rahman | 33 | Kurang | 42 | Kurang |

SD INPRES MANGGA DUA

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Chelsea A Thenu | 67 | Cukup | 28 | Kurang |
| Rahmi Fauzia | 33 | Kurang | 42 | Kurang |
| Frederika T Gebze | 33 | Kurang | 28 | Kurang |
| Febroni Antonia T | 67 | Cukup | 42 | Kurang |
| Isak Natalia P | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Elis S Kamenem | 33 | Kurang | 28 | Kurang |

SD YPPK YOS SUDARSO

| | | | | |
|------------------|-----|-------------|----|--------|
| Elsa Opi BL | 33 | Kurang | 14 | Kurang |
| Yuli Ana Kaize | 67 | Cukup | 14 | Kurang |
| Bruno M Baftian | 33 | Kurang | 42 | Kurang |
| A Ferdyanto M BL | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Maikel S Ronal B | 0 | Kurang | 42 | Kurang |
| Yen Boi YYW | 100 | Baik Sekali | 28 | Kurang |

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

| | | | | |
|-------------------|-----|-------------|-----|-------------|
| Mariana Martcelia | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| Ricky Efraim F | 33 | Kurang | 86 | Baik Sekali |
| A Rifat H M'jai | 33 | Kurang | 57 | Cukup |
| Faleria Benmo W | 100 | Baik Sekali | 57 | Cukup |
| Adrianti H Dian T | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Dacho MV Ryden | 0 | Kurang | 86 | Baik Sekali |

SD YPPK ST TERESIA BUTI

| | | | | |
|-------------------|-----|-------------|----|--------|
| Siti Dahlia Adam | 33 | Kurang | 28 | Kurang |
| Robertus Yesaya M | 33 | Kurang | 42 | Kurang |
| Elisabet M Nakay | 0 | Kurang | 28 | Kurang |
| Melinda K Gebze | 100 | Baik Sekali | 14 | Kurang |
| Arya D Aipassa | 33 | Kurang | 14 | Kurang |
| Adolof Rataleman | 0 | Kurang | 0 | Kurang |

SD INPRES GUDANG ARANG

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Zusana V Lilihata | 67 | Cukup | 42 | Kurang |
| Dwi Juniati | 0 | Kurang | 42 | Kurang |
| Siti Marma Gebze | 33 | Kurang | 42 | Kurang |
| Kharisma W I | 67 | Cukup | 57 | Cukup |
| Hilda F Dewa | 33 | Kurang | 42 | Kurang |
| Dinisia M Safan | 0 | Kurang | 14 | Kurang |

SD NEGERI I MERAUKE

| | | | | |
|-------------------|----|--------|-----|-------------|
| Hermia K B | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| M Ardiaz M S | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Brigita A Kirania | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Sorta Manulang | 67 | Cukup | 71 | Cukup |
| Afifah Anwar | 67 | Cukup | 71 | Cukup |
| Lea C Salman | 33 | Kurang | 42 | Kurang |

SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

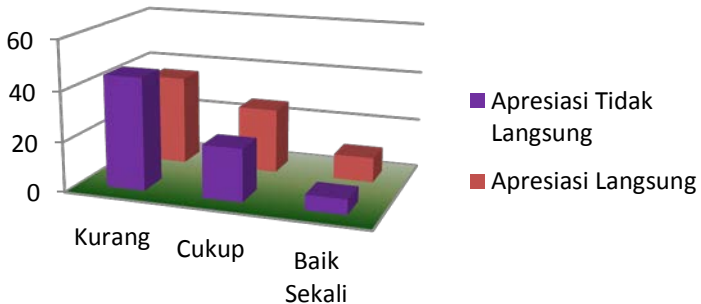
| | | | | |
|-------------------|-----|-------------|-----|-------------|
| Adam Noor Iman | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Aulia H Fadilah | 67 | Cukup | 57 | Cukup |
| Fionna Calysta T | 67 | Cukup | 57 | Cukup |
| Mei Indriyanti S | 33 | Kurang | 100 | Baik Sekali |
| Presi Marindi | 33 | Kurang | 71 | Cukup |
| Mifta C A Cahyani | 100 | Baik Sekali | 71 | Cukup |

SD BUDHI MULIA

| | | | | |
|-------------------|--------------|-----------------|--------------|-----------------|
| Gabriel Tan | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Marcello Andika S | 67 | Cukup | 57 | Cukup |
| Gilbert V Chandra | 67 | Cukup | 71 | Cukup |
| Marselina Norma I | 67 | Cukup | 28 | Kurang |
| Natasya J Susanto | 67 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Anggun Cahya P | 100 | Baik Sekali | 42 | Kurang |
| Jumlah | 3.063 | | 3.658 | |
| Rata-rata | 42 | (Kurang) | 51 | (Kurang) |

Tabel 40

Perbandingan Apresiasi Sastra Tidak Langsung dan Langsung Materi Puisi



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa tingkat apresiasi puisi para pemelajar baik apresiasi secara tidak langsung maupun apresiasi secara langsung masih dalam tingkatan kurang. Adapun capaian rata-rata untuk apresiasi puisi secara tidak langsung adalah 42. Sementara itu capaian nilai rata-rata untuk apresiasi puisi secara langsung adalah 51. Rendahnya capaian nilai rata-rata para pemelajar pada apresiasi puisi secara tidak langsung maupun apresiasi puisi tidak langsung disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang teori seputar apresiasi puisi dan rendahnya pemahaman para pemelajar tentang memahami puisi pada tataran apresiatif.

3.6.3 Materi Drama

Berikut adalah perbandingan tingkat apresiasi sastra baik apresiasi tidak langsung maupun apresiasi langsung untuk materi drama dari keseluruhan sekolah. Perbandingan dari 72 responden dari kedua sekolah untuk apresiasi drama baik apresiasi secara tidak langsung maupun apresiasi drama secara langsung dapat dilihat pada tabel 41 berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi puisi ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi drama secara tidak langsung dan lima pertanyaan untuk apresiasi drama secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang disodorkan oleh peneliti.

SD YPPK KUPRIK

| | | | | |
|--------------------|----|--------|----|--------|
| Julius L F Nauseni | 20 | Kurang | 0 | Kurang |
| KMaria Cantika D M | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Endli K Revanda R | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Sandri Raya Rianto | 0 | Kurang | 40 | Kurang |
| Dwi Ayu Lestari | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Deva Rulian | 20 | Kurang | 20 | Kurang |

SD INPRES KUPRIK

| | | | | |
|---------------------|----|--------|----|--------|
| Astrid | 40 | Kurang | 40 | Kurang |
| Nisha Rahmatia | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Fijra Fitra Putra K | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Arif Dewantoro | 60 | Cukup | 40 | Kurang |
| Echa Anan F. | 20 | Kurang | 20 | Kurang |
| Putri Ayu Lestari | 40 | Kurang | 40 | Kurang |

SD NEGERI I WASUR

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Yohanes Samkoi | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Melki Yanus Gebse | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Fransiska L M G. | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Aprilia E Samkai | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Kristian G Kaize | 40 | Kurang | 60 | Cukup |
| Marselus A Ndiken | 40 | Kurang | 20 | Kurang |

SD YAPIS I

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Heiga P Dewi | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Ariila Ariyani F | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Fauziah Darmawati | 40 | Kurang | 60 | Cukup |
| Restita F A Putri | 20 | Kurang | 60 | Cukup |
| M Barky K S Oki | 20 | Kurang | 60 | Cukup |
| M Fatur Rahman | 40 | Kurang | 40 | Kurang |

SD YPPK YOS SUDARSO

| | | | | |
|------------------|----|--------|----|--------|
| Elsa Opi BL | 20 | Kurang | 60 | Cukup |
| Yuli Ana Kaize | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Bruno M Baftian | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| A Ferdyanto M BL | 80 | Baik | 60 | Cukup |
| Maikel S Ronal B | 40 | Kurang | 40 | Kurang |
| Yen Boi YYW | 20 | Kurang | 60 | Cukup |

SD ST. FRANSISKUS XAVERIUS II

| | | | | |
|-------------------|----|--------|-----|-------------|
| Mariana Martcelia | 60 | Cukup | 100 | Baik Sekali |
| Ricky Efraim F | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| A Rifat H M'jai | 20 | Kurang | 60 | Cukup |
| Faleria Benmo W | 0 | Kurang | 60 | Cukup |
| Adrianti H Dian T | 0 | Kurang | 40 | Kurang |
| Dacho MV Ryden | 0 | Kurang | 40 | Kurang |

SD YPPK ST THERESIA BUTI

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Siti Dahlia Adam | 40 | Kurang | 60 | Cukup |
| Robertus Yesaya M | 40 | Kurang | 40 | Kurang |
| Elisabet M Nakay | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Melinda K Gebze | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Arya D Aipassa | 20 | Kurang | 20 | Kurang |
| Adolof Rataleman | 40 | Kurang | 40 | Kurang |

SD INPRES GUDANG ARANG

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Zusana V Lilihata | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Dwi Juniati | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Siti Marma Gebze | 40 | Kurang | 20 | Kurang |
| Kharisma W I | 0 | Kurang | 40 | Kurang |
| Hilda F Dewa | 0 | Kurang | 80 | Baik |
| Dinisia M Safan | 20 | Kurang | 60 | Cukup |

SD INPRES MANGGA DUA

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Chelsea A Thenu | 20 | Kurang | 60 | Kurang |
| Rahmi Fauzia | 20 | Kurang | 80 | Baik |
| Frederika T Gebze | 0 | Kurang | 20 | Kurang |
| Febroni Antonia T | 20 | Kurang | 60 | Kurang |
| Isak Natalia P | 20 | Kurang | 40 | Cukup |
| Elis S Kamenem | 20 | Kurang | 60 | Kurang |

SD NEGERI I MERAUKE

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|-------|
| Hermina K B | 40 | Kurang | 60 | Cukup |
| M Ardiaz M S | 0 | Kurang | 80 | Baik |
| Brigita A Kirania | 60 | Cukup | 60 | Cukup |
| Sorta Manulang | 40 | Kurang | 80 | Baik |
| Afifah Anwar | 20 | Kurang | 80 | Baik |
| Lea C Salman | 0 | Kurang | 60 | Cukup |

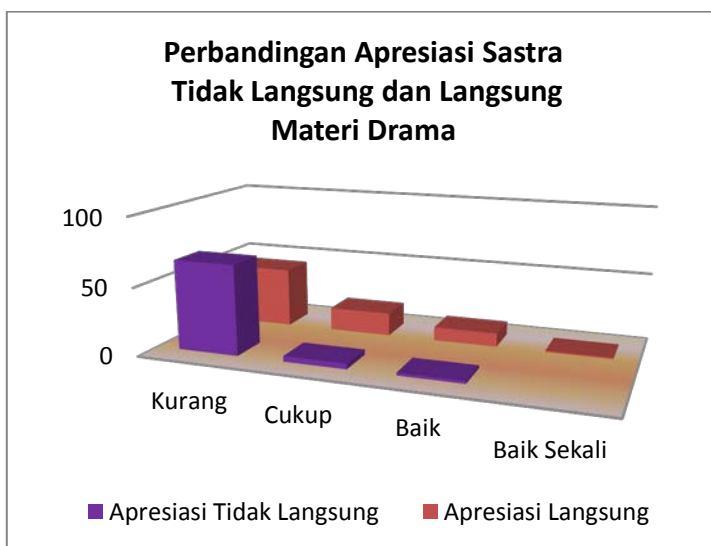
SD NEGERI CENDERAWASIH SPADEM

| | | | | |
|-------------------|----|--------|----|--------|
| Adam Noor Iman | 20 | Kurang | 80 | Baik |
| Aulia H Fadilah | 20 | Kurang | 60 | Cukup |
| Fionna Calysta T | 40 | Kurang | 40 | Kurang |
| Mei Indriyanti S | 80 | Baik | 80 | Baik |
| Presi Marindi | 20 | Kurang | 80 | Baik |
| Mifta C A Cahyani | 0 | Kurang | 20 | Kurang |

SD BUDHI MULIA

| | | | | |
|-------------------|--------------|-----------------|--------------|-----------------|
| Gabriel Tan | 60 | Cukup | 80 | Baik |
| Marcello Andika S | 20 | Kurang | 60 | Cukup |
| Gilbert V Chandra | 40 | Kurang | 20 | Kurang |
| Marselina Norma I | 20 | Kurang | 20 | Kurang |
| Natasya J Susanto | 40 | Kurang | 80 | Baik |
| Anggun Cahya P | 20 | Kurang | 40 | Kurang |
| Jumlah | 1.720 | | 3.380 | |
| Rata-rata | 24 | (Kurang) | 47 | (Kurang) |

Tabel 41



Dari pemaparan di atas terlihat bahwa tingkat apresiasi drama para pemelajar baik apresiasi secara tidak langsung maupun apresiasi secara langsung masih dalam tingkatan kurang. Adapun capaian rata-rata untuk apresiasi drama secara tidak langsung adalah 24. Sementara itu capaian nilai rata-rata untuk apresiasi drama secara langsung adalah 42. Rendahnya capaian nilai rata-rata para pemelajar pada apresiasi drama secara tidak langsung maupun apresiasi drama tidak langsung disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang teori drama dan rendahnya pemahaman para pemelajar tentang memahami drama pada tataran apresiatif.

3.7 Tingkat Apresiasi Sastra Pemelajar Secara Keseluruhan

Berikut adalah gambaran tingkat apresiasi sastra para pemelajar di Kabupaten Merauke baik apresiasi sastra secara tidak langsung maupun apresiasi sastra secara langsung untuk materi cerita rakyat, puisi, maupun drama. Gambaran tersebut diperoleh dari jawaban 72 responden yang telah dijadikan sampling pada penelitian ini atas rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Merauke. Sampel yang dijadikan responden mewakili klasifikasi sekolah yang mencakupi status dan lokasi. Gambaran mengenai tingkat apresiasi para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke berdasarkan status, lokasi, dan materi apresiasi dapat dilihat pada tabel 42. Hasil ini diperoleh berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada para pemelajar tersebut yang meliputi cerita rakyat, puisi,

dan drama. Adapun jenis pertanyaan yang diberikan kepada para pemelajar berupa pertanyaan pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban dan pemelajar diminta untuk memilih salah satu jawaban yang paling tepat. Rincian untuk masing-masing materi adalah sebagai berikut. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi cerita rakyat. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi cerita rakyat secara tidak langsung dan tujuh pertanyaan untuk apresiasi cerita rakyat secara langsung. Materi puisi juga terdiri atas sepuluh pertanyaan. Tiga pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi puisi secara tidak langsung dan tujuh pertanyaan untuk apresiasi puisi secara langsung. Begitu pula untuk materi drama. Ada sepuluh pertanyaan untuk materi ini. Lima pertanyaan adalah pertanyaan untuk apresiasi drama secara tidak langsung dan lima pertanyaan untuk apresiasi drama secara langsung. Kuesioner dapat dipahami dengan baik oleh pemelajar. Hasilnya, terbukti semua responden mengisi pertanyaan dengan model soal pilihan ganda dan mereka memilih salah satu dari empat alternatif jawaban tercantum dalam kuesioner yang diberikan.

| NO | SEKOLAH | NAMA | MATERI | | | Nilai Rata-Rata | KET |
|----|--------------------|---------------------|--------|-------|-------|-----------------|--------|
| | | | CERITA | PUISI | DRAMA | | |
| 1 | SD YPPK KUPRIK | Julius L F Nauseni | 60 | 30 | 10 | 33,3 | Kurang |
| | | Maria CantikaDM | 80 | 50 | 30 | 53,3 | Kurang |
| | | Endli K Revanda R | 80 | 20 | 10 | 36,6 | Kurang |
| | | Sandri Raya Rianto | 50 | 40 | 20 | 36,6 | Kurang |
| | | Dwi Ayu Lestari | 100 | 60 | 30 | 63,3 | Cukup |
| | | Deva Rulian | 100 | 60 | 20 | 60 | Cukup |
| 2 | SD INPRES KUPRIK | Astrid | 60 | 20 | 40 | 40 | Kurang |
| | | Nisha Rahmatia | 70 | 70 | 30 | 56,6 | Cukup |
| | | Fijra Fitra Putra K | 60 | 60 | 30 | 50 | Kurang |
| | | Arif Dewantoro | 100 | 70 | 50 | 73,3 | Cukup |
| | | Echa Anan F. | 90 | 40 | 20 | 50 | Kurang |
| | | Putri Ayu Lestari | 70 | 70 | 40 | 60 | Cukup |
| 3 | SD NEGERI I WASUR | Yohanes Samkoi | 00 | 40 | 10 | 16,6 | Kurang |
| | | Melki Yanus Gebse | 50 | 30 | 30 | 36,6 | Kurang |
| | | Fransiska L M G. | 50 | 00 | 10 | 20 | Kurang |
| | | Aprilia E Samkai | 70 | 20 | 30 | 40 | Kurang |
| | | Kristian G Kaize | 60 | 40 | 50 | 50 | Kurang |
| | | Marselus A Ndiken | 50 | 10 | 30 | 30 | Kurang |
| 4 | SD YAPIS I MERAUKE | Heiga P Dewi | 90 | 40 | 30 | 53,3 | Kurang |
| | | Arila Ariyani F | 90 | 70 | 10 | 56,6 | Cukup |
| | | Fauziah Darmawati | 90 | 60 | 50 | 66,6 | Cukup |
| | | Restita F A Putri | 80 | 60 | 40 | 60 | Cukup |

| N0 | SEKOLAH | NAMA | MATERI | | | Nilai Rata-Rata | KET |
|----|-------------------------------|-------------------|--------|-------|-------|-----------------|--------|
| | | | CERITA | PUISI | DRAMA | | |
| | | M Barky K S Oki | 60 | 30 | 40 | 43,3 | Kurang |
| | | M Fatur Rahman | 90 | 40 | 40 | 56,6 | Cukup |
| 5 | SD YPPK YOS SUDARSO | Elsa Opi BL | 90 | 20 | 40 | 50 | Kurang |
| | | Yuli Ana Kaize | 80 | 30 | 30 | 46,6 | Kurang |
| | | Bruno M Baftian | 70 | 40 | 30 | 46,6 | Kurang |
| | | A Ferdyanto M BL | 80 | 50 | 70 | 66,6 | Cukup |
| | | Maikel S Ronal B | 90 | 30 | 40 | 53,3 | Kurang |
| | | Yen Boi YYW | 70 | 50 | 40 | 53,3 | Kurang |
| 6 | SD ST. FRANSISCUS XAVERIUS II | Mariana Martcelia | 90 | 70 | 80 | 80 | Baik |
| | | Ricky Efraim F | 80 | 70 | 30 | 60 | Cukup |
| | | A Rifat H M'jai | 70 | 50 | 40 | 53,3 | Kurang |
| | | Faleria Benmo W | 80 | 70 | 30 | 60 | Cukup |
| | | Adrianti H Dian T | 90 | 90 | 20 | 66,6 | Cukup |
| | | Dacho MV Ryden | 70 | 60 | 20 | 50 | Kurang |
| 7 | SD YPPK ST. TERESIA BUTI | Siti Dahlia Adam | 80 | 30 | 50 | 53,3 | Kurang |
| | | Robertus Yesaya M | 60 | 40 | 40 | 46,6 | Kurang |
| | | Elisabet M Nakay | 90 | 20 | 30 | 46,6 | Kurang |
| | | Melinda K Gebze | 50 | 40 | 10 | 33,3 | Kurang |
| | | Arya D Aipassa | 60 | 20 | 20 | 40 | Kurang |
| | | Adolof Rataleman | 80 | 00 | 40 | 40 | Kurang |
| 8 | SD INPRES GUDANG ARANG | Zusana V Lilihata | 80 | 50 | 10 | 46,6 | Kurang |
| | | Dwi Juniati | 60 | 30 | 30 | 40 | Kurang |

| NO | SEKOLAH | NAMA | MATERI | | | Nilai Rata-Rata | KET |
|----|--------------------------|-------------------|--------|-------|-------|-----------------|--------|
| | | | CERITA | PUISI | DRAMA | | |
| | | Siti Marma Gebze | 70 | 40 | 30 | 46,6 | Kurang |
| | | Kharisma W I | 80 | 60 | 20 | 53,3 | Kurang |
| | | Hilda F Dewa | 90 | 40 | 40 | 56,6 | Cukup |
| | | Dimisia M Safan | 60 | 10 | 40 | 36,6 | Kurang |
| 9 | SDN I MERAUKE | Hermina K B | 80 | 80 | 50 | 70 | Cukup |
| | | M Ardiast M S | 90 | 60 | 40 | 63,3 | Cukup |
| | | Brigita Kirania A | 80 | 60 | 60 | 66,6 | Cukup |
| | | Sorta Manulang | 80 | 70 | 60 | 70 | Cukup |
| | | Afifah Anwar | 90 | 70 | 50 | 70 | Cukup |
| | | Lea C Salman | 70 | 40 | 30 | 46,6 | Kurang |
| 10 | SDN CENDERAWA SIH SPADEM | Adam Noor Iman | 100 | 90 | 50 | 80 | Baik |
| | | Aulia H Fadilah | 70 | 60 | 40 | 56,6 | Cukup |
| | | Fionna Calysta T | 100 | 60 | 40 | 66,6 | Cukup |
| | | Mei Indriyanti S | 100 | 80 | 80 | 86,6 | Baik |
| | | Presi Marindi | 90 | 60 | 50 | 66,6 | Cukup |
| | | Mifta C A Cahyani | 100 | 80 | 10 | 63,3 | Cukup |
| 11 | SD INPRES MANGGA DUA | Chelsea A Thenu | 50 | 40 | 40 | 43,3 | Kurang |
| | | Rahmi Fauzia | 70 | 40 | 50 | 53,3 | Kurang |
| | | Frederika T Gebze | 50 | 30 | 10 | 30 | Kurang |
| | | Febroni Antonia T | 50 | 50 | 40 | 46,6 | Kurang |
| | | Isak Natalia P | 60 | 50 | 30 | 46,6 | Kurang |
| | | Elis S Kamenem | 80 | 30 | 40 | 50 | Kurang |

| N0 | SEKOLAH | NAMA | MATERI | | | Nilai Rata-Rata | KET |
|----|----------------|-------------------|--------|--------|-------|-----------------|--------|
| | | | CERITA | PUIISI | DRAMA | | |
| 12 | SD BUDHI MULIA | Gabriel Tan | 90 | 90 | 70 | 83,3 | Baik |
| | | Marcello Andika S | 90 | 60 | 40 | 63,3 | Cukup |
| | | Gilbert Chandra V | 80 | 70 | 30 | 60 | Cukup |
| | | Marselina Norma I | 70 | 40 | 20 | 43,3 | Kurang |
| | | Natasya Susanto J | 80 | 90 | 60 | 76,6 | Baik |
| | | Anggun Cahya P | 90 | 60 | 30 | 60 | Cukup |
| | Rata-rata | 7,5 | 4,9 | 3,5 | 5,31 | KURANG | |

Tabel 42

BAB IV PENUTUP

4.1 Simpulan

Secara keseluruhan tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke yang mencakupi apresiasi langsung dan apresiasi tidak langsung untuk materi cerita rakyat, puisi, dan drama masih berada pada tataran kurang dengan nilai rata-rata 5,3. Jika diperinci per materi maka dapat digambarkan sebagai berikut. Capaian rata-rata untuk apresiasi sastra pada materi cerita rakyat adalah 7,5 dan masuk pada kategori cukup. Sementara itu, capaian nilai rata-rata untuk apresiasi sastra pada materi puisi adalah 4,9 dan masuk pada kategori kurang. Sedangkan capaian nilai rata-rata untuk apresiasi sastra pada materi drama adalah 3,5 dan masuk pada kategori kurang.

Tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dari hasil analisis diketahui bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke adalah materi apresiasi sastra, status dan lokasi sekolah, serta cara pengapresiasian sastra (apresiasi sastra secara langsung dan apresiasi sastra secara tidak langsung).

Faktor materi apresiasi sastra memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada capaian tingkat

apresiasi sastra para pemelajar. Materi apresiasi sastra yang dimaksud adalah cerita rakyat, puisi, dan drama. Pada materi cerita rakyat secara keseluruhan hasil yang dicapai para pemelajar baik apresiasi sastra secara langsung maupun apresiasi sastra secara tidak langsung masih berada pada tataran cukup. Untuk materi puisi, capaian nilai rata-rata para pemelajar baik apresiasi sastra secara langsung maupun apresiasi sastra secara tidak langsung lebih rendah jika dibandingkan dengan materi cerita rakyat. Tingkat apresiasi para pemelajar pada materi puisi ini termasuk pada kategori kurang. Sementara itu, capaian nilai rata-rata para pemelajar untuk materi drama baik apresiasi sastra secara langsung maupun apresiasi sastra secara tidak langsung adalah yang terendah jika dibandingkan dengan capaian nilai rata-rata untuk apresiasi sastra pada materi cerita rakyat dan puisi. Tingkat apresiasi para pemelajar pada materi drama ini termasuk pada kategori kurang. Jika diklasifikasikan berdasarkan tingkat keberhasilan para pemelajar di dalam pengapresiasian sastra berdasarkan materi apresiasi sastra maka urutannya adalah yang pertama cerita rakyat, kedua puisi, dan yang terakhir adalah drama. Indikator lain untuk mengetahui tingkat keberhasilan apresiasi sastra terlihat dari jumlah pemelajar yang mendapatkan nilai baik. Secara berturut-turut dapat digambarkan sebagai berikut. Jumlah pemelajar yang mendapat nilai baik pada materi cerita rakyat adalah 23,6%, puisi 4,2%, drama 2,8%. Begitu

pun jika dilihat dari jumlah pemelajar yang masuk pada kategori kurang. Jumlah pemelajar yang mendapat nilai kurang pada materi cerita rakyat adalah 12,5%, puisi 55,5%, dan drama 91,6%.

Faktor status sekolah dan lokasi sekolah merupakan faktor kedua yang turut andil di dalam capaian nilai rata-rata untuk apresiasi sastra para pemelajar. Sekolah-sekolah dengan status unggul terbukti memiliki capaian nilai rata-rata apresiasi sastra tertinggi jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berstatus menengah maupun berstatus bawah (tidak unggul). Selain faktor status sekolah, faktor lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan apresiasi sastra para pemelajar adalah lokasi sekolah. Dari hasil analisis diketahui bahwa sekolah-sekolah yang berada di dalam kota memiliki tingkat apresiasi sastra yang lebih baik jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang berlokasi di luar kota atau pelosok.

Faktor terakhir yang memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap tingkat apresiasi sastra para pemelajar sekolah dasar di Kabupaten Merauke adalah cara mengapresiasi sastra itu sendiri. Cara pengapresiasian sastra yang dimaksud adalah apresiasi sastra secara langsung dan apresiasi sastra secara tidak langsung. Dari hasil analisis diketahui bahwa capaian nilai rata-rata untuk apresiasi sastra secara langsung untuk materi cerita rakyat, puisi, maupu drama terbukti lebih tinggi dibandingkan dengan capaian nilai rata-rata

untuk apresiasi sastra secara tidak langsung. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar para pemelajar masih mengalami kendala masalah penguasaan teori sastra baik yang berkenaan dengan prosa, puisi, maupun drama.

4.2 Saran

Rendahnya tingkat apresiasi sastra para pemelajar Sekolah dasar di kabupaten Merauke perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan di Kabupaten Merauke. Dinas terkait perlu untuk membuat terobosan-terobosan baru yang memungkinkan para guru memperoleh pelatihan-pelatihan yang akan meningkatkan kecakapan mereka di dalam mengajarkan sastra.

Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan apresiasi sastra seperti materi apresiasi sastra, status dan lokasi sekolah, serta cara pengapresiasian sastra dijadikan sebagai informasi awal untuk memetakan masalah dan dicarikan solusinya.

Daftar Pustaka

- Badrun, Ahmad. 1989. *Teori Puisi*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Brown, H. Douglas. 2008. *Prinsip Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education.
- Budi, Sanusi, dkk. 2007. *Bina Bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar Kelas V*. Jakarta: Erlangga.
- Moody, H.L.B. 1979. *The Teaching of Literature*. London: Longman.
- Morrison. 2014. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Omar Jati, Boen S. 2012. *Mengakrabkan Sastra*. Jakarta: UI Press.
- Rombepanjung. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: PLPT.
- Santoso, Puji dan Djamari. 2015. *Mengukur Kesesuaian Sastra Pada Pemelajar Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Elmatara.
- Saryono, Djoko. 2009. *Dasar Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Elmatara Publishing
- Tarigan, Djago dan Akhlan Hussein. 1996. *Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran di SMTP*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataan Guru SLTP setara D-III.

- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi; Panduan Untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.